

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
KOSAKATA KERJA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
WORD BINGO PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU
KELAS V SLB NEGERI 3 JAKARTA
(Penelitian Tindakan Kelas di SLB Negeri 3 Jakarta, Jakarta Pusat)**



Oleh:

MARIA MULYA GUNAFIN
1335125430
Pendidikan Luar Biasa

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

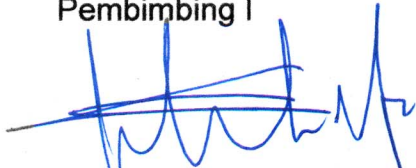
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja
Melalui Penggunaan Media *Word Bingo* Pada Peserta
Didik Tunarungu Kelas V SLB Negeri 3 Jakarta.

Nama Mahasiswa : Maria Mulya Gunafin
Nomor Registrasi : 1335125430
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa


Tanggal Ujian : 22 Januari 2016

Pembimbing I



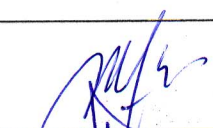
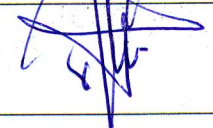
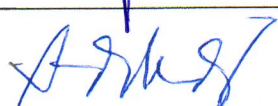
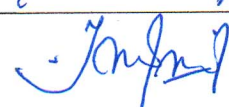
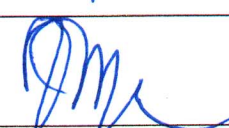
Dr. Ishak G. Bachtiar, M.Pd
NIP. 196711261998031001

Pembimbing II



Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd
NIP. 195707121988111001

Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)		
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)		
Dr. Indina Tarjiah, M.Pd (Ketua Penguji)		2/2-16
Dra. Irah Kasirah, M.Pd (Anggota)		2/2-16
Marja, M.Pd (Anggota)		2/2-16

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Maria Mulya Gunafin
No. Registrasi : 1335125430
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Melalui Penggunaan Media *Word Bingo* Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas V SLB Negeri 3 Jakarta (*Penelitian Tindakan Kelas*)”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Juli-Desember 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Desember 2015

Yang membuat pernyataan,



Maria Mulya Gunafin

No Reg. 1335125430

Lembar Persembahan

“Tidak ada masalah yang tidak bisa terselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya”.

#berangkat dari keyakinan

berjalan dengan keikhlasan

#istiqamah dalam menghadapi cobaan

Aku persembahkan cinta kasih setulus hati untuk kedua orang tua yang telah menjadi inspirasi dan motivasi serta tiada henti memberikan doa dan dukungan dalam segala bentuk baik tersirat maupun tersurat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kosakata Kerja Pada Peserta Didik Tunarungu Melalui Penggunaan Media *Word Bingo* Kelas V SLB Negeri 3 Jakarta, Jakarta Pusat”.

Peneliti menyadari terselesaikannya Skripsi ini baik mulai dari perencanaan sampai dengan penyelesaiannya, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang telah banyak membantu serta mendukung dengan memberikan motivasi yang lebih kepada peneliti sehingga Skripsi ini cepat terselesaikan. Untuk itu, peneliti tidak lupa menghaturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Pertama, Dr.Ishak G. Bachtiar, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Drs. Ibrahim Abidin, M.Pd selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu membimbing dan memberikan masukan yang sangat membantu sehingga Skripsi ini tersusun dengan sangat baik.

Kedua, kepada Dra. Irah Kasirah, M.Pd selaku penguji I dan Marja, M.Pd selaku dosen penguji II yang sudah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Ketiga, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr.Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Keempat, kepada Ibu Dr. Indina Tarjiah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa dan seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya kepada peneliti selama mengikuti pendidikan.

Kelima, kepada mahasiswa Pendidikan Luar Biasa, khususnya angkatan 2012 yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang terkait dengan penyusunan skripsi ini.

Lebih Khusus lagi, terimakasih yang tak terhingga untuk orang yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dalam segala bentuk yaitu kedua orang tua yang dengan bantuan baik tersirat maupun tersuratnya yang begitu besar sehingga semua yang terlewati dan terlaksanakan diberikan kemudahan dan kelancaran.

Peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya seluruh civitas Fakultas Ilmu Pendidikan, terutama untuk Pendidikan Luar Biasa. Terimakasih.

Jakarta, Desember 2015

Peneliti,

Maria Mulya Gunafin

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II ACUAN TEORETIK	9
A. Deskripsi Teoritis	9
1. Hakikat Kemampuan Mengenal Kosakata	9
1.1 Hakikat Kemampuan	9
1.2 Pengertian Kosakata	11
1.3 Pengertian Mengenal Kosakata	13
1.4 Proses Pembelajaran Kosakata	16

2. Hakikat Media	
2.1 Pengertian Media.....	20
2.2 Pengertian Media Pembelajaran	21
2.3 Jenis Media Pembelajaran	23
2.4 Fungsi Media Pembelajaran	24
3. Hakikat <i>Word Bingo</i>	25
3.1 Pengertian <i>Word Bingo</i>	25
3.2 Langkah-Langkah <i>Word Bingo</i>	28
3.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Word Bingo</i>	29
4. Hakikat Tunarungu	31
4.1 Pengertian Tunarungu	31
4.2 Klasifikasi Tunarungu	33
4.3 Karakteristik Tunarungu	35
4.4 Implikasi Terhadap Aspek Bahasa	39
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	41
C. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tujuan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Metode dan Desain Penelitian	45
D. Subjek dan Partisipan Penelitian	46
E. Peran dan Posisi dalam Penelitian	46
F. Tahap Intervensi Tindakan	47
G. Hasil Tindakan yang Di Harapkan	51
H. Data dan Sumber Data	51
I. Instrumen Pengumpulan Data	52
1. Definisi Konseptual	52
2. Definisi Operasional	52

3. Kisi-Kisi Instrumen	53
J. Teknik Pengumpulan Data	53
K. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	56
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL	57
ANALISIS	
A. Deskripsi Data	57
1. Deskripsi Data Kemampuan Awal	57
2. Deskripsi Data Siklus I	63
3. Deskripsi Data Siklus II	82
B. Analisis Data	94
C. Interpretasi Hasil Analisis Data	101
D. Keterbatasan Penelitian	112
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi	114
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1	Klasifikasi Tunarungu 34
3.1	Pokok Pembahasan Siklus I 49
3.2	Pokok Pembahasan Siklus II 54
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Kosakata 53
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Pemantauan Siklus 54
4.1	Hasil Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Awal 58
4.2	Hasil Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Awal 60
4.3	Hasil Kemampuan Tindakan Siklus I 78
4.4	Hasil Kemampuan Tindakan Siklus II 91
4.5	Tingkat Penguasaan Mengenal Kosakata Siklus I 96
4.6	Tingkat Penguasaan Mengenal Kosakata Siklus II..... 99
4.7	Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Awal 102
4.8	Kemampuan Mengenal Kosakata Siklus I 104
4.9	Kemampuan Mengenal Kosakata Siklus II 106

DAFTAR BAGAN

	Halaman
4.1 Diagram Peningkatan sebelum diberikan Tindakan	109
4.2 Peningkatan sebelum dan Sesudah Diberikan Tindakan Siklus I	110
4.3 Diagram Peningkatan Siklus I dan Siklus II	110
4.4 Diagram Peningkatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Proses Pemerolehan Bahasa Anak Dengar	18
2.2 Proses Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu	19
3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart...	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	119
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	133
Lampiran 3 Jadwal Penelitian.....	146
Lampiran 4 Catatan Lapangan Siklus I	147
Lampiran 5 Catatan Lapangan Siklus II	152
Lampiran 6 Pedoman Observasi Kemampuan Awal	157
Lampiran 7 Pedoman Observasi Siklus I	177
Lampiran 8 Pedoman Observasi Siklus II	183
Lampiran 9 Absensi Peserta Didik	189
Lampiran 10 Pedoman Pemantauan Tindakan Siklus I	190
Lampiran 11 Pedoman Pemantauan Tindakan Siklus II	195
Lampiran 12 Dokumentasi	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat. Akan tetapi, sebelum seseorang mampu berbahasa dalam berkomunikasi, ada aspek penting dalam Bahasa yang harus dimiliki yaitu kosakata, keterampilan berbahasa seseorang akan meningkat bila kuantitas dan kualitas kosakata meningkat pula. Tanpa kosakata seseorang tidak akan mampu berbahasa atau menyimbolkan suatu kata untuk mewakili satu hal dalam Bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin mengetahui banyak hal dan semakin memudahkan seseorang dalam berkomunikasi.

Mengenal kosakata bagi individu yang tidak mengalami hambatan akan menjadi hal mudah yang akan berjalan dengan sendirinya sesuai perkembangan serta pengalaman dari apa yang dilihat maupun didengarnya, namun berbeda dengan peserta didik yang mengalami hambatan dalam pendengaran atau dikenal dengan peserta didik tunarungu, proses mengenal kosakata tersebut tidak begitu saja dapat diperoleh karena tidak dapat memfungsikan indera pendengarannya

secara maksimal yang mengakibatkan hambatan perkembangan dalam menangkap bunyi terlebih Bahasa.

Peserta didik tunarungu akan menghadapi permasalahan dalam mengenal kosakata. Masalah perkembangan dalam mengenal kosakata ini merupakan hal yang krusial yang di hadapi oleh peserta didik tunarungu, padahal mengenal kosakata merupakan langkah awal dimana seseorang akan mampu melakukan komunikasi dalam mengadakan interaksi dengan lingkungan.

Salah satu kosakata yang tidak akan terlepas dari aktivitas berbahasa pada manusia adalah kosakata kerja. Kosakata kerja merupakan kata-kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, yang merujuk pada kegiatan sehari-hari, mengenali kosakata kerja seringnya menjadi langkah yang paling penting dalam memahami arti dari suatu kalimat, oleh karena itu kosakata kerja mutlak diketahui karena merupakan jantung dari sebuah kalimat dalam melakukan komunikasi.

Pada saat melakukan Observasi di kelas V SLB Negeri 3 Jakarta, terdapat tiga peserta didik sedang belajar Bahasa Indonesia melengkapi kalimat dengan kosakata kerja, peserta didik kesulitan dan selalu meminta bantuan untuk menentukan kosakata kerja yang tepat dalam melengkapi kalimat yang akan dibuatnya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, informasi yang didapat bahwa peserta didik masih belum mampu mengenal kosakata

khususnya pada kosakata kerja. Peserta didik belum mengetahui kosakata dari berbagai aktivitas yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal kalimat pada Bahasa Indonesia khususnya, padahal hampir setiap kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kata kerja. Terbatasnya kemampuan mengenal kosakata kerja yang dihadapi oleh peserta didik tunarungu di SLB Negeri 3 Jakarta inipun menurut pendidik berdampak pada terhambatnya kemajuan dalam berbagai mata pelajaran terutama pembelajaran yang menggunakan pemahaman pada bidang Bahasa.

Idealnya, masa usia 4-6 tahun pada anak umumnya telah mengenal kosakata kurang lebih menghimpun 20.000-24.000 kosakata. Kosakata yang dimiliki anak prasekolah salah satunya adalah kata kerja. Anak sudah mampu mengenal walaupun masih mengalami kebingungan pada kata berimbuhan. Akan tetapi, fakta yang dilihat oleh peneliti dari pengamatan yang dilakukan pada kelas V di SLB Negeri 3 Jakarta, bahwa untuk mengenal kosakata khususnya kosakata kerja saja pada peserta didik tunarungu masih jauh dari fase perkembangan yang seharusnya, jangankan mengikuti fase perkembangan yang seharusnya jika di padankan dengan fase perkembangan prasekolah saja masih tertinggal jauh dalam mengenal kosakata kerja.

Rendahnya peserta didik tunarungu dalam mengenal kosakata kerja yang terjadi pada kelas V ini dikhawatirkan akan berdampak baik

pada proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari dalam menerima setiap informasi yang disampaikan oleh orang lain karena tidak mengetahui maksud dari kalimat yang disampaikan, terlebih subjek yang diteliti adalah kelas atas pada sekolah dasar yang pada kurikulumnya tercatat bahwa peserta didik harus mampu memahami kalimat dari suatu teks pada bacaan, jika untuk mengenal kosakata kerja saja masih belum mampu, bagaimana seseorang akan memahami maksud dari sebuah kalimat yang disampaikan.

Selama ini, proses pengajaran yang dilakukan di SLB 3 Jakarta dalam mengembangkan pengenalan kosakata masih menggunakan media klasikal, media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas papan tulis dimana menuliskan apa yang disampaikan di papan tulis kemudian peserta didik menyalin apa yang dituliskan oleh pendidik, serta pendayagunaan sumber belum optimal karena masih terfokus pada media abstrak dan oral yang sederhana, media pembelajaran tersebut memungkinkan proses pembelajaran tidak dapat ditangkap sepenuhnya oleh peserta didik secara menyeluruh dan menyebabkan peserta didik kesulitan mengenal antara lambang dan bunyi Bahasa. Selain itu, karena pembelajaran hanya menggunakan media yang konvensional dalam pembelajaran sehari-harinya, hal ini menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam berbahasa.

Mengatasi kondisi tersebut dan mengingat mengenal kosakata kerja merupakan salah satu syarat mutlak dalam membangun kemampuan berkomunikasi maka diperlukan media pengajaran yang tepat, karena pemilihan media yang tepat dapat memberikan kontribusi yang besar pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami setiap materi yang disampaikan.

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri 3 Jakarta, Peneliti tertarik untuk menggunakan media "*Word bingo*". *Word bingo* merupakan media bersifat visual, sesuai dengan karakteristik peserta didik tunarungu karena mengingat peserta didik tunarungu lebih banyak mengandalkan penglihatannya dari pada pendengarannya, selain itu media *Word Bingo* memudahkan peserta didik dalam menghafalkan kata-kata melalui pemahaman gambar. maka media ini dimungkinkan dapat diangkat sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa peserta didik tunarungu, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berharap agar penggunaan media *Word Bingo* pada pembelajaran mengenal kosakata kerja di SLB Negeri 3 Jakarta khususnya, dapat memecahkan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran kosakata dan peserta didik dapat memperoleh cara yang mudah untuk meningkatkan diri dalam

keterampilan berbahasa, khususnya kegiatan proses pembelajaran kosakata kerja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo* pada peserta didik tunarungu kelas V SLB Negeri 3 Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu kelas V di SLB Negeri 3 Jakarta ?
2. Apakah media yang digunakan pada saat mengajarkan mengenai kosakata kerja pada peserta didik tunarungu kelas V ?
3. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu dengan media *Word Bingo* ?
4. Apakah dengan penggunaan media *Word Bingo* dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu kelas V SLB Negeri 3 Jakarta ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo* kelas V di SLB N 3 Jakarta.
2. Kemampuan mengenal kosakata dibatasi pada lima kosakata kerja pada kegiatan sehari-hari di dalam kelas. Kosakata tersebut adalah membaca, menulis, membersihkan, mendengarkan, bertanya.
3. Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja adalah *Word Bingo* yang di dalamnya belajar mengenal kosakata kerja dengan mampu menunjukan, mengucapkan, dan menuliskan kosakata dalam satu pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut, “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo* pada peserta didik tunarungu kelas V SLB Negeri 3 Jakarta ?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk dijadikan dasar bertindak bagi insan pendidik dan dunia pendidikan, baik oleh peneliti maupun peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sebuah pengalaman dalam melakukan penelitian serta bertambahnya pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan media *Word Bingo* dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mempelajari kosakata sehingga kemampuan mengenal kosakata pada peserta didik tunarungu dapat terus meningkat serta meningkatkan motivasi peserta didik tunarungu dalam belajar kosakata.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi pembelajaran melalui penggunaan media *Word Bingo* dalam mengembangkan dan meningkatkan pengenalan kosakata pada peserta didik tunarungu.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori

1. Hakikat Kemampuan Mengenal Kosakata

1.1 Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu keahlian khusus yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas. Menurut Munandar kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari suatu pembawaan dan latihan kemampuan yang menunjukkan suatu tindakan dapat dilakukan sekarang.¹ Pendapat ini dapat diartikan bahwa kemampuan adalah usaha yang dihasilkan (perwujudan) dari bakat yang telah dilatih melalui pembelajaran yang kemudian dapat menjadi suatu tindakan yang terencana serta dilakukan pada saat diperlukan.

Berbeda dengan pendapat Munandar, kemampuan yang didefinisikan oleh Mulyasa, dalam kurikulum berbasis kompetensi yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.² Pengertian yang dikemukakan tersebut berarti bahwa kemampuan adalah suatu hal

¹ Utami Munandar. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Jakarta: PT. Gramedia, 1999), p.17

² E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), p.39

yang menjadi pembawaan seseorang untuk menghadapi setiap kegiatan yang dibebankan kepada individu tersebut.

Sedangkan menurut Steven Gibson, kemampuan dalam wujudnya sebagai kapasitas untuk berprestasi, kemampuan adalah sifat bawaan lahir yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu yang bersifat fisik dan mental. Kemampuan yang dimiliki seseorang itu bisa merupakan bawaan sejak lahir dan juga bisa didapat dari hasil latihan-latihan yang ia lakukan dengan ketekunan.³ Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang bisa berupa sifat bawaan lahir dan bisa juga di dapat dari latihan yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh, yang dalam wujudnya sebagai kapsitas untuk berprestasi.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu usaha yang dihasilkan (perwujudan) dari bakat yang dimiliki oleh seseorang baik bersifat bawaan maupun didapat dari hasil latihan-latihan yang dilakukan dengan kesungguhan yang kemudian dapat menjadi suatu tindakan terencana serta dilakukan pada saat diperlukan. Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan apabila telah memiliki sejumlah keterampilan atau kecakapan yang dipadukan secara utuh dan melalui proses latihan intensif.

³ Steven Gibson, *Sumber Daya Manusia, Alih Bahasa Adriani* (Jakarta: PT. Pramalindo, 2001), p. 54

1.2 Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan istilah paling tua yang merupakan terjemahan istilah belanda *woordenschat*. Dari makna kata-katanya sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan istilah pembendaharaan kata. Vokabuler jelas merupakan kata adopsi dari bahasa inggris *vocabulary*, maknanya sama dengan pembendaharaan kata. Asal usul kata ini menurut Usman dkk berasal dari bahasa sanskerta yaitu koca yang berarti “Pembendaharaan”, “kekayaan”, “Khazanah”, dimajemukan dengan khata yang berarti “kata”.⁴ kosakata yang dimaksudkan dalam asal katanya yang berasal dari bahasa sanskerta bahwa kosakata adalah pembendaharaan maupun kekayaan kata.

Menurut Adiwimarta yang dikutip oleh Abdul Chaer dalam bukunya mengatakan bahwa konsep atau pengertian kosakata yaitu sebagai sebuah entri yang ditulis serangkai dan diberi makna “Pembendaharaan kata”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kosakata adalah serangkaian huruf yang membentuk suatu kata yang mengandung makna.

Pendapat yang di ungkapkan oleh Kridalaksana Menyebutkan kosakata dengan Istilah *Leksikon*, yang artinya komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan

⁴ Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2007), p.6.

pemakaian kata dalam bahasa.⁵ Artinya kosakata adalah komponen penting dalam bahasa yang didialaminya tidak hanya sekedar rangkaian huruf melainkan memuat informasi tentang makna dari kata itu sendiri.

C. Spat Mengemukakan definisi lain dari kosakata yaitu kata yang terdiri atas bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara.⁶ Setiap bahasa menggunakan seperangkat bunyi tersendiri, yang hanya merupakan bagian yang amat kecil dari jumlah bunyi yang nyaris tidak terbatas, yang dapat dihasilkan oleh alat bicara manusia.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah seluruh kata-kata yang ada yang terdapat dalam bahasa yang dimiliki seseorang untuk dapat dipahami dan digunakan untuk berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa seseorang harus mengenal kosakata dan memperkaya kosakata. Karena kosakata memiliki peranan penting serta aspek yang tidak terlepas dalam mempelajari suatu bahasa dan merupakan unsur terpenting dalam bahasa sebagai alat komunikasi seseorang untuk mengungkapkan baik ide, gagasan, pesan maupun perasaan.

⁵ Watti Kurniawati & Buha Aritonang, *Kosakata Dominan Surat Kabar Ibukota Dalam Kaitannya Dengan Pembentukan Opini Publik* (Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), p.7

⁶ C. Spat, *Bahasa Melayu dan Tata Bahasa Selayang Pandang* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), p. 14.

1.3 Kemampuan Mengenal Kosakata

Kemampuan merupakan suatu usaha yang dihasilkan (perwujudan) dari bakat yang dimiliki oleh seseorang baik bersifat bawaan maupun didapat dari hasil latihan-latihan yang dilakukan dengan kesungguhan yang kemudian dapat menjadi suatu tindakan terencana serta kapasitas untuk berprestasi, Seseorang dikatakan mempunyai kemampuan apabila telah memiliki sejumlah keterampilan atau kecakapan yang dipadukan secara utuh dan melalui proses latihan intensif.

Keterampilan dan kecakapan berbahasa seseorang dilihat dari segi kuantitas dan kualitas kosakata. Tugas utama dalam belajar berkomunikasi adalah mengenal kosakata. Mengenal kosakata artinya mampu mengetahui maksud dari suatu kata yang didengar secara berulang-ulang.⁷ Mampu mengetahui makna kata dalam suatu kata yang didengar berulang merupakan bentuk dari bahwa seseorang sudah mengenal suatu kata dalam Bahasa.

Menurut Marisson, mengenal kosakata merupakan kemampuan dalam mengikuti teks tertulis atau cerita dengan menunjuk kata-kata yang dikenali, mengetahui makna kata yang dilihat serta mencoba mencari tahu makna kata dan frasa yang baru.

⁷ Masnur Muslich. Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke arah tatabahasa deskriptif. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013) , p.1

Pendapat tersebut berarti bahwa mengenal kosakata adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu kata dalam bahasa baik lisan maupun tulisan dengan mampu menunjukan dan menyampaikan kata-kata yang dikenalnya tersebut.

Pada kosakata terdapat kelas kata, salah satunya adalah kosakata kerja. Kosakata kerja adalah segala macam kata yang dapat diperluas dengan kelompok kata sifat yang merujuk pada makna perbuatan, proses, dan keadaan yang bukan sifat/ kualitas.⁸ Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa kosakata kerja adalah kata-kata yang dapat diperluas dengan penambahan kata sifat yang mengandung makna sedang melakukan aktivitas atau perbuatan maupun proses dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari dengan mengenal sebuah kata baru dengan sendirinya membawa efek eksplosif, yang mengakibatkan pengaruh luas dalam kehidupan. Perkembangan kosakata mengandung pengertian lebih daripada sekedar penambahan kata-kata baru ke dalam pembendaharaan pengalaman, akan tetapi menempatkan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik. Pendek kata: merubah kosakata berarti merubah kehidupan, "*To change your vocabulary is to change your life*".⁹ Artinya ketika seseorang merubah

⁸ Loc.cit

⁹ Henry Guntur Tarigan. Pengajaran Kosakata.(Bandung: Angkasa, 2011), p.18

kosakata atau memperkaya kosakata dalam kehidupan artinya seseorang sedang merubah kehidupannya.

Dari kutipan di atas jelas terlihat bahwa pengenalan konsep kosakata sangatlah penting karena dari kosakata akan berpengaruh dalam kelangsungan kehidupan seseorang, mempelajari kata-kata baru bukanlah merupakan kegiatan yang terisolasi, tetapi merupakan suatu bagian kehidupan yang akan berjalan terus, suatu proses konseptual yang tidak akan berakhir. Karena apabila seseorang mampu mengenal banyak kosakata maka akan mempermudah seseorang mempergunakan kosakata yang tepat dan hal ini akan berkaitan erat dengan proses berfikirnya.

Kosakata harus terus-menerus diperbanyak dan diperluas sesuai dengan tuntutan usia yang semakin bertambah ingin mengetahui semua hal, kedua sesuai dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat yang selalu menciptakan kata-kata baru.

Dari berbagai pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa mengenal kosakata adalah suatu usaha untuk mengetahui suatu kata dalam bahasa dengan mampu menunjukan dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan kata-kata yang didengar secara berulang-ulang.

1.4 Proses Pembelajaran Kosakata.

Kosakata sangatlah penting untuk dikuasai bagi setiap individu karena menjadi dasar yang kuat dan syarat yang mutlak untuk dimiliki seseorang dalam berbahasa guna melakukan suatu komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Pengembangan kosakata bisa diperoleh dari susunan masyarakat terkecil yaitu keluarga. Selain keluarga ada Lingkup yang lain dalam memperhatikan hal-hal yang dapat membantu memperkaya dan mengembangkan dalam menguasai kosakata pada anak yaitu Sekolah. Oleh karena itu dalam pengembangan mengenal Kosakata guru juga menjadi salah satu hal yang penting peranannya dalam proses pembelajaran kosakata di sekolah.

Melalui pelajaran Bahasa dan mata pelajaran lainnya guru secara aktif mampu memperkenalkan macam-macam istilah baru dalam kosakata Bahasa. Istilah-istilah baru itu harus diberikan bersama uraian mengenai gagasan yang tepat. Kesalahan atau kekurangcermatan akan mengakibatkan Peserta didik salah mewarisi Pengertian yang tepat.¹⁰ maksud dari kutipan tersebut adalah kesalahan yang diberikan dalam penyampaian informasi kepada peserta didik akan menyebabkan peserta didik salah menerima informasi dalam arti yang tepat.

¹⁰ Ibid., p. 67

Menurut Tarigan pemerolehan kosakata terdapat dua cara, yaitu melalui mendengar dan memahami sendiri.¹¹ Contoh dari mendengar misalnya, anak mendengar dari orang tua, televisi, radio, dan lain-lain. Dari mendengar ini anak mendapatkan kosakata baru. Contoh melalui pengalaman sendiri, misalnya: gelas, manis, asam, pahit, dan lain-lain. Mempelajari kosakata melalui pengalaman sendiri dapat juga berupa memakan, meraba, mencium, dan lain-lain.

Myklebust berpendapat bahwa pemerolehan bahasa anak secara umum berawal dari adanya pengalaman dan situasi bersama bunyi antara bayi dengan ibunya dan orang lain disekitar yang berarti baginya dalam lingkungan terdekatnya.¹² Anak tidak diajarkan kata-kata kemudian diberitahukan artinya, melainkan melalui pengalaman “belajar” menghubungkan antara lambang bahasa yang diperoleh melalui pendengarannya. Proses ini merupakan dasar dari berkembangnya bahasa batini (*inner Language*).

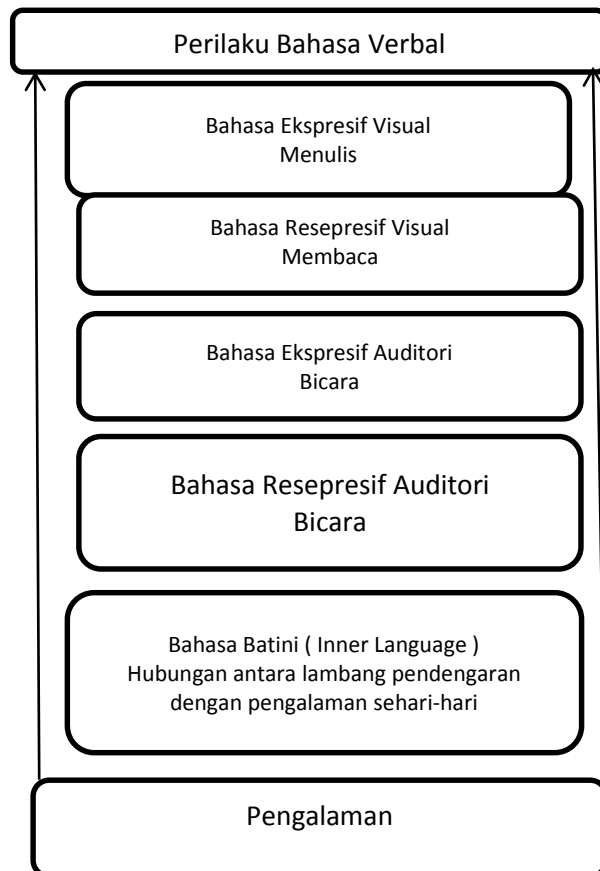
Setelah itu, anak mulai memahami hubungan antara lambang bahasa dengan kejadian yang dialaminya, dan terbentuklah bahasa reseptif anak. Setelah bahasa reseptif mulai terbentuk, anak mulai mengungkapkan diri melalui bahasa Ekspresif. Memasuki Usia

¹¹ H.G. Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung : Angkasa,1987), p.5

¹² Lani Bunawan dan Cecilia Susila yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta : Yayasan Santi Rama, 2000), pp. 44-45

sekolah, penglihatan berperan dalam perkembangan bahasa yaitu melalui kemampuan membaca dan menulis.

Myklebust menggambarkan melalui Skema sebagai berikut :

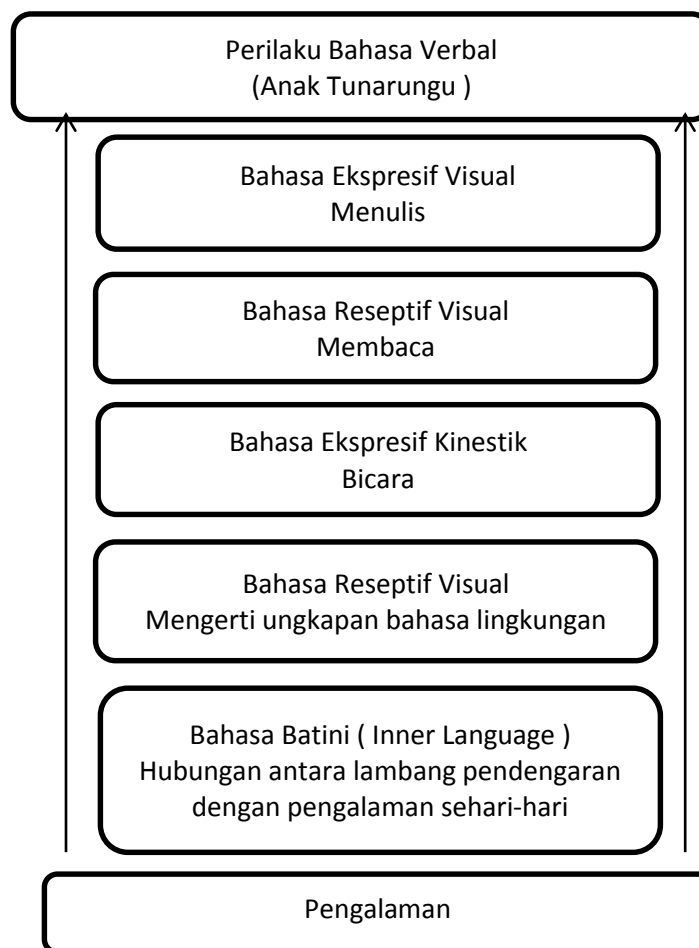


Gambar. 2.1 : Proses Pemerolehan Bahasa anak dengar.

Skema di atas merupakan pandangan Myklebust mengenai proses pemerolehan bahasa anak dengar, kemudian Myklebust mengembangkan pola itu pada Peserta didik tunarungu. Bagi peserta didik tunarungu mempelajari kosakata dipandang kurang memungkinkan untuk memperoleh kosakata melalui pendengarannya,

maka dapat diterima melalui penglihatan atau taktil kinestetik atau mencampurkan keduanya, jadi pemerolehan Kosakata dapat melalui membaca, isyarat atau membaca ujaran.

Sedangkan, proses perolehan bahasa anak Tunarungu digambarkan oleh Mylekbust sebagai berikut :



Gambar 2.2 : Proses perolehan bahasa anak tunarungu

Skema di atas merupakan pandangan Myklebust mengenai pemerolehan bahasa Anak Tunarungu yang membedakan dengan

pemerolehan bahasa anak dengar yaitu sistem lambang perlu diterima melalui penglihatan atau taktil kinestetik atau kombinasi dari keduanya. Dengan demikian tersedia Tiga alternatif, yaitu membaca, isyarat, atau membaja ujaran

2. Hakikat Media

2.1 Pengertian Media

Kata Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti 'perantara' atau 'pengantar'.¹³ Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Association of Educational and Communication Technology (AECT) yang dikutip oleh Sri Anitah, menyatakan bahwa media adalah segala bentuk atau saluran untuk menyampaikan informasi.¹⁴ Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa segala bentuk ataupun saluran yang dapat menyampaikan informasi disebut dengan media.

Definisi lain dari media diungkapkan oleh Robert Heinich dkk yang berpendapat bahwa media merupakan sesuatu yang dapat membawa informasi antara sumber dan penerima informasi.¹⁵ Dari

¹³ Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), p.27

¹⁴ Sri Anitah, Media Pembelajaran (Surakarta: Yama Pustaka), p.4

¹⁵ Rasmin, dkk, Media Pembelajaran, Teori dan aplikasi (Yogyakarta: Trust Media, 2012) , p.66

kutipan tersebut, media berfungsi sebagai alat penghubung yang akan memberikan informasi dari pengirim kepada penerima.

Sedangkan menurut National Educational Association (NEA) media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.¹⁶ Hal tersebut menjelaskan bahwa segala bentuk komunikasi baik yang terlihat maupun terdengar dikatakan media.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala bentuk komunikasi yang dapat membawa dan memberikan informasi dari pengirim kepada penerima informasi, bentuk komunikasi tersebut baik tercetak maupun audiovisual.

2.2 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka pendidik harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.

Daryanto mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan

¹⁶ Arif S Sadirman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), p. 7

pembelajaran.¹⁷ Segala bentuk alat yang menjadi penghubung saat proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.

Berbeda dengan Daryanto, Gagne berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹⁸ Dalam proses pembelajaran daya pikir dan minat peserta didik dapat dirangsang dengan adanya sebuah alat penghubung yang disebut media, oleh karena itu media berperan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, menurut Anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para peserta didik.¹⁹ Hal tersebut mengungkapkan bahwa media adalah alat penghubung secara langsung antara seorang pendidik dengan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menghubungkan ataupun menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan mampu merangsang pikiran, perhatian, serta minat peserta didik

¹⁷ Daryanto, Op.cit. p.5

¹⁸ Arif S. Sadiman, op.cit., p.6

¹⁹ Sukiman, Op.cit., p. 28

sehingga proses pembelajaran terjadi dalam rangka mencapai tujuannya secara efektif.

2.3 Jenis Media Pembelajaran

Brezt dalam Yamin membagi media menjadi 3 macam, yaitu a) media suara (audio), b) media bentuk visual, dan c) media gerak (kinestetik).²⁰ Media visual merupakan media yang paling familiar dan paling sering dipakai guru dalam pembelajaran. Media jenis ini berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Media audio merupakan media yang penggunaannya ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun nonverbal. Media kinestetik adalah media yang penggunaan dan pemfungsian memerlukan sentuhan (touching) antara guru dan siswa atau perlu perasaan mendalam agar pesan pembelajaran bisa diterima dengan baik. Biasanya jenis media ini lebih menekankan pengalaman dan analisis suasana dalam penerapannya. Contoh dari media kinestetik adalah dramatisasi,

²⁰ HM. Musfiqon, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), p. 70

demonstrasi, karya wisata, perkemahan sekolah, survey masyarakat, dan permainan dan simulasi.

2.4 Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) Fungsi kompensatoris.²¹

Berikut ini dijelaskan secara rinci.

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali peserta didik tidak tertarik dengan materi pembelajaran karena mata pelajaran tersebut dianggap sulit atau tidak disenangi dengan adanya media ini kegiatan pembelajaran bisa disampaikan dengan cara yang menyenangkan.
- b. Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik.

²¹ Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran Manual dan Digital (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), p. 21

- c. Fungsi Kognitif media visual terlihat dari lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran yaitu membantu mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton, media pembelajaran memenuhi tiga fungsi utama yaitu dalam hal motivasi, menyajikan informasi, dan memberikan informasi.²² Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik hiburan atau media yang menarik minat siswa, untuk fungsi informasi bisa menggunakan media gambar yang terdapat pengetahuan yang tidak membuat peserta didik mera kesulitan.

3. Hakikat Media *Word Bingo*

3.1 Pengertian Media Bingo Kata (*Word Bingo*)

Seperti yang dikatakan oleh Fitzpatrick, *Word Bingo* merupakan suatu media yang menggunakan kartu dan di kartu tersebut ditulis dengan kelompok kata, kemudian teknik pembelajarannya seseorang membacakan kata tersebut secara acak

²² Ibid., p.21

dan setiap pemain menyilang atau menempelkan kata yang sesuai apabila kata tersebut terdapat pada kartunya. Berikut ini adalah kutipannya :

Bingo is game played usually for a pool with card bearing news of a group of word.A caller then calls out them randomly and each player crosses out the corresponding word if they appear on his cards,the winner being the one who has crossed out five words in line in any direction (across,down, of diagonally).²³

Media Bingo adalah media yang sangat cocok untuk mengulang kembali pelajaran tentang kosakata dan topik berdasarkan konten, kebudayaan,dan gramatika.²⁴ Bingo merupakan suatu media dengan teknik permainan yang dapat di praktekan untuk kosakata,persamaan arti, dan lawan kata, seperti yang dirumuskan oleh Elizabert Claire :

“Use Bingo to Pratice: Alphabet, numbers, Vocabulary, Spelling words, holiday and seasonal words, map words, past tense forms of verb, Superlative forms of adjectives , synonyms, anthonyms, questions and answers”.²⁵

Uraian di atas mengungkapkan, Gunakan bingo untuk melatih abjad, angka, pembendaharaan kata, pengucapan kata-kata, kata-kata musiman, kata bentuk lampau, kata sifat persamaan kata, lawan kata, pertanyaan dan jawaban.

²³ Fitzpatrick, *A Teacher's Guide to Practical Pronunciation* (Hiertford Shire: International Book Distributors,Ltd,1995), p.57

²⁴ Amy Buttner, *Aktivitas Permainan dan strategi Penilaian untuk Kelas bahasa Asing*, (PT Indeks Permata Puri Media : Jakarta,2013),p.134

²⁵ Elizabet Claire,*Teacher's Activities Kit, (Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall,1988)*, h.,130

Selain itu, Wright berpendapat dalam kutipannya sebagai berikut :

*Player Decide on a group of word that you wish ti practise, totaling not more than about 25, and write them on the board.*²⁶

Kutipan di atas berarti bahwa pemain menentukan satu kelompok kata yang diinginkan, setelah itu menyebutkan kata-kata tersebut dengan total yang tidak boleh lebih dari 25, setelah itu menuliskan kata-kata tersebut pada kartu.

Berikut contoh kartu dari kotak media bingo :

B	I	N	G	O	
belajar	Bermain	menulis	Membaca	berdoa	→ Mendatar
melukis	menggambar	berdiskusi	Berdiri	makan	↓ Menurun
minum	membersihkan	berlari	Bertanya	duduk	
menyapa	mendengarkan	menyimak	Makan	Tidur	
berbicara	mengerjakan	Duduk	Bermain	Belajar	↘ Diagonal

Dari Beberapa definisi tersebut mengenai *Word Bingo*, dapat disimpulkan bahwa *Word Bingo* adalah media yang menggunakan kartu bingo yang di dalam kartu tersebut terdapat kata atau gambar yang sudah ditentukan. *Word Bingo* merupakan media sederhana yang menarik. Hal ini dikarenakan media ini tidak hanya mengembangkan dalam segi kognitif, tetapi perkembangan bahasa dan bicara.

²⁶ Wright A Betteridge, D. and Buckby M, *Games For Language Learning* (New York : Cambridge University Press,2006), p.51

3.2 Langkah-Langkah Menggunakan Media Word Bingo

Menurut Paul Nation, aturan pembelajaran menggunakan bingo adalah sebagai berikut: (1) Berikan kepada peserta didik satu lembar kartu bingo atau peserta didik dapat menggambar sendiri kartu bingo mereka. Setiap kotak harus cukup besar untuk menampung satu kata, (2) Buatlah daftar di papan tulis. Daftar tersebut dapat berisi angka, huruf maupun kosakata. Daftar tersebut harus berisi sekitar 15 benda. Peserta didik dapat menulis ulang benda-benda tersebut ke dalam kotak. Peserta didik dapat menulis sekali jika mereka suka, tetapi sebaiknya diberikan batasan, misalnya satu kata boleh ditulis tiga kali, (3) Buatlah peserta didik menjadi satu kelompok (jika Peserta didik lebih dari 20 orang, sebaiknya dibagi menjadi dua kelompok). Peserta didik A memilih satu dari kata-kata yang tersedia (sebaiknya kata-kata yang ada dalam kertasnya) kemudian mengatakan satu kalimat sederhana dengan kata-kata tersebut. Peserta didik yang lainnya harus mendengarkan dan menaruh "x" pada kotak apabila kata-kata tersebut diucapkan, (4) Apabila ada peserta didik yang telah mendapatkan bingo didalam tiga baris, berteriak "Bingo".

Dari keterangan di atas, peneliti memodifikasi langkah-langkah permainan menjadi media dalam pembelajaran dengan menggunakan *word bingo* untuk peserta didik tunarungu dengan modifikasi sebagai berikut: (1) Menentukan kata yang akan digunakan (kosakata kerja)

pada aktifitas dalam kelas, (2) Berikan kartu bingo berupa kotak-kotak pada selembar kertas HVS (atau dibuat dengan media lain seperti styrofoam atau kertas karton agar lebih menarik). Yang didalam kotaknya sudah terisi gambar ataupun kata aktivitas kegiatan didalam kelas (kata kerja), (3) Mintalah peserta didik untuk memperhatikan ujaran yang diucapkan oleh pendidik, (4) Pendidik mengucapkan salah satu kosakata kerja misalnya kata membaca, peserta didik harus menempelkan gambar ataupun kata pada kotak yang bertuliskan atau bergambar aktivitas membaca atau menuliskan kata pada kolom gambar yang sesuai, (5) Peserta didik yang berhasil menempelkan gambar lima kata ataupun sesuai jumlah yang diperintahkan berteriak "Bingo" dan mengujarkan kembali kata tersebut untuk melatih verbal dalam mengucapkan kosakata yang diajarkan.

3.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Word Bingo

Suatu Media pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk pada media *word bingo*. Beberapa kelebihan dari *Word Bingo* antara lain, peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan antara Pendidik dan peserta didik. Media *Word Bingo*

tidak hanya menambah kosakata baru bagi peserta didik namun juga mengembangkan kemampuan berbicara.

Selain itu juga dengan *Word Bingo* dapat mengembangkan keterampilan membaca dan mendengarkan. Suyanto dalam bukunya mengungkapkan manfaat dari bingo bertujuan untuk memudahkan ingatan peserta didik dalam menghafalkan kata-kata melalui pemahaman gambar.²⁷ Melalui *Word Bingo* peserta didik dapat menambah kosakata dan memudahkan dalam menghafalkan kosakata karena cara menyajikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Selain kelebihan yang sudah disebutkan, media *Word bingo* ini juga tidak terlepas dari kekurangannya, kekurangan tersebut yaitu sedikit rumit ketika dilakukan pada proses pembelajaran dengan jumlah peserta didik pada kelompok besar. Namun dengan pengkondisian dan kreativitas yang diciptakan oleh pendidik hal ini dapat diatasi untuk mencegah kelas menjadi gaduh. Pendapat ini diperkuat oleh Wright yang menyatakan bahwa *it is possible to play bingo in group larger than*.²⁸ Mungkin saja melakukan pembelajaran dengan bingo dalam kelompok besar yang terdapat lebih dari 25 orang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa

²⁷ Ibid., p. 43

²⁸ Wright A Betteridge, op.cit., p.1

kekurangan bingo dapat diatasi dengan penanganan dari pendidik yang akan menjalankan proses pembelajaran.

Setelah melihat beberapa kelebihan serta kekurangan dari media *word bingo*, dapat disimpulkan bahwa *word bingo* lebih banyak memiliki kelebihan dan sekalipun dipaparkan kekurangannya, kekurangan tersebut dapat diatasi oleh pendidik. Dengan demikian media tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata.

4. Hakikat Tunarungu

4.1 Pengertian Tunarungu

Pengertian tunarungu dapat diuraikan antara lain berdasarkan lokasi kerusakan pada organ pendengaran (*location of damage/site of lesion*), faktor penyebab terjadinya ketunarunguan, usia/ saat terjadinya ketunarunguan, dan besaran kehilangan pendengaran dalam decibell (dB), sebagai satuan ukuran bunyi. Beberapa ahli telah menjelaskan mengenai pengertian Tunarungu, diantaranya menurut Hallahan dan Kaufman yang dikutip dari Pendidikan Luar Biasa Jawa barat, Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat digolongkan

kedalam tuli dan kurang dengar.²⁹ Pada penjelasan tersebut diketahui bahwa orang yang dikatakan tuli yaitu seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses pemerolehan informasi bahasa melalui pendengarannya, dengan atau tanpa alat bantu dengar. Sedangkan untuk orang kurang dengar (*hard of Hearing*) adalah seseorang yang pada umumnya dengar menggunakan alat bantu dengar cukup memungkinkan keberhasilan memproses informasi bahasa melalui pendengarannya.

World Health Organization mendeskripsikan penyandang tunarungu adalah manusia yang kehilangan keseluruhan kemampuan untuk mendengar baik dari salah satu atau kedua telinganya.³⁰ Ketunarunguan bisa terjadi karena kehilangan seluruh pendengarannya maupun salah satu dari kedua telinganya.

Menurut Definisi yang dikembangkan dalam PL 94-142, Tunarungu terbagi menjadi sulit mendengar dan tuli.³¹ Sulit mendengar merupakan hambatan pendengaran yang bisa bersifat permanen maupun sementara, yang pasti berpengaruh terhadap prestasi pembelajaran anak, namun tidak termasuk definisi tuli bagian

²⁹ Direktorat Provinsi Jawa Barat, *Bahan Ajar Praktis Pelaksanaan Program Khusus BKPBI*, (Bandung : Direktorat Provinsi Jawa Barat,2009), p.7

³⁰ Meutia Rin Diani, *Mata yang Mendengar Arsitektur Bagi Tunarungu*, (Yogyakarta : Lamalera,2012), p.27

³¹ John David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*, Terjemahan Enrica Denis, (Bandung : Nuansa,2006), p.271

ini. Tuli berarti suatu hambatan pendengaran yang sangat berat sehingga sang anak tidak bisa melakukan proses informasi bahasa melalui pendengaran, dengan ataupun tanpa alat penguat suara, yang dengan jelas mempengaruhi prestasi pembelajaran akademis.

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian dari tunarungu yang di paparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari tunarungu adalah Individu yang mempunyai hambatan pendengaran baik pada sebagian maupun secara keseluruhan sebagai akibat dari tidak berfungsinya indera pendengaran sebagaimana mestinya yang berdampak pada kemampuan komunikasi dan perkembangan bahasa sehingga berperuh pada kehidupan sehari-hari.

4.2 Klasifikasi Tunarungu

Menurut Heward & Orlansky , 1984 : 238 , yang dikutip oleh Martini Jamaris dalam bukunya bahwa Tunarungu dapat di klasifikasikan kedalam dua jenis , yaitu tunarungu yang bersifat conductive dan yang bersifat sensoneural.³² Artinya dua jenis tersebut baik kerusakan bagian luar telinga maupun syaraf yang terdapat dalam bagian telinga.

a. **Conductive hearing impairment** merupakan kelainan pendengaran yang disebabkan oleh kerusakan dalam proses

³²Meutia Rin Diani, Loc.cit

tranmisi suara dari bagian luar telinga ke dalam bagian dalam telinga. Lemak atau lilin telinga yang berlebihan dapat menyebabkan kondisi ini. Dengan demikian, Conductive hearing impairment mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan tranmisi getaran suara ke dalam bagian dalam telinga.

- b. **Sensoneural hearing impairment** merupakan kondisi yang disebabkan oleh kerusakan saraf yang berada dibagian dalam telinga. Akibatnya, suara tidak dapat disampaikan ke otak.

Selanjutnya, Menurut Merry Hyde (1993), menguraikan klasifikasi tunarungu sebagai berikut:³³

Rata-rata kehilangan pendengaran dB	Tingkat Ketunarunguan	Kemampuan untuk Memahami Percakapan
20 – 40	Ringan (Mild)	Tidak selalu bereaksi bila disapa, mengalami kesulitan dalam melangsungkan percakapan
40 – 65	Sedang (Moderate)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengalami kesulitan dalam melangsungkan percakapan bila tidak menatap wajah lawan bicara. • Kesulitan menangkap suara pada jarak jauh • Mengalami kesukaran untuk

³³ Edja Sadjah, Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), pp.47-48

		mendengar dalam lingkungan bising.
65 – 95	Berat (Severe)	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit memahami percakapan bila menatap wajah lawan bicara yang bersuara keras. • Kemampuan untuk menangkap percakapan yang wajar sehari-hari hampir tidak mungkin.
95+	Sangat Berat/Nyata	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memungkinkan melangsungkan percakapan wajar sehari-hari. • Bergantung pada penglihatan

4.3 Karakteristik Tunarungu

Secara Fisik anak tunarungu tidak menunjukkan perbedaan atau kelainan yang berarti dibandingkan dengan anak dengan hambatan yang lain. Namun, karena dampak dari ketunarunguan yang mereka miliki, karakteristik itu timbul dari berbagai segi itu, yaitu segi intelegensi, segi bahasa dan bicara, segi emosi, serta segi sosial.

a. Dalam Segi Intelegensi

Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata, akan tetapi karena perkembangan intelegensi

sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, maka anak tunarungu akan menampilkan intelegensi yang rendah yang disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa.

Kesulitan dalam pehaman bahasa hanya akan membuat tunarungu kesulitan dalam menerima pelajaran yang bersifat verbal. Pendidikan dini yang tepat sangat membantu perkembangan intelegensi anak tunarungu dengan baik, sehingga anak tunarungu dapat memiliki intelegensi yang sama atau mungkin melenihin anak dengar.

b. Dalam segi Bahasa dan Bicara

Gangguan dalam pendengaran tentu saja membuat anak tunarungu mengalami hambatan yang berarti dalam segi berbahasa dan berbicara . Perkembangan berbahasa dan berbicara anak tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan karena meraban merupakan kegiatan alami pernafasan pada pita suara. Untuk tahap selanjutnya yaitu masa meniru, anak tunarungu berbeda dengan anak dengar yang dapat meniru segala jenis bahasa dari berbagai segi, bisa visual dan audio. Anak tunarungu hanya dapat melakukan peniruan yang bersifat visual saja.

c. Dalam segi Sosial dan Emosi

Selain bahasa dan bicara , karakteristik tunarungu yang agak menonjol adalah dalam segi emosi dan sosial. Karakteristik ini muncul biasanya saat anak tunarungu mulai melakukan aktivitas pertemanan. Karena pada saat inilah anak tunarungu mulai merasakan bahwa dirinya memiliki perbedaan.

Karakteristik dalam segi emosi dan sosial yang biasa muncul pada anak tunarungu pada umumnya adalah egosentrisme yang melebihi anak pada umumnya, mempunyai rasa takut akan lingkungan yang luas, ketergantungan terhadap orang lain, perhatian sukar dialihkan, memiliki sifat polos dan lebih cepat marah.³⁴ Hal tersebut menyatakan bahwa penanganan intervensi dini sangat diperlukan untuk anak tunarungu agar mengurangi sifat negatif yang dihasilkan karena keterbatasan dalam bahasa.

1) Egosentrisme yang tinggi

Anak tunarungu disebut “pemata” karena daerah pengamatan mereka hanya terbatas pada kemampuan penglihatan saja, tentu hal ini membuat anak tunarungu memiliki dunia yang lebih sempit, dan hal ini mengakibatkan egonya semakin besar,

³⁴ Pamarian Somad dan Tati hermawati, Ortopedagogik Anak Tunarungu (Bandung : Depdikbud, 1996), pp 17-19

karena membuat mereka sadar dan tidak tahu akan keadaan lebih luas disekelilingnya.

2) Mempunyai Rasa Takut Akan Lingkungan yang lebih Luas

Untuk menghadapi lingkungan yang lebih luas , yang artinya anak tunarungu berada diluar lingkungan rumah, menjadi ketakutan yang cukup besar bagi mereka, karena keterbatasan pendengaran dn pemahaman serta penguasaan bahasa yang rendah yang mengakibatkan anak tunarungu terkesan tidak siap menguasai keadaan dan takut menghadapi lingkungan yang lebih luas.

3) Ketergantungan Terhadap Orang Lain

Dalam hal ini anak tunarungu biasanya memiliki ketergantungan terhadap orang-orang yang sudah mereka kenal dengan baik. Banyak hal yang anak tunarungu tidak dapat atau belum dapat dilakukan karenaketerbatasan tadi, maka bantuan orang lain akan sangat dibutuhkan oleh anak tunarungu.

4) Perhatian Sukar Dialihkan

Hal ini terjadi apabila anak tunarungu telah mendapatkan sesuatu yang membuat anak tunarungu nyaman dan senang biasanya perhatian Tunarungu akan sukar untuk dialihkan . Ini disebabkan karena dalam pikiran mereka yang sempit karena keterbatasan bahasa.

5) Memiliki Sifat Polos dan Tanpa Banyak Masalah

Penerimaan bahasa yang kurang maksimal mengakibatkan anak tunarungu tidak memiliki banyak kosakata. Kosakata yang mereka miliki pun umumnya terbatas pada hal-hal yang konkrit, sehingga dalam mengungkapkan keinginan, biasanya mereka langsung saja mengatakan apa yang ada di pikirannya tanpa memperhatikan hal-hal lain. Maka kesan polos dan tanpa banyak masalah sering muncul pada anak tunarungu

6) Lebih Mudah Marah dan Cepat Tersinggung

Komunikasi yang baik biasanya membuat pengertian yang baik pula antara seseorang dengan orang lain. Hal ini sulit terjadi pada tunarungu karena kemampuan komunikasi mereka yang terbatas. Sehingga, seringkali anak tunarungu mengalami kekecewaan atas ketidakpahaman orang lain akan sesuatu yang ada dalam pikiran mereka. Hal ini biasanya diekspresikan lewat kemarahan, karena tunarungu juga miskin ekspresi.

4.4 Implikasi Ketunarunguan terhadap Aspek Bahasa

Keterbatasan kemampuan mendengar menjadi hambatan dalam perkembangan bahasa pada anak tunarungu. Dampak inipun membawa dampak-dampak lainnya yang meminta perhatian, pelayanan, pengertian, dan kesempatan sebaik-baiknya yang

diberikan kepada anak tunarungu. Dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi anak tunarungu seperti itu, perlu diperhatikan dalam pemanfaatan sisa pendengarannya. Sisa pendengaran yang ada dilatih untuk terbiasa mengenal bunyi, kata-kata atau bahasa bagi kepentingan pendidikannya. Dalam hal ini latihan sisa pendengaran perlu dilaksanakan dengan program efisien dan efektif.

Seperti yang di ungkapkan Pollack yang dikutip Sadjah dalam bukunya bahwa tahun-tahun pertama dari umur anak merupakan hal penting untuk “belajar mendengar”.³⁵ kemudian apabila kondisi pendengaran tetap (tidak berubah) sampai anak mencapai umur 2 tahun, maka dengan melalui pendidikan khusus, anak tersebut akan mencapai tingkat perkembangan kemampuan berbahasa yang normal dalam periode waktu yang sama seperti pada anak umumnya. Bahasa Tunarungu dapat dicirikan dengan keterbatasan dalam pembendaharaan kata-kata sehingga memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan diri melalui bahasa, keterbatasan dalam pengucapan. Dalam mengekspresikan diri lewat bahasa secara lisan diperlukan kata-kata. Karena bunyi yang mampu dimengertinya kurang maka Tunarungu sulit untuk mengucapkan kata yang dimaksudnya. Sebagai akibat dari kekurangan kosakata yang

³⁵ Edja Sadjah, Loc.cit ., p.46

dimiliki, Tunarungu sering menggunakan isyarat yang mana isyarat dipelajari melalui kontak dengan lingkungannya.

B. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja melalui media *Word Bingo*, ada beberapa penelitian yang relevan tentang meningkatkan kosakata melalui penggunaan media *Word Bingo*, diantaranya ditulis oleh Angger Prima Widhiasih tahun 2011 dengan judul Pengaruh bermain bingo terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris anak usia 7-8 tahun. Kemudian Agnes Subarwati yang melakukan penelitian pada tahun 2003. Widhiasih melakukan penelitian menggunakan metode Eksperimen dengan menerapkan posttest-only control design. yang bertujuan untuk melihat pengaruh kegiatan bermain bingo terhadap penguasaan kosakata Bahasa inggris anak usia 7-8 tahun dikecamatan pinang. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat pengaruh positif dari kegiatan bermain bingo terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris anak usia 7-8 tahun.³⁶ Hasil penelitian tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap penguasaan kosakata.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Subarwati pada tahun 2003 mengenai pengaruh penggunaan permainan bingo terhadap hasil belajar

³⁶ Anger Prima Widhiasih, "*Pengaruh Bermain Bingo Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 7-8 Tahun*", Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2011, p. 95

kosakata siswa kelas III Sekolah Dasar Tarakanita 5 Jakarta.³⁷ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dengan desain pretes-postes. Dalam penelitian ini terlihat pengaruh hasil belajar kosakata bahasa Indonesia yang positif dan signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan permainan bingo dengan peserta didik yang belajar secara konvensional.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan bingo memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal kosakata, untuk itu peneliti tertarik untuk menggunakan media *Word Bingo* tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu di SLB Negeri 3 Jakarta.

C. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Negeri 3 Jakarta, diketahui bahwa kemampuan peserta didik tunarungu kelas V dalam mengenal kosakata kerja sangat rendah karena media yang digunakan dalam pembelajaran masih konvensional sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran terlebih pembelajaran pada Bahasa, maka itu perlu digunakan sebuah media yang memberikan pengajaran efektif dan inovatif untuk menarik minat peserta didik dalam

³⁷ Agnes Subarwati, "Pengaruh Penggunaan Permainan Bingo Terhadap Hasil Belajar Kosakata Siswa Kelas III Tarakanita 5 Jakarta", Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2003, p.57

mengikuti pembelajaran khususnya mengenal kosakata dengan menggunakan media *Word Bingo*. Media *Word Bingo* ini lebih melibatkan indera visual. Dimana peserta didik akan belajar langsung menghubungkan antara bunyi dan lambang bahasa melalui indera penglihatannya.

Media *Word Bingo* ini adalah media yang sudah dimodifikasi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dengan menyediakan kartu Bingo yang sudah berisi sembilan kotak, setiap kolom tersebut akan di isi gambar-gambar maupun kata, kemudian pendidik mengujarkan kata dan peserta didik menempelkan gambar atau kata pada kolom yang sesuai. Konsep pada *Word Bingo* ini memudahkan peserta didik untuk lebih mengenali dari kata tersebut karena mampu menghubungkan antara gambar yang dilihat dengan kata yang sesuai pada gambar tersebut, selain itu peserta didik juga akan mengetahui bagaimana cara mengucapkan, menuliskan dengan mencocokkan gambar dengan nama kosakata yang tepat. Sehingga pembelajaran akan mudah diingat dan dipahami karena melalui media yang bersifat visual dan menggunakan gambar.

Dengan demikian, diduga kemampuan peserta didik tunarungu kelas V dalam mengenal kosakata kerja akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo* pada peserta didik tunarungu kelas V Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Jakarta, Kemayoran – Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Jakarta. Pengambilan lokasi sekolah ini didasari oleh adanya peserta didik Tunarungu di sekolah tersebut yang membutuhkan media inovatif dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kosakata.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester atau kurang lebih 6 bulan, yaitu antara bulan Juli sampai dengan Desember 2015. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut: (a) Mengajukan proposal, (b) Mengumpulkan bahan pustaka, (c) Menyusun instrumen penelitian, (d) Pengurusan Izin penelitian, (e) Pelaksanaan penelitian, (f) Melakukan kegiatan pengolahan data, dan (g) Membuat laporan hasil penelitian.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

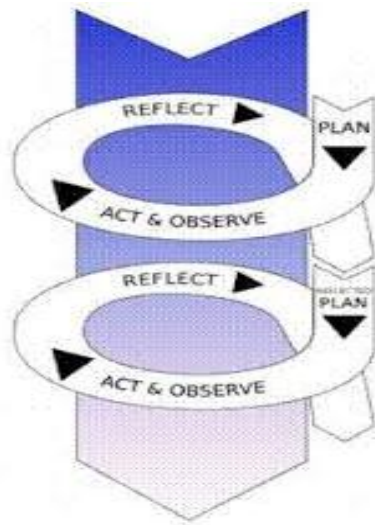
1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart ini terdiri dari empat komponen yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.¹ Pada model ini komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan adanya kenyataan bahwa antara tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Sehingga komponennya menjadi (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan dan (3) refleksi. Disini Peneliti membuat 2 siklus.

2. Desain Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc Taggart. Desain Intervensi Tindakan atau rancangan siklus penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

¹ Paizaludin Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta,2013), p.30



Gambar Desain PTK menurut Kemmis & Mc.Taggart

D. Subjek dan Partisipan dalam penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik tunarungu kelas V di SLB Negeri 3 Jakarta berjumlah tiga peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah satu guru kelas yang menjadi pelaksana tindakan.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*Planner leader*). Sebagai pemimpin perencanaan tindakan ini, peneliti berperan sebagai perencana (*planner reader*), pengamat (*observer*), dan pembuat laporan. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat yang ikut serta mengamati dan menerima kritik dan

saran dari guru selaku pelaksana tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo*.

F. Tahap Intervensi Tindakan

Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 2 Siklus, dimana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Jumlah Siklus dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan pencapaian keberhasilan tindakan. Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan yaitu: (1) melakukan perizinan dengan kepala sekolah dan guru kelas V untuk melakukan penelitian, peran guru kelas akan membantu peneliti sebagai pelaksana, (2) membuat jadwal pelaksanaan yang akan dilaksanakan, (3) mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, (4) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksana, (5) Membuat catatan hasil pengamatan pada lembar observasi, (6) menyusun instrumen yang akan dijadikan alat tes di setiap akhir pertemuan Siklus, (7) melakukan refleksi tindakan yang telah dilakukan.

b. Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan enam kali pertemuan pada setiap siklusnya. setiap siklus diakhiri dengan post test tindakan ini dilakukan berpedoman kepada instrument yang telah dibuat sebelumnya sehingga akan tetap fokus pada tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo* pada peserta didik tunarungu kelas V SLB N 3 Jakarta.

Setiap pertemuan memiliki waktu 35 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan disetiap pertemuan sebagai berikut:

- 1) kegiatan awal, yaitu apersepsi, absensi, dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Kegiatan Inti, yaitu menjelaskan kosakata kerja secara bertahap setiap pertemuan adapun kosakata yang diajarkan terdiri dari lima kosakata (membaca, menulis, bertanya, mendengarkan, membersihkan). menjelaskan jalannya pembelajaran dengan menggunakan media *Word Bingo*, Melaksanakan proses pembelajaran melalui media *word bingo*.
- 3) Kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan materi pembelajaran, dan refleksi

Adapun secara garis besar langkah-langkah pada tindakan (action) ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pokok Pembahasan Siklus I

No	Pertemuan	Pokok Pembahasan
1	Pertemuan ke-1	Latihan (menunjukkan, menyebutkan, mencocokkan) melalui <i>word bingo</i> pada dua kosakata kerja (menulis, membaca) melalui <i>word bingo</i> .
2	Pertemuan ke-2	Latihan (menunjukkan, menyebutkan, mencocokkan) melalui <i>Word Bingo</i> pada kosakata kerja (menulis, membaca, bertanya).
3	Pertemuan ke-3	Latihan (menunjukkan, menyebutkan, mencocokkan) dua kosakata kerja (mendengarkan, membersihkan) melalui <i>Word Bingo</i> .
4	Pertemuan ke-4	Latihan (menunjukkan, menyebutkan, menuliskan) melalui <i>Word Bingo</i> .
5	Pertemuan ke-5	Latihan mengenal kosakata kerja melalui <i>Word Bingo</i> dengan menuliskan
6	Pertemuan ke-6	Latihan keseluruhan (Evaluasi)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bersama pelaksana tindakan mengamati setiap tindakan dari awal hingga akhir kegiatan dan mencatat setiap kesulitan dan hambatan yang dihadapi pelaksana tindakan dicatat pada lembar observasi dalam bentuk uraian. Selain itu peneliti dan pelaksana tindakan juga memberikan saran dan melakukan perbaikan kegiatan selanjutnya.

c. Refleksi

Tahapan ini dilakukan ketika sudah selesai melakukan tindakan dan setelah data terkumpul. Refleksi ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana perkembangan tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan pelaksana tindakan menganalisis tingkat pencapaian dan faktor penghambat yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi data yang telah diperoleh pada siklus pertama akan digunakan sebagai acuan untuk langkah-langkah selanjutnya di siklus II.

Peneliti bersama pelaksana tindakan menyimpulkan hasil yang telah dicapai pada setiap peserta didik dari pelaksanaan siklus I guna melakukan revisi untuk siklus II. Apabila telah terjadi peningkatan atau keberhasilan pada siklus I, maka tidak lagi melanjutkan ke siklus II. Namun jika pada siklus I belum ada peningkatan atau keberhasilan, maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Data penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal kosakata kerja meliputi mampu menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan melalui penggunaan media *Word Bingo*. Kriteria keberhasilan meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja peserta didik oleh peneliti apabila adanya perubahan kemampuan dalam mengenal kosakata kerja.

Kriteria ketercapaian siswa dalam kemampuan mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo* apabila mencapai peningkatan nilai sampai 60 dari kondisi sebelumnya, maka ketercapaian peneliti telah berhasil.

H. Data dan Sumber Data

a. Data

Jenis data yang digunakan adalah data tindakan dan data proses pelaksanaan pembelajaran. Data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil tes kemampuan peserta didik dalam mengenal kosakata kerja pada aktivitas sehari-hari didalam kelas pada siklus I dan siklus II. Sedangkan untuk data proses berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi berupa foto, video peserta didik yang diteliti pada saat proses pembelajaran dengan media *word bingo*.

b. Sumber data

Sumber data diperoleh melalui. (1) pendidik kelas V SLB Negeri 3 Jakarta (2) peserta didik tunarungu pada kelas V SLB Negeri 3 Jakarta (3). Lembar Observasi.

I. Instrumen Pengumpulan data

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini mengacu pada dimensi dan indikator mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu kelas V SLB Negeri 3 Jakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut dibuat kisi-kisi sebagai berikut

1. Definisi Konseptual

Mengenal kosakata adalah suatu usaha untuk mengetahui suatu kata dalam bahasa dengan mampu menunjukkan dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan kata-kata yang didengar secara berulang-ulang.

2. Definisi Operasional

Kemampuan mengenal kosakata adalah skor yang menggambarkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengenal kosakata kerja mencakup: (1) Mampu menunjukkan kosakata kerja meliputi kata membaca, menulis, membersihkan, mendengarkan, dan bertanya (2) Mampu menyebutkan kosakata kerja meliputi kata membaca, menulis, membersihkan, mendengarkan, dan bertanya (3)

Mampu menuliskan kosakata kerja meliputi kata membaca, menulis, membersihkan, mendengarkan, dan bertanya.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrument kosakata

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir Soal
Kemampuan Mengenal Kosakata kerja	Menunjukkan	Menunjukkan nama/gambar kosakata kerja yang diucapkan pada kata membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya.	5
	Menyebutkan	Menyebutkan nama kosakata pada kata membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya.	5
	Menuliskan	Menuliskan nama kosakata kerja dengan benar pada gambar yang tepat.	5
Jumlah Butir			15

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes kinerja (performance test). Tes dalam bentuk tindakan/praktek. Tes yang akan dilakukan oleh peserta didik ketika peserta didik diperintahkan untuk melakukan kegiatan mengenal kosakata

kerja secara mandiri sebelum diberikan tindakan dan tes hasil belajar pada evaluasi disetiap siklusnya.

Setiap butir indikator yang diamati disusun berdasarkan aspek kemampuan mengenal kosakata kerja peserta didik tunarungu. Penilaian ini menuntut peserta didik untuk melakukan tugas yaitu dengan perbuatan atau tindakan yang diamati. Tes dikembangkan dalam bentuk cheklis dengan pilihan dapat atau tidak dapat.

Penilaian skor menggunakan skala dikatonomi, jika peserta didik mampu menunjukan/menyebutkan/menuliskan diberi skor 1, jika tidak diberikan skor 0. Dengan demikian secara teori skor maksimal yang dapat diperoleh 15 dan Skor manimum adalah 0.

Observasi untuk pengambilan data proses dilakukan melalui pengamatan dengan lembar pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan guru.

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen pengambilan data kegiatan belajar mengajar

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati	
		ya	Tidak
Awal	1. Apersepsi		
	2. Absensi		
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
Inti	4. Menyampaikan materi pembelajaran		

	dengan jelas		
	5. Menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran		
	6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan word bingo		
	7. Menjelaskan jalannya permainan word bingo		
	8. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran		
	9. Memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran		
	10. Memantau proses pembelajaran		
	11. bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan		
	12. Memberikan reward bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan tepat dan baik.		
Akhir	13. Refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan		
	14. Menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkan.		

K. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Analisis Data

Setelah data hasil dari instrumen penelitian mengenal kosakata kerja terkumpul selanjutnya dilakukan analisis. Data diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung, berupa situasi, kondisi, keadaan peserta didik, dan tindakan peserta didik berupa pendukung keberhasilan dari penelitian tindakan. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data kemampuan awal dengan data setelah tindakan. Setelah dianalisis dan mengetahui perbandingan, maka disimpulkan apakah mengalami peningkatan atau tidak. Setelah dianalisis, data yang diperoleh dijadikan pedoman untuk perbaikan siklus berikutnya. Penilaian ini diperoleh dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kemudian dilakukan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan dengan cara melihat perbandingan persentase dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan apabila skor nilai tingkat kemampuan mengenal kosakata kerja mencapai skor nilai 60 pada siklus sesuai yang diharapkan peneliti.

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISA, DAN
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *word bingo* pada peserta didik Tunarungu kelas V di SLB Negeri 3 Jakarta, Jakarta Pusat.

1. Deskripsi Data Tes Awal

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, peneliti bersama pelaksana tindakan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap peserta didik yang akan diteliti, agar peneliti dapat menyusun perencanaan kegiatan pada siklus I, observasi ini dilakukan pada hari Kamis, 28 September 2015, peneliti beserta pelaksana tindakan melakukan tes secara lisan Tes dikembangkan dalam bentuk ceklis dengan pilihan dapat dan tidak dapat. Hasil tes kemampuan awal yang di dapat sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Awal

Nama Peserta Didik	Indikator Mengenal Kosakata yang diharapkan	Kemampuan Mengenal kosakata kerja yang dikuasai	Skor Kemampuan mengenal kosakata kerja	Nilai Kemampuan mengenal kosakata kerja yang di kuasai	Nilai Kemampuan mengenal kosakata kerja yang diharapkan
RI	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	<p>Menunjukkan: 2 (membaca, menulis)</p> <p>Menyebutkan: 1 (membaca)</p> <p>Menuliskan: 2 (membaca, menulis)</p>	5	33,3	60
TGR	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	<p>Menunjukkan: 1 (membaca)</p> <p>Menyebutkan: 1 (membaca)</p>	3	20	60

	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	Menuliskan: 1 (membaca)			
NDA	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) <p>Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya)</p>	<p>Menunjukkan: 2 (membaca, menulis)</p> <p>Menyebutkan: -</p> <p>Menuliskan: -</p>	2	13,3	60

Tabel 4.2**Hasil Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Awal**

Nama Peserta didik	Skor Kemampuan Awal	Nilai	Nilai yang diharapkan
RI	5	33,3	60
TGR	3	20	60
Nda	2	13,3	60
Nilai Rata-Rata		22,2	60

Hasil dari tes kemampuan awal mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu kelas V sebelum diberikan tindakan kelas memperoleh hasil yang beragam, rata-rata peserta didik belum mampu mengenal kosakata kerja, peserta didik belum mampu mengidentifikasi gambar yang ditunjukkan, menyebutkan dan menuliskan kosakata kerja sesuai dengan gambar yang tepat.

Pada peserta didik RI, memiliki kemampuan mengenal kosakata sebanyak 33,3 dari tes yang diberikan. Peserta didik RI memiliki kemampuan mengenal kosakata kerja yang cukup baik, dari lima kosakata yang diberikan RI mampu mengenal dua kosakata dengan baik dengan rangkaian mengenal meliputi mampu menunjukan dua kosakata yaitu kata kerja membaca dan menulis, menyebutkan satu kosakata kerja membaca dengan pelafalan yang baik, serta menuliskan dua kosakata

kerja pada kata kerja “membaca” dan “menulis” pada gambar yang tepat secara mandiri. Sedangkan untuk tiga kosakata lainnya RI masih belum mampu bahkan belum mengenal kosakata tersebut. Pada kosakata kerja menulis RI masih kesulitan dalam menyebutkannya bahkan belum mampu menyebutkan kosakata kerja tersebut, namun untuk menuliskan mampu menuliskannya dengan tepat pada bawah gambar yang tepat, walaupun dalam menjawab pertanyaannya RI masih nampak ragu-ragu dalam melakukannya.

Peserta didik TGR memiliki kemampuan mengenal kosakata dengan skor nilai awal 20, dalam mengenal kosakata kerja peserta didik TGR tidak jauh berbeda kemampuannya dengan peserta didik RI, akan tetapi peserta didik TGR terlihat masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, itu nampak terlihat ketika tegar diminta untuk menyebutkan dan menuliskan kosakata kerja yang diperlihatkan oleh peneliti melalui gambar ,peserta didik TGR nampak malu-malu menjawab pertanyaannya dan ketika menuliskan di papan tulis TGR beberapa kali menghapus jawaban setelah menjawab dan itu dilakukan berulang. Peserta didik TGR juga hanya mampu mengenal satu kosakata dengan mampu menunjukan, menyebutkan, dan berhasil untuk menuliskan nama kosakata kerja membaca pada bawah gambar yang sesuai.

Peserta didik NDA memiliki kemampuan mengenal kosakata kerja dengan persentase paling rendah diantara yang lainnya yaitu dengan skor

nilai hanya mencapai 13,3, saat peserta didik NDA diminta untuk menyebutkan kosakata kerja apa yang diperlihatkan peneliti melalui gambar NDA mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menjawab pertanyaannya itu terlihat ketika NDA menggonti-ganti jawaban dari ucapannya beberapa kali walaupun dari beberapa kalinya itu semua jawaban dari ucapannya belum tepat. peserta didik NDA ini masih blum mampu mengenal kosakata kerja walapun pada aktivitas sehari-hari dalam kelas. Kesulitan inipun terlihat dalam menjawab pertanyaan yang lambat dan selalu bertanya pada pendidik untuk meminta bantuan, dua kosakata kerja saja belum mampu mengidentifikasi gambar hanya mampu menunjukan dua kosakata membaca dan kata menulis.

Hasil observasi yang telah di dapatkan menjadi dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan, yaitu dengan penggunaan media *Word Bingo*. Penerapan media *Word Bingo* ini diberikan kepada peserta didik tunarungu kelas V di SLB Negeri 3 Jakarta. Media *Word Bingo* ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu kelas V di SLB Negeri 3 Jakarta.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Melihat hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, maka peneliti mulai melakukan tindakan siklus I. Peneliti merencanakan program berupa penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lalu dilanjutkan dalam bentuk tindakan, pengamatan, hingga refleksi yang diharapkan dapat memperoleh peningkatan kemampuan mengenal kosakata kerja melalui media *Word Bingo*.

Siklus I ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan yang termasuk refleksi, Siklus I dengan masing-masing pertemuan memiliki durasi 1 jam pelajaran (1x35 menit). Pada siklus I proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pembelajaran yang telah dibuat peneliti yaitu mengenalkan kosakata kerja pada peserta didik tunarungu dengan menggunakan media *Word Bingo*.

b. Tindakan (Action)

Setelah diketahui kemampuan awal dalam mengenal kosakata kerja, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti bersama pelaksana tindakan, pelaksanaan siklus I dimulai pada hari selasa tanggal 6 Oktober 2015 sampai dengan 22 Oktober 2015 sebanyak enam kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir digunakan untuk mengevaluasi siklus I.

1) Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa 6 Oktober 2015 kegiatan pembelajaran dimulai dengan stimulus percakapan pada peserta didik berupa bertanya kabar dan pertanyaan seputar kegiatan sehari-hari, setelah selesai pendidik mengabsensi kehadiran peserta didik dan bertanya alasan untuk peserta didik yang tidak hadir jawaban dari peserta didik sebagai stimulus untuk melakukan percakapan. Kemudian pendidik meminta peserta didik mengisi tanggal hari ini, hari kemarin, dan hari besok sebagai sebuah rutinitas untuk menghafal hari dan tanggal di papan tulis.

Pembelajaran dimulai dengan identifikasi gambar kosakata kerja secara bersama-sama, peserta didik diminta untuk menyebutkan kosakata pada gambar yang telah disediakan, identifikasi gambar dimulai dengan pertanyaan dari pendidik yang memperlihatkan gambar seseorang sedang melakukan aktivitas menulis, para peserta didik secara antusias menjawab dengan jawaban masing-masing, peserta didik RI menjawab gambar tersebut dengan kata "Beajah" yang artinya belajar, sedangkan NDA berkata "duk" yang berarti duduk dengan mempraktikan aktivitas duduk, dan TGR pada awalnya menjawab "apa sih", pendidik kemudian membenarkan jawaban dari gambar yang diperlihatkan dengan menyebutkan kata "menulis", peserta didik satu persatu mencoba mengikuti ucapan secara verbal dengan pelafalan yang berbeda-beda,

untuk peserta didik RI melafalkan kata menulis dengan “Meulih”, peserta didik NDA melafalkan dengan pelafalan “Melis” dan untuk TGR mampu melafalkan dengan kata “Menulih”, dilanjutkan bersama-sama mengucapkan kata “Menulis” dengan memperhatikan gambar yang di tunjukkan, selanjutnya gambar ke dua yaitu gambar aktivitas “membaca”, pendidik bertanya “siapa tahu gambar apa?” kemudian peserta didik RI menjawab “mehaca” yang berarti membaca, peserta didik TGR menjawab “baca” dengan verbal jelas namun seperti suara mindeng, sedangkan peserta didik NDA tidak menjawab, pendidik memberikan reward dengan pujian ketika RI dan TGR mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Karena pada pertemuan pertama hanya memperkenalkan dua kosakata saja yang difokuskan maka setelah mengulang menjelaskan nama kosakata pada gambar tersebut, pendidik mulai identifikasi kembali gambar-gambar kosakata kerja tersebut secara bergantian kepada peserta didik, setelah peserta didik memiliki gambaran kosakata tersebut pendidik mulai menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media *Word Bingo* yang akan dilaksanakan dengan target pada pertemuan pertama dua kosakata yang bisa diselesaikan dengan benar oleh peserta didik. Setelah menjelaskan secara detail mengenai media, proses pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan media berupa kertas HVS yang sudah diberikan kotak-kotak sebanyak sembilan kotak yang sudah berisi gambar yang di tempelkan.

Peserta didik diminta untuk memperhatikan ujaran pendidik dengan tujuan mengerti nama kata yang harus di tempelkan pada kolom yang sudah berisi gambar yang sesuai dengan kata yang di ujarkan, sebelum menempelkan peserta didik di minta mengujarkan kembali kata yang diujarkan pendidik. Pertama pendidik mengujarkan kata “membaca” dengan antusias memilih potongan nama-nama kosakata yang telah disediakan dan menempelkan pada kolom yang berisi gambar tersebut. Dilanjutkan pada kosakata kedua yaitu “menulis” peserta didik melakukan hal yang sama. Setelah selesai mengujarkan dua kosakata selanjutnya peserta didik diberi kebebasan mengeksplorasi kosakata yang belum dijelaskan untuk di tempelkan pada kolom yang berisi gambar, namun yang di nilai hanya ketepatan penempelan nama kosakata kerja yang tepat pada dua kosakata yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada peserta didik TGR dan NDA mampu menempelkan satu kosakata pada kolom gambar dengan tepat, RI mampu menempelkan dua kosakata dengan benar pada kolom gambar yang tepat. RI diberikan reward berupa pujian untuk menambah motivasi belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan, dan mengujarkan kembali dua kosakata pada gambar yang ditunjukkan secara bersama-sama dengan tujuan agar lebih mengingat.

2) Pertemuan II

Pertemuan ke dua dilakukan pada hari Kamis 8 Oktober 2015 dengan kegiatan pembelajaran dimulai seperti biasa yaitu stimulus percakapan pada peserta didik berupa bertanya kabar dan pertanyaan seputar kegiatan sehari-hari, setelah selesai pendidik mengabsensi kehadiran peserta didik. Kemudian pendidik meminta peserta didik mengisi tanggal hari ini, hari kemarin, dan hari besok dengan menunjuk RI untuk maju dan mengisi tanggal, bulan, dan hari di papan tulis.

Pada pertemuan kedua pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik mengingat kembali pembelajaran dua kosakata yang sudah dipelajari pada pertemuan I yaitu kosakata kerja membaca dan menulis, saat diperlihatkan gambar aktivitas “membaca” dan “menulis” dan pendidik bertanya kepada peserta didik dengan mengangkat salah satu gambar yaitu gambar aktivitas membaca, “siapa ingat ini gambar apa?” peserta didik NDA dengan cepat unjuk tangan dan menjawab dengan verbal “behjah” yang artinya belajar. Pendidik kembali bertanya “benar, ini gambar belajar?” peserta didik TGR dengan keras menjawab “ya” dengan tidak fokus memperhatikan pembelajaran, sedangkan peserta didik RI menjawab “mehbaca” yang artinya aktivitas membaca. NDA berkata “lupa”, dari pernyataan tersebut kemudian pendidik kembali mengulang kosakata kerja yang telah diajarkan sebelumnya yaitu kosakata membaca, menulis agar peserta didik lebih mengingat serta akan

menambahkan satu kosakata baru yaitu kata “membersihkan” dalam pembelajaran menggunakan media *Word Bingo*.

Pendidik kembali mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi gambar yang ditunjukkan setelah sebelumnya pendidik memberi gambaran terhadap gambar yang dijelaskan. Peserta didik mulai mengingat pembelajaran yang sudah dipelajari, kemudian pendidik memperlihatkan gambar para peserta didik yang sedang membersihkan kelas, sebelum menjelaskan pendidik bertanya mengenai gambar tersebut, RI menjawab “meapu” yang artinya menyapu sedangkan TGR dan NDA tidak menjawab hanya mengisyaratkan tidak tahu, pendidik memberikan penjelasan dengan mengujarkan kosakata gambar tersebut “membersihkan” dan peserta didik ikut mengujarkan, kegiatan menunjukkan gambar dan mengujarkan dilakukan berkali-kali untuk memberikan ingatan kepada peserta didik.

Pendidik mulai membagikan kertas HVS berisi sembilan kotak dengan dilengkapi gambar-gambar didalamnya, pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan ujaran yang akan di ujarkan. Peserta didik antusias mendengarkan ujaran apa yang akan dilafalkan dan berusaha saling cepat sigap untuk menempelkan nama kosakata pada kolom gambar. Pendidikpun mengujarkan kata membaca, secara cepat, peserta didik saling berkompetisi memilih potongan nama kosakata yang diujarkan dengan tujuan selesai pertama, setelah selesai menempelkan, ujaran

kedua dilakukan dengan mengujarkan kata membersihkan, pada kata membersihkan terlihat NDA kebingungan dan salah menempelkan, dan terakhir pendidik mengujarkan kata menulis, pembelajaran dilakukan berulang sebanyak dua kali untuk menguji daya ingat peserta didik agar lebih mengingat.

Pada proses pembelajaran peserta didik NDA mulai kebingungan, hal itu terlihat ketika NDA ragu-ragu untuk menempelkan sesuai perintah ujaran, ketika di tanya NDA mengatakan “lupa”, pada peserta didik RI bersemangat menempelkan dan berkompetisi dengan TGR, namun TGR sedikit tidak percaya diri dengan hasilnya. Hasil pembelajaran pada pertemuan II NDA hanya mampu menempelkan satu kosakata dengan benar pada kolom yang tepat, TGR mampu menempelkan dua kosakata dengan benar pada kolom yang tepat dengan sedikit bantuan, sedangkan RI mampu menempelkan dua kosakata dengan benar secara mandiri sesuai dengan kolom yang tepat setelah dua kali media diulang. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengulang kembali mengujarkan kosakata yang telah dipelajari dengan tujuan agar lebih di ingat kembali.

3). Pertemuan III

Pertemuan ke tiga dilakukan pada hari selasa, 13 Oktober 2015 dengan kegiatan pembelajaran dimulai seperti biasa dengan stimulus percakapan pada peserta didik berupa bertanya kabar dan pertanyaan

seputar kegiatan sehari-hari, setelah selesai pendidik mengabsensi kehadiran peserta didik. Kemudian seperti kegiatan rutinitas biasa pendidik meminta peserta didik mengisi tanggal hari ini, hari kemarin, dan hari besok dengan menunjuk peserta didik NDA untuk maju dan mengisi tanggal, bulan, dan hari di papan tulis.

Pada pertemuan ketiga pembelajaran dimulai seperti biasa mengingat kembali kosakata yang sudah dipelajari sebelumnya, kemudian memperkenalkan kosakata baru yaitu dua kosakata dengan menyusun gambar penuh berukuran kertas HVS berurutan seperti aturan dalam media *Word Bingo* yang di tempelkan di papan tulis, pendidik mulai bertanya sambil menunjuk salah satu gambar yang ditempel di papan tulis “siapa tahu gambar apa?”, pendidik meminta peserta didik yang tahu maju ke depan untuk menuliskan kosakata yang diketahui sesuai gambar, hal ini bertujuan selain untuk menguji daya ingat peserta didik juga melatih rasa percaya dirinya. Kemudian peserta didik kebingungan dengan gambar yang di tunjukan, pendidik mulai menjelaskan bahwa gambar yang ditunjukkan tersebut adalah gambar aktivitas para peserta didik sedang bertanya didalam kelas, pendidik menunjuk gambar dan mengujarkan kata bertanya, para peserta didik secara spontan mengikuti ujaran kata bertanya, NDA melafalkan dengan lafalan “anya” TGR dengan kata “betanya” sedangkan RI “behtahnya”. Pendidik mengulang kembali identifikasi gambar bertanya dengan meminta peserta didik menunjuk

kosakata yang diujarkannya dengan pertanyaan “siapa tau mana gambar bertanya?”, kemudian peserta didik TGR menunjuk gambar aktivitas bertanya dengan tepat, sedangkan RI dan NDA nampak ragu-ragu untuk menunjuk gambar yang sesuai dengan yang di ujarkan, kegiatan menunjuk dan mengujarkan dilakukan berulang-ulang.

Dilanjutkan dengan gambar aktivitas peserta didik sedang mendengarkan, pendidik mengujarkan kata mendengarkan para peserta didik mengujarkan kata mendengarkan secara bersama-sama, Selesai memperkenalkan ke dua kosakata tersebut, pendidik menunjuk satu per satu gambar kosakata aktivitas di dalam kelas yang sebelumnya sudah di pelajari, kemudian peserta didik memperhatikan pendidik, pendidik mulai bertanya “siapa ingat gambar apa ?” peserta didik yang tahu kemudian diminta maju dan menuliskan kosakata sesuai gambar.

Sikap semangat dari peserta didik untuk bergantian maju sangat besar terutama pada peserta didik RI dan NDA walaupun NDA saat maju masih salah menyebutkan kosakata yang dimaksud namun semangatnya sangat besar. Selesai maju, pada hari itu mulailah *Word Bingo* yang harus diselesaikan secara individu. Kertas berisi kotak dengan tulisan kosakata dibagikan namun untuk intruksi kali ini berbeda peserta didik bukan lagi menempel kosakata melainkan menempelkan gambar yang sesuai dengan kosakata yang diujarkan oleh pendidik pada kolom dengan

kosakata kerja yang sesuai hal ini bertujuan untuk mengingatkan antara nama kosakata yang tepat dengan gambar aktivitas yang sesuai.

Pendidik memulai dengan mengujarkan kata bertanya, peserta didik dengan antusias dan terburu-buru mencari gambar yang dimaksud, terutama untuk peserta didik TGR dan RI mereka saling berkompetisi ingin paling cepat menempelkan dan tidak mau kalah cepat satu sama lain, untuk peserta didik NDA kebingungan mencari gambar yang sesuai, dan NDA malah menempelkan kosakata kerja lain pada kolom yang bertuliskan “bertanya”. Setelah selesai pada kosakata pertama, dilanjutkan dengan kosakata kerja ke dua yaitu menulis, pendidik mengujarkan kata menulis dengan penuh semangat dan bersaing NDA, RI, dan TGR berhasil dengan cepat menempelkan gambar aktivitas menulis pada kolom yang bertuliskan menulis. Begitupun dengan kosakata selanjutnya yaitu kosakata kerja membaca, membersihkan, serta mendengarkan.

Peserta didik sangat antusias menempelkan karena tidak ingin kalah cepat dengan temannya. Pembelajaran pada pertemuan ke tiga di tutup dengan kembali mengidentifikasi gambar dengan kosakata yang telah dipelajari dengan bersama-sama menunjukan, menyebutkan dan menuliskan kosakata yang ditunjukan dengan tujuan agar peserta didik lebih mengingat kosakata yang sudah dipelajari.

4). Pertemuan IV

Pada pertemuan ke empat, dilakukan pada hari Kamis, 15 Oktober 2015, pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi gambar kosakata kerja yang telah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana ingatan peserta didik terhadap apa yang sudah dipelajari, target pertemuan ke empat yaitu mematangkan ingatan mengenal tiga kosakata yang baru dipelajari pada pertemuan ketiga yaitu kosakata membersihkan, mendengarkan dan bertanya. Identifikasi gambar dimulai dengan pendidik meminta peserta didik untuk menunjukkan gambar dari kosakata yang diujarkan, peserta didik NDA masih kebingungan untuk menunjukkan kosakata yang diujarkan dengan mengatakan bahwa NDA lupa, sementara untuk peserta didik TGR tidak percaya diri dan cenderung tidak mau menjawab pertanyaan dari pendidik, sedangkan RI selalu menjawab dengan cepat kosakata yang diujarkan pendidik dengan menunjuk ataupun menyebutkan walaupun masih kesulitan bahkan belum mampu menyebutkan dan menunjukkan dua kosakata kerja yang di ajarkan yaitu pada kosakata kerja “mendengarkan” dan “membersihkan”.

Setelah di ingatkan kembali kosakata kerja yang telah dipelajari kemudian dilanjutkan dengan memulai media seperti biasa pendidik membagikan kertas HVS yang sudah berisi sembilan kotak yang pada setiap kotaknya sudah ada gambar-gambar dari aktivitas sesuai dengan

yang sudah dipelajari, namun untuk pembelajaran menggunakan media di pertemuan ke empat mempunyai peraturan lain dari pertemuan sebelumnya, yaitu peserta didik tidak lagi menempelkan nama kosakata ataupun gambar yang sesuai melainkan peserta didik harus menuliskan kosakata dibawah gambar pada kotak sesuai dengan kosakata yang diujarkan oleh pendidik. Peserta didikpun mengerti untuk peraturan yang sudah ditetapkan.

Pendidik memulai dengan mengujarkan kata “membaca” sampai mengulang dua kali kemudian peserta didik mulai mencari gambar yang sesuai, terlihat mudah untuk peserta didik RI karena RI langsung menuliskan dengan yakin di kolom gambar yang sesuai sambil mengujarkan kata “membaca” yang artinya membaca. Sementara NDA mulai kesulitan untuk menuliskan di kolom gambar yang sesuai ketika ditanya “kenapa NDA? Bisa?” NDA menjawab “lupa” sambil tersenyum dan mengisyaratkan dengan tepukan ke jidat bahwa NDA lupa. Dia memberikan jawaban yang artinya “bisa mengerjakan namun lupa” NDA berusaha mengingat kembali sampai akhirnya NDA menuliskan kata menulis pada kolom gambar yang tepat, untuk peserta didik TGR juga mampu menuliskan dengan benar pada kolom yang tepat akan tetapi mengingat yang lebih lama di banding teman-temannya. Pada pertemuan empat ini lima kosakata diujarkan dalam penyelesaiannya pada peserta didik RI sudah mulai mengingat yang baik dalam menuliskan kosakata

pada kolom yang tepat, untuk TGR dalam penyelesaiannya kurang percaya diri dan nampak ragu-ragu walaupun pada akhirnya selesai dan mulai banyak yang tepat penyelesaiannya, dan untuk NDA, nadia masih dibawah RI dan TGR walaupun sudah mengalami peningkatan dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pembelajaran di tutup dengan bersama-sama mengingat kosakata kerja yang sudah dipelajari.

5). Pertemuan V

Pertemuan ke lima dilakukan pada hari kamis, 22 Oktober 2015 dengan kegiatan pembelajaran dimulai seperti biasa dengan stimulus percakapan pada peserta didik berupa bertanya kabar dan pertanyaan seputar kegiatan sehari-hari. Pada pertemuan kelima pembelajaran di mulai dengan mengingat kembali kosakata yang sudah dipelajari sebelumnya, dan memulai pembelajaran langsung menggunakan media, dengan tampilan yang berbeda pada media sebelumnya yaitu pada kertas yang sudah disediakan hanya ditampilkan lima kotak yang sudah berisi gambar aktivitas kosakata yang sudah dipelajari dengan kotak membentuk silang dan peserta didik bukan lagi menempel melainkan menuliskan kosakata yang tepat sesuai dengan gambar pada kolom yang telah tersedia, tidak membutuhkan waktu yang lama untuk peserta didik memahami intruksi yang diberikan terkecuali untuk peserta didik NDA yang harus menjelaskan dua kali dikarenakan moodnya yang kurang baik

karena kesal dengan temannya tapi dengan bujukan dan memperlihatkan media *Word Bingo* NDA akhirnya mau mengikuti pembelajaran dan mengerti intruksi dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pembelajaran dimulai dengan pendidik mengujarkan kata “bertanya” peserta didik secara cepat menuliskan kata yang sesuai pada kolom yang bergambar kosakata yang diujarkan, akan tetapi tidak semua peserta didik langsung menuliskan untuk peserta didik TGR dan NDA mereka sangat lambat untuk mengingat gambar mana yang tepat sesuai dengan yang diujarkan sementara untuk RI tidak mengalami kesulitan dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menuliskan kosakata yang diujarkan pada kolom yang tepat. setelah mengujarkan lima kosakata yang sudah dipelajari hasil dari media bahwa NDA dan TGR hanya berhasil menuliskan dua kosakata dengan tepat, dan RI mampu menyelesaikan tiga kosakata dengan tepat. pembelajaran dilakukan berulang, dan diakhiri dengan kembali mengingat kosakata yang sudah dipelajari.

6). Pertemuan VI

Pembelajaran pada pertemuan ke enam ini dilaksanakan pada hari jum'at, 23 Oktober 2015. Pada pertemuan terakhir siklus I ini, akan dilaksanakan evaluasi untuk pembelajaran mengenal kosakata kerja, sebelum dilakukan evaluasi pembelajaran seperti biasa dengan stimulus

percakapan pada peserta didik berupa bertanya kabar dan pertanyaan seputar kegiatan sehari-hari, setelah selesai pendidik mengabsensi kehadiran peserta didik. Kemudian pendidik meminta peserta didik mengisi tanggal hari ini, hari kemarin, dan hari besok dengan menunjuk peserta didik NDA untuk maju dan mengisi tanggal, bulan, dan hari di papan tulis.

Evaluasi dimulai dengan memberikan tes berupa identifikasi gambar dengan menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan lima kosakata yaitu kosakata kerja membaca, menulis, mendengarkan, bertanya, dan membersihkan kepada peserta didik yang maju secara bergantian. Pengetesan ini dilakukan secara lisan oleh peneliti dan pelaksana tindakan untuk mendapatkan hasil kemampuan mengenal kosakata kerja peserta didik tunarungu. Tes dikembangkan dalam bentuk ceklis dengan pilihan dapat dan tidak dapat. dan evaluasi ditutup dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari pertemuan ke satu hingga pertemuan ke lima.

C. Pengamatan (Observing)

Pada tahap pengamatan peneliti dan pelaksana tindakan melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengenai pengenalan kosakata kerja melalui penggunaan media *Word*

Bingo. Adapun hasil pencapaian siklus I peserta didik tunarungu pada kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Hasil kemampuan Mengenal Kosakata Kerja
Tindakan Siklus I**

Nama Peserta didik	Skor Awal	Nilai	Skor Siklus I	Nilai
RI	5	33,3	9	60
TGR	3	20	7	46,6
NDA	2	13,3	5	33,3
Rata-rata		12,2		46,6

Kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik RI pada siklus I terlihat sudah mengalami peningkatan dalam menunjukan, menyebutkan serta menuliskan. Peserta didik RI juga mampu mengingat apa yang sudah dipelajari dengan baik yang mendukung tercapainya peningkatan dalam siklus I, pada saat evaluasi peserta didik RI maju pertama untuk mengikuti tes yang akan diberikan, pada tes tersebut RI diminta untuk mengidentifikasi gambar yang telah disediakan dengan gambar kosakata kerja membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, dan bertanya dengan rangkaian identifikasi berupa menunjukan aktivitas yang dimaksudkan oleh peneliti dan pelaksana tindakan, menyebutkan aktivitas apa yang ditunjukan oleh peneliti dan

pelaksana tindakan pada gambar, dan menuliskan kosakata yang disebutkan oleh pendidik yang dituliskan di bawah gambar yang sesuai yang sudah disediakan.

Pada Evaluasi ini terlihat RI sudah mampu menyelesaikan tiga kosakata dengan rangkaian penuh yang tepat yaitu pada kosakata menulis, membaca, dan bertanya RI sudah mampu menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan dengan tepat secara mandiri, akan tetapi RI masih kebingungan dan kesulitan dalam menyebutkan dan menuliskan kosakata membersihkan dan mendengarkan.

Peserta didik TGR pada hasil evaluasi sudah ada peningkatan sama seperti RI namun masih jauh dari kriteria ketuntasan yang sudah direncanakan, TGR baru mampu mengidentifikasi gambar pada tes dengan jumlah dua kosakata kerja itupun dengan bantuan peneliti dan pelaksana tindakan saat mencocokkan antara gambar dan kosakatanya dengan mampu menuliskan nama kosakata sesuai dengan gambar yang tepat, TGR baru mampu menunjukkan dan menyebutkan serta menuliskan dua kosakata pada kosakata kerja membaca dan menulis. Sedangkan untuk peserta didik NDA hasil evaluasi sama dengan peserta didik lainnya mengalami peningkatan namun masih tertinggal jauh dari peserta didik lainnya, NDA masih mengalami kebingungan dan kesulitan terutama dalam hal menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat, pada saat evaluasi NDA hanya mampu menunjukkan dua kosakata dengan tepat.

rasa percaya diri NDA untuk menuliskan dan menyebutkan juga masih kurang, hal itu terlihat ketika NDA diminta untuk mencocokkan gambar dan kosakata kerja yang diujarkan NDA ragu-ragu dalam menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat, NDA juga cenderung meminta bantuan saat melakukan intruksi. Dari hasil evaluasi siklus satu rata-rata peserta didik masih kesulitan mengenal tiga kosakata yang dipelajari yaitu pada kosakata kerja membersihkan, mendengarkan, dan bertanya.

Hasil evaluasi secara keseluruhan berdasarkan kemampuan peserta didik meningkat, khususnya pada minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang begitu antusias berkompetisi untuk mengenal kosakata kerja, akan tetapi skor yang diperoleh peserta didik maupun nilai rata-rata keseluruhan belum mencapai persentase ketuntasan minimum yang telah ditentukan peneliti yaitu sebesar 60. Program lanjutan keseluruhan yaitu mengulang program siklus I ke Siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap masing-masing peserta didik, sebagaimana tertera pada tabel skor nilai kemampuan mengenal kosakata kerja pada siklus I melalui penggunaan media *Word Bingo* di atas, maka peneliti bersama pelaksana tindakan merefleksi kembali proses pembelajaran sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa pada

proses pembelajaran menggunakan media *Word Bingo* ini terlihat peserta didik sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran terlihat dari antusiasme peserta didik dari mulai mengawali proses pembelajaran peserta didik TGR khususnya begitu tidak sabar untuk memulai pembelajaran karena ingin berkompetisi dan membuktikan pada teman-temannya bahwa TGR bisa. Akan tetapi media yang dilaksanakan pada siklus I dianggap kurang variatif karena menggunakan satu cara yang sama setiap pertemuan, sehingga pada siklus II media pada *word bingo* dibuat variatif, dengan menggunakan gambar yang lebih besar dan jalannya pembelajaran menggunakan media yang lebih variatif.

Pada siklus I ini, dalam menuliskan nama kosakata kerja pada gambar yang sesuai rata-rata peserta didik masih memerlukan bantuan dan arahan terutama pada tiga kosakata kerja yang diajarkan pada kosakata membersihkan, bertanya, dan mendengarkan, peserta didik masih ragu dalam menyebutkan beberapa kosakata yang diajarkan sehingga kebingungan dalam menuliskan beberapa kosakata pada kolom gambar yang tepat, khususnya pada peserta didik NDA dan TGR yang daya ingatnya lebih lemah dibandingkan RI yang secara keseluruhan sudah mulai mengenal kosakata kerja yang diajarkan.

Hasil skor yang diperoleh dari siklus I peneliti dan pelaksana tindakan melihat peningkatan yang dicapai peserta didik belum maksimal. Maka dari itu, pelaksana tindakan menyarankan untuk melakukan

kegiatan pembelajaran kembali pada pada siklus II dengan memberikan evaluasi yang sama pada setiap tahap yang telah dilakukan pada siklus I, tetapi untuk proses pembelajarannya ditambahkan dengan media yang dibuat lebih variatif dan berbeda setiap pertemuan.

5. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I, telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal kosakata kerja, namun belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti maka peneliti menyusun kembali rencana untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II dengan lebih menguatkan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik tunarungu dalam mengenal kosakata kerja pada lima kosakata kerja yang sudah ditetapkan yaitu kosakata kerja membaca, menulis, bertanya, mendengarkan, dan membersihkan.

Peneliti menyusun kegiatan pembelajaran mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo* yang dilaksanakan pada 6x pertemuan.

b. Tindakan

Setelah diketahui kemampuan siklus I dalam mengenal kosakata kerja, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti

bersama pelaksana dilanjutkan tindakan siklus II, dimulai pada tanggal 29 Oktober sampai November 2015.

1). Pertemuan I

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 29 Oktober 2015. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan stimulus percakapan pada peserta didik berupa bertanya kabar dan pertanyaan seputar kegiatan sehari-hari, setelah selesai pendidik mengabsensi kehadiran peserta didik. Kemudian pendidik meminta peserta didik mengisi tanggal hari ini, hari kemarin, dan hari besok dengan menunjuk peserta didik RI untuk maju dan mengisi tanggal, bulan, dan hari di papan tulis, Untuk mengingatkan hari dan tanggal pada peserta didik. Setelah RI mengisi tanggal dan hari di papan tulis, pendidik mulai memperlihatkan gambar-gambar aktivitas kegiatan didalam kelas dengan gambar berukuran kertas HVS penuh.

Pendidik mengajak peserta didik untuk mulai mengidentifikasi gambar satu persatu. Dimulai dengan gambar aktivitas membaca, hal ini dilakukan kembali untuk menguji daya ingat peserta didik juga dalam mengingat kosakata yang telah di ajarkan pada siklus I, pada saat pendidik mengangkat gambar aktivitas membaca dan bertanya “siapa ingat gambar apa?”, kemudian peserta didik RI, TGR, dan NDA berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diajukan semua peserta didik mampu

menjawab pertanyaan dengan benar, kemudian pendidik memberikan pertanyaan kembali “siapa tahu mana gambar membaca?” kemudian semua peserta didik menunjuk gambar aktivitas membaca, setelah tiga kosakata diulang yaitu kosakata membaca, menulis, dan bertanya.

Semua gambar ditempel pada papan tulis, dan pendidik memberikan pertanyaan mengenai kosakata pada gambar tersebut dan meminta peserta didik untuk menuliskan nama kosakata pada gambar yang diujarkan pendidik. Setelah selesai kembali memulai pembelajaran dengan menggunakan media *Word Bingo* kali ini pada kotak yang tersedia sudah berisi sembilan kotak dengan macam-macam gambar sebagai pengecoh. Ujaran pertama yaitu kosakata kerja bertanya kemudian peserta didik mencari potongan kosakata untuk dicocokkan pada kolom gambar yang tersedia, untuk peserta didik RI tidak mengalami kesulitan untuk menemukan dan mencocokkan, untuk peserta didik TGR nampak ragu-ragu untuk menempelkan pada kolom bergambar padahal kolom yang dipilih sudah tepat, sikap ragunya terlihat ketika TGR berkali-kali membuka tempelan yang sudah ditempelkan. Untuk peserta didik NDA sendiri nampaknya masih tidak mengetahui gambar yang sesuai dengan kosakata yang diujarkan terbukti dari penempatan saat menempelkan kolom yang ditempelkan kosakata yang diujarkan tidak sesuai. Kemudian untuk ujaran selanjutnya yaitu kosakata menulis dan terakhir membaca untuk kosakata menulis semua peserta didik tidak

mengalami kesulitan namun untuk kata membaca peserta didik NDA salah menempatkan dan sempat dibantu oleh peneliti untuk mengingatkan dan memfokuskan kembali.

Untuk pertemuan pertama pada siklus dua pembelajaran dengan media dilakukan sebanyak dua kali dengan hasil RI mampu menempelkan tiga kosakata pada kolom bergambar yang benar. Sementara TGR dan NDA menyelesaikan dua kosakata itupun dengan sedikit bantuan peneliti. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan bersama-sama mengujarkan kosakata kerja yang ditunjukkan melalui gambar.

2). Pertemuan II

Pertemuan ke dua dilakukan pada hari kamis, tanggal 5 november 2015. Kegiatan pembelajaran di mulai dengan pendidik memberikan pertanyaan dengan memperlihatkan gambar aktivitas membersihkan kepada peserta didik dengan pertanyaan “siapa ingat gambar apa?” kemudian RI menjawab “mehahpuh” yang artinya menyapu sedangkan peserta didik NDA juga menjawab hal yang sama, pendidik membenarkan kosakata yang dimaksud dengan mengujarkan kata “membersihkan” kemudian semua peserta didik mengulang dengan ikut mengujarkan. Pendidik kembali bertanya “siapa tahu mana gambar membersihkan?” peserta didik RI menunjuk gambar yang tepat. pengajaran seperti itu juga dilakukan saat menjelaskan kosakata mendengarkan. Pendidik

membagikan kartu *Word Bingo* dengan sembilan kotak yang tersedia tulisan di dalamnya, setelah peserta didik siap, pendidik meminta peserta didik memperhatikan ujaran yang akan diujarkan pendidik, pendidik mengujarkan kosakata menulis kemudian dengan antusias dan semangat peserta didik bersaing cepat untuk menemukan gambar aktivitas menulis, hingga kosakata terakhir yaitu kosakata membersihkan dan mendengarkan diujarkan, peserta didik menempelkan gambarnya pada kolom.

Pertemuan dua, Hasil pembelajaran yang sama antara TGR dan RI yaitu dengan menempelkan tiga kosakata yang tepat, sedangkan NDA masih dua kosakata yang tepat yang ditempelkan pada kolom yang benar. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan sama-sama mengujarkan kembali kosakata yang telah dipelajari.

3). Pertemuan ke III

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, tanggal 11 november 2015. Pembelajaran langsung dimulai dengan langsung menggunakan media *Word Bingo*, namun dengan tampilan yang berbeda dari hari sebelumnya. Pendidik menempelkan lima buah gambar aktivitas didalam kelas berukuran kertas HVS penuh dengan posisi menyilang pada papan tulis, kemudian cara bermain tetap sama dengan memperhatikan ujaran akan tetapi jika peserta didik mengetahui ujaran apa yang diujarkan

peserta didik yang tahu maju kedepan dan menuliskan dipapan tulis tepatnya dibawah gambar yang sesuai dengan kosakata kerja yang diujarkan. Intruksi yang diberikan pendidik dimengerti oleh peserta didik hanya peserta didik NDA yang masih kebingungan dan kembali pendidik menjelaskan pembelajarannya. Akhirnya NDA mengerti dan peserta didik mulai memperhatikan ujaran yang diujarkan.

Ketika pendidik mengujarkan kata membaca dan menulis secara berebut peserta didik RI, NDA, TGR maju kedepan dan ingin segera menulis, sampai akhirnya pendidik memutuskan semua untuk menunjuk gambar yang dimaksud pada ujaran tadi dan serempak peserta didik menunjuk gambar yang tepat dan pendidik meminta satu persatu untuk menuliskan dibawah gambar yang tepat. pada kosakata kerja “bertanya” ketika diujarkan yang bersaing dengan cepat maju ke depan yaitu peserta didik RI dan TGR, sedangkan NDA mengisyatkan bahwa NDA lupa. Dan untuk kosakata membersihkan tidak ada yang berani menuliskan termasuk RI yang nampak ragu untuk maju, dan peserta didik TGR yang berkata “tidak tahu” dengan verbal mendengung. Dan untuk kosakata mendengarkan RI berhasil menuliskannya dibawah gambar dengan tepat.

Untuk melatih ingatannya kembali dibagikan kertas HVS berisi gambar yang sama seperti pada media yang baru saja diselesaikan pendidik kembali mengujarkan akan tetapi tugas peserta didik kembali menempelkan gambar pada kolom yang sudah berisi kosakata. Dan

hasilnya masih sama RI yang berhasil menjawab lebih banyak. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan tiga ditutup dengan sama-sama mengidentifikasi gambar dengan cara menunjuk dan mengujarkan kosakata kerja yang sesuai dengan aktivitas pada gambar.

4). Pertemuan IV

Pertemuan ke empat dilakukan pada hari jumat, tanggal 13 november 2015. Pendidik kembali menjelaskan intruksi pembelajaran menggunakan media dengan mengatakan bahwa siapa yang tahu tuliskan kosakata pada kotak yang tepat. tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya saat mengujarkan kosakata menulis dan membaca peserta didik berebut untuk menuliskan di kolom pada karton dipapan tulis, pada pertemuan empat sudah mulai ada peningkatan dalam mengenal kosakata kerja karena peserta didik RI mampu menuliskan empat kosakata dengan tepat, untuk peserta didik RI mampu menuliskan tiga kosakata kerja dengan tepat yaitu pada kosakata membaca, menulis, dan bertanya. Sedangkan peserta didik NDA bisa menuliskan dengan mengingat dua kosakata yang tepat. pembelajaran pada pertemuan ke empat ditutup dengan sama-sama mengujarkan dan mengidentifikasi gambar yang ditunjukkan.

5). Pertemuan V

Pertemuan ke lima dilakukan pada hari Rabu, 18 November 2015 dengan kegiatan pembelajaran dimulai langsung pada media *Word Bingo*, pada kertas HVS yang dibagikan berisi lima kotak bergambar dengan gambar aktivitas kegiatan dalam kelas, apa yang diujarkan oleh pendidik kemudian peserta didik hanya menuliskan kosakata pada kolom yang tepat. kemudian pendidik mengujarkan kata “bertanya” peserta didik secara cepat menuliskan kata yang sesuai pada kolom yang bergambar kosakata yang diujarkan, akan tetapi tidak semua peserta didik langsung menuliskan untuk peserta didik NDA sangat lambat untuk mengingat gambar mana yang tepat sesuai dengan yang diujarkan sementara untuk RI tidak mengalami kesulitan dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menuliskan kosakata yang diujarkan pada kolom yang tepat. setelah mengujarkan lima kosakata yang sudah dipelajari hasil dari media bahwa NDA hanya berhasil menuliskan tiga kosakata dengan tepat, dan RI mampu menyelesaikan semua kotak dengan kosakata tepat walaupun pada kosakata membersihkan diberikan bantuan, sementara TGR menyelesaikan tiga kosakata dengan tepat. Pembelajaran diulang dengan media yang sama dan diakhiri dengan kembali mengingat kosakata yang sudah dipelajari.

6). Pertemuan VI

Pembelajaran pada pertemuan ke enam ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 November 2015. Pada pertemuan terakhir siklus II ini, akan dilaksanakan evaluasi untuk pembelajaran mengenal kosakata kerja, sebelum dilakukan evaluasi pembelajaran seperti biasa dengan stimulus percakapan pada peserta didik berupa bertanya kabar dan pertanyaan seputar kegiatan sehari-hari, setelah selesai pendidik mengabsensi kehadiran peserta didik. Kemudian pendidik meminta peserta didik mengisi tanggal hari ini, hari kemarin, dan hari besok dengan menunjuk peserta didik NDA untuk maju dan mengisi tanggal, bulan, dan hari di papan tulis.

Evaluasi dimulai dengan memberikan tes berupa identifikasi gambar dengan menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan lima kosakata yaitu kosakata kerja membaca, menulis, mendengarkan, bertanya, dan membersihkan kepada peserta didik yang maju secara bergantian. Pengetesan ini dilakukan secara lisan oleh peneliti dan pelaksana tindakan untuk mendapatkan hasil kemampuan mengenal kosakata kerja peserta didik tunarungu, Tes dikembangkan dalam bentuk ceklis dengan pilihan dapat dan tidak dapat. Evaluasi di tutup dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari pertemuan satu hingga pertemuan ke-5.

C. Pengamatan (Observing)

Pada tahap pengamatan peneliti dan pelaksana tindakan melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengenai pengenalan kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo*. Adapun hasil pencapaian siklus II peserta didik tunarungu pada kelas V sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Siklus II

Nama Peserta didik	Total Skor Kemampuan Yang dikuasai	Nilai yang dikuasai	Nilai yang diharapkan
RI	13	86,6	60
TGR	11	73,3	60
NDA	9	60	60
Rata-rata		73,3	60

Pada Siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik pada siklus II terlihat sudah mengalami peningkatan, hal tersebut dilihat dari hasil tes evaluasi di akhir siklus II. Peserta didik RI mengalami peningkatan dengan skor nilai tertinggi yaitu 86,6, peserta didik RI mampu menyelesaikan hampir semua pertanyaan dari tes kosakata yang sudah dipelajari dengan mampu mengidentifikasi gambar seperti menunjukkan, menyebutkan, dan

menuliskan nama kosakata pada gambar yang sesuai dengan baik dan tepat.

Peserta didik TGR tidak juga mengalami peningkatan yang baik dengan nilai 73,3, pada hasil evaluasi tes siklus II TGR sudah mampu mengidentifikasi gambar dengan menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan nama kosakata pada gambar yang sesuai dengan tepat walaupun belum semua kosakata yang telah dipelajari mampu dikenalnya. Untuk peserta didik NDA juga sama mengalami peningkatan dengan nilai 60.

Peserta didik NDA juga sudah matang mengenal tiga kosakata yang diajarkan akan tetapi masih kesulitan dalam kosakata mendengarkan, dan membersihkan. Dari hasil skor nilai yang dilihat menunjukkan bahwa ketiga peserta didik tunarungu di kelas V ini telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti dengan nilai rata-rata 73,3.

C. Refleksi

Kemampuan mengenal kosakata kerja bagi peserta didik tunarungu sudah mengalami peningkatan pada siklus II, dibandingkan dengan siklus I peserta didik sering mengalami kesulitan dan ragu-ragu dalam mencocokkan antara gambar dengan kosakata yang diujarkan baik dengan menempelkan maupun dengan menuliskan nama kosakata pada gambar yang sesuai, sedangkan pada siklus II ini peserta didik terlihat sudah

mampu mengenal kosakata kerja dengan mampu secara cepat mengidentifikasi gambar dengan mampu menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan secara cepat tanpa ragu.

Peserta didik RI dan TGR yang termasuk memiliki peningkatan yang cukup cepat dibandingkan peserta didik NDA, terlihat selama proses pembelajaran peserta didik RI dan TGR bersaing dan antusias untuk dapat mengenali dan menyelesaikan media dengan cepat, sikap semangat yang ditunjukkan oleh peserta didik itu sendiri menjadi faktor penunjang keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik. Untuk peserta didik NDA juga mengalami peningkatan pada siklus II, dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan peneliti, peningkatan pada NDA didukung dengan rasa ketertarikannya terhadap proses pembelajaran yang menggunakan gambar dan menempel dan terlihat senang ketika mengikuti jalannya media serta rasa ingin mencoba walaupun apa yang dicobanya belum mampu NDA kuasai dalam pembelajaran menggunakan media *Word Bingo* ini.

Secara keseluruhan hasil pembelajaran mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo* ini dapat lebih memotivasi dan menarik minat peserta didik untuk lebih bersemangat dalam proses belajar mengenal kosakata dengan mampu mengidentifikasi gambar yakni

mampu menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan nama kosakata pada gambar yang sesuai.

Dengan kesimpulan hasil refleksi ini bahwa kemampuan mengenal kosakata kerja peserta didik Tunarungu dapat ditingkatkan melalui latihan mengidentifikasi gambar dengan menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan tulisan kosakata pada gambar yang sesuai melalui penggunaan media *Word Bingo*. Dari hasil analisis data, diskusi peneliti dengan pelaksana tindakan maka diputuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini. Keputusan tersebut terjadi karena target penelitian tindakan kelas ini telah tercapai.

B. Analisis Data

Setelah kegiatan pembelajaran mengenal kosakata kerja dilaksanakan, mulai dari kegiatan sebelum diberikan tindakan sampai pada kegiatan setelah diberikan tindakan siklus I, diperoleh data-data hasil observasi yang kemudian akan dilakukan analisis data. Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan cara menghitung skor yang diperoleh peserta didik dalam kemampuan mengenal kosakata kerja di setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I peserta didik Tunarungu SLBN 3 Jakarta, mengalami tingkat pencapaian kemampuan mengenal kosakata, yaitu sebelum peneliti memberikan intervensi kepada peserta didik RI, nilai yang diperoleh oleh RI 33,3 kemudian setelah

diberikan tindakan siklus I kemampuan RI meningkat dengan perolehan nilai menjadi 60 secara tidak langsung terlihat disini peningkatan yang terjadi yaitu 26,7, adapun kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik RI dalam mengenal kosakata kerja pada siklus I yaitu peserta didik RI mengenal beberapa kosakata dengan identifikasi gambar seperti menunjukan kosakata yang dimaksudkan, dapat menyebutkan kosakata, serta menuliskan nama kosakata yang diujarkan pada gambar yang tepat meliputi kosakata membaca, menulis, bertanya. Namun untuk kosakata bertanya masih ragu-ragu dalam menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat pada siklus I

Peserta didik TGR sebelum diberikan tindakan siklus I kemampuan yang dimiliki yaitu dengan nilai 20, dan setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat dengan perolehan nilai menjadi 46,6, jika dilihat dari skor nilai peserta didik TGR mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan sebesar 26,6, adapun kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik TGR dalam menganal kosakata kerja pada siklus I yaitu peserta didik TGR mampu mengidentifikasi dua kosakata dari lima kosakata kerja yang diajarkan dengan rangkaian identifikasi meliputi mampu menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat tanpa bantuan khususnya pada kosakata kerja membaca dan menulis. Sedangkan untuk peserta didik NDA juga mengalami peningkatan, hal itu terlihat dari kemampuan sebelum diberikan tindakan

pada siklus I, peserta didik NDA memiliki kemampuan dengan nilai sebesar 13,3, dan setelah diberikan tindakan NDA memperoleh nilai dengan hasil 33,3, dari skor nilai yang dilihat peserta didik NDA juga mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan dengan selisih nilai 20 dari kemampuan sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Adapun kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik NDA yaitu NDA mampu mengenal kosakata kerja dengan identifikasi gambar seperti menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan akan tetapi pada siklus I masih sedikit kebingungan dalam hal menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat.

Berikut ini tabel mengenai tingkat penguasaan peserta didik dalam mengenal kosakata kerja pada siklus I.

Tabel 4.5

Persentase tingkat penguasaan mengenal kosakata kerja Siklus I

Nama Peserta didik	Skor Awal	Nilai	Skor Siklus I	Nilai	Keterangan
RI	5	33,3	9	60	Tuntas
TGR	3	20	7	46,6	Belum Tuntas
NDA	2	13,3	5	33,3	Belum Tuntas
Rata-rata		22,2		46,6	Belum Tuntas

Keterangan Tabel:

Kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik RI, terlihat sudah mengalami peningkatan yang signifikan dalam siklus I. Hasil dari skor nilai yang dicapai ini telah mencukupi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 60. Namun peneliti dan pelaksana tindakan ingin meningkatkan kembali kemampuan RI dalam mengenal kosakata kerja. Maka dilanjutkan untuk mengikuti siklus II dengan tujuan agar kemampuan peserta didik RI dalam mengenal kosakata kerja dapat ditingkatkan lagi dalam penguasaannya. Peningkatan yang diperoleh oleh peserta didik RI juga didukung oleh sikap semangat dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran yang terlihat dari ekspresi saat mengikuti pembelajaran yang antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik TGR juga terlihat mengalami peningkatan pada siklus I, namun masih belum sesuai dengan target pencapaian yang diharapkan oleh peneliti, maka tindakan akan dilanjutkan dengan mengikutsertakan pada kegiatan pembelajaran pada siklus II. Sehingga diharapkan kemampuan mengenal kosakata kerja peserta didik TGR meningkat lagi dan mencapai kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Peningkatan yang diperoleh oleh peserta didik TGR ini juga tidak terlepas dari sikap semangat dan ketertarikan yang ditunjukkan oleh TGR dalam mengikuti proses pembelajaran, hal itu terlihat

pada saat peneliti datang ke sekolah peserta didik TGR mengajak peneliti menemui pelaksana di kelas dan berkata bahwa TGR ingin belajar menggunakan *Word Bingo* kepada pelaksana tindakan, selain itu sikap semangat ditunjukkan saat mengikuti proses pembelajaran TGR selalu berkompetisi dengan temannya karena TGR tidak ingin kalah cepat dalam proses pembelajaran. Namun di samping itu, sikap kurang percaya diri TGR yang terlihat ragu-ragu dalam menentukan ataupun menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat di kolom yang benar.

Peserta didik NDA dalam mengenal kosakata kerja pada siklus I juga mengalami peningkatan, namun masih jauh dengan harapan dan ketercapaian yang ditentukan oleh peneliti, maka untuk peserta didik NDA pun dilanjutkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kembali kemampuan dalam mengenal kosakata kerja. Kemampuan yang meningkat pada peserta didik NDA didukung oleh rasa percaya diri dan ketertarikannya pada pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar. Rasa percaya diri terlihat ketika NDA selalu ingin mencoba walaupun NDA masih salah dalam menjawab. Namun disamping itu hambatan pada peserta didik NDA ini juga adalah lemahnya daya ingat yang menyebabkan pembelajaran harus diulang.

Tabel 4.6

Persentase Tingkat Penguasaan Mengenal kosakata Siklus II

Nama Peserta didik	Skor Siklus II	Nilai	Nilai yang diharapkan	Keterangan
RI	13	86,6	60	Tuntas
TGR	11	73,3	60	Tuntas
NDA	9	60	60	Tuntas
Rata-rata		73,3	60	Tuntas

Keterangan tabel :

Kemampuan peserta didik RI dalam mengenal kosakata kerja pada siklus II terus mengalami peningkatan dalam pencapaian bahkan sudah lewat memenuhi kriteria pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti, pencapaian nilai sebesar 86,6, peserta didik RI sudah mulai menguasai pengenalan kosakata kerja, selain itu dalam mengikuti proses pembelajaran bersikap semakin baik mulai dari rasa percaya dirinya hingga penguasaan materi yang diajarkan khususnya pada kosakata kerja.

Kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik TGR, pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pencapaian nilai di siklus I, nilai yang diperoleh pada siklus II sebesar 73,3 hal ini menunjukkan bahwa hasil dari siklus II yang diperoleh oleh peserta didik TGR sudah mencapai hasil dari yang diharapkan oleh peneliti, peningkatan skor pada siklus II ini juga di dukung oleh sikap percaya dirinya TGR yang mulai muncul dan tanpa ragu untuk menuliskan

kata dengan gambar yang tepat serta mengikuti prosesnya pembelajaran dengan baik.

Peserta didik NDA dalam kemampuan mengenal kosakata pada siklus II ini juga memperoleh peningkatan kembali, setelah pada siklus I mengalami peningkatan akan tetapi masih belum sesuai dengan ketercapaian minimum yang diharapkan oleh peneliti. Ketika dilakukan siklus II, hasil dari siklus II peserta didik NDA memperoleh nilai sebesar 60, dan skor itu sudah cukup untuk memenuhi kriteria pencapaian minimum dari peneliti, ketercapaian skor ini juga didukung oleh sikap rasa ingin selalu mencoba peserta didik NDA sehingga NDA bisa mengeksplorasi apa yang sudah diketahui dan belum diketahui serta mendapatkan arahan dari peneliti dan kolaborator, ketertarikan pada media saat proses pembelajaranpun mendukung NDA untuk lebih fokus dan membantu daya ingatnya untuk lebih mengingat apa yang sudah dipelajari melalui gambar yang lebih memfokuskan pada visualnya.

Dengan melihat nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus II, terjadi peningkatan, maka peneliti menyatakan bahwa dengan menggunakan media *Word Bingo* dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu kelas V dapat diterima.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengolah data hasil catatan pada lembar observasi yang berupa uraian berdasarkan hasil

analisis data kualitatif pada siklus I. Peserta didik RI, TGR, dan NDA yang masih nampak ragu-ragu dan memerlukan bantuan dalam mengidentifikasi gambar untuk mengenal kosakata kerja.

Dengan mengacu pada hasil tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I, peneliti melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik sebagian besar sama, yaitu kesulitan menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat serta kesulitan dalam menyebutkan dua kosakata kerja yaitu pada kata membersihkan dan mendengarkan. Pada siklus II kemudian merubah sedikit mulai dari proses pembelajaran hingga media dengan lebih variatif agar lebih diingat dan tidak membosankan.

Akhir dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini, terlihat adanya perubahan peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengenal kosakata kerja secara mandiri dan percaya diri. Peneliti dan pelaksana tindakan menyimpulkan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Melalui penggunaan media *Word Bingo* dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu kelas V SLB Negeri 3 Jakarta.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang Optimal apabila tingkat kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu mencapai nilai 60 pada akhir siklus.

Berikut hasil analisa pada siklus I dan siklus II diperoleh tingkat kemampuan mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo* sebagai berikut :

Tabel 4.7

Kemampuan Mengenal kosakata kerja Awal

Nama Peserta Didik	Indikator Mengenal Kosakata yang diharapkan	Kemampuan Mengenal kosakata kerja yang dikuasai	Skor Kemampuan mengenal kosakata kerja	Nilai kemampuan mengenal kosakata kerja	Nilai kemampuan mengenal kosakata yang diharapkan
RI	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	<p>Menunjukkan: 2 (membaca, menulis)</p> <p>Menyebutkan: 1 (membaca)</p> <p>Menuliskan: 2 (membaca, menulis)</p>	5	33,3	60

TGR	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	<p>Menunjukkan: 1 (membaca)</p> <p>Menyebutkan: 1 (membaca)</p> <p>Menuliskan: 1 (membaca)</p>	3	20	60
NDA	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	<p>Menunjukkan: 2 (membaca, menulis)</p> <p>Menyebutkan: -</p> <p>Menuliskan: -</p>	2	13,3	60
Rata- rata				22,2	60

Tabel 4.8

Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Siklus I

Nama Peserta Didik	Indikator Mengenal Kosakata yang diharapkan	Kemampuan Mengenal kosakata kerja yang dikuasai	Skor Kemampuan mengenal kosakata kerja	Nilai Kemampuan mengenal kosakata kerja	Nilai Kemampuan mengenal kosakata kerja yang diharapkan
RI	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	<p>Menunjukkan: 4 (membaca, menulis, Membersihkan, bertanya)</p> <p>Menyebutkan: 2 (membaca, menulis)</p> <p>Menuliskan: 3 (membaca, menulis) Menunjukkan: 3 (membaca, menulis, bertanya)</p>	9	60	60
TGR	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	<p>Menunjukkan: 3 (membaca, menulis, bertanya)</p> <p>Menyebutkan: 2 (membaca, menulis)</p>	7	46,6	60

	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	Menuliskan: 2 (membaca, Menulis)			
NDA	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) <p>Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya)</p>	Menunjukkan: 2 (membaca, menulis) Menyebutkan: 1 (membaca) Menuliskan: 2 (membaca, Menulis)	5	33,3	60

Tabel 4.8

Tingkat Penguasaan Mengenal kosakata kerja siklus I

Nama Peserta didik	Skor siklus I	Nilai yang diharapkan	Nilai siklus I	keterangan
RI	9	60	60	Tuntas
TGR	7	60	46,6	Belum Tuntas
NDA	5	60	33,3	Belum Tuntas
Rata-rata		60	46,6	

Hasil analisis data kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu dinilai secara keseluruhan belum optimal dan akan dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, diperoleh tingkat penyusunan kemampuan mengenal kosakata kerja , sebagai berikut:

Tabel 4.9

Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Siklus II

Nama Peserta Didik	Indikator Mengenal Kosakata yang diharapkan	Kemampuan Mengenal kosakata kerja yang dikuasai	Skor Kemampuan mengenal kosakata kerja	Nilai kemampuan mengenal kosakata kerja	Nilai kemampuan mengenal kosakata yang diharapkan
RI	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	<p>Menunjukkan: 5 (membaca, menulis, membersihkan, Mendengarkan, Bertanya)</p> <p>Menyebutkan: 4 (membaca, Menulis, Mendengarkan, Bertanya)</p> <p>Menuliskan: 4 (membaca, menulis, Mendengarkan, Bertanya)</p>	13	86,6	60

TGR	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	<p>Menunjukkan: 4 (membaca, Menulis, Mendengarkan, Bertanya)</p> <p>Menyebutkan: 3 (membaca, Menulis, Bertanya)</p> <p>Menuliskan: 4 (membaca, Menulis, Mendengarkan, Bertanya)</p>	11	73,3	60
NDA	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan 5 Kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menyebutkan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) • Menuliskan 5 kosakata kerja (membaca, menulis, mendengarkan, membersihkan, bertanya) 	<p>Menunjukkan: 3 (membaca, menulis, Bertanya)</p> <p>Menyebutkan: 3 (Membaca, Menulis, Bertanya) -</p> <p>Menuliskan: 3(Membaca, Menulis, Bertanya) -</p>	9	60	60

Tabel 4.9

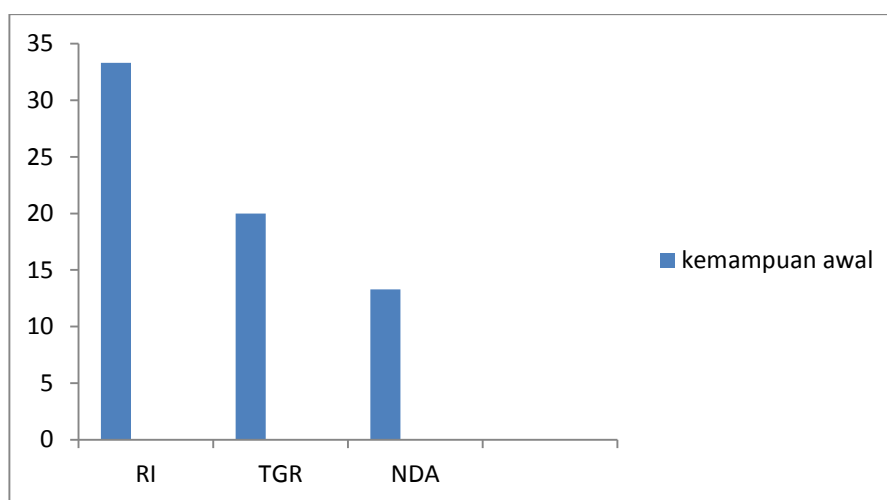
Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Siklus II

Nama Peserta didik	Skor Siklus II	Nilai yang diharapkan	Nilai siklus II	Keterangan
RI	13	60	86,6	Tuntas
TGR	11	60	73,3	Tuntas
NDA	9	60	60	Tuntas
Rata-rata		60	73,3	Tuntas

Hasil kemampuan yang diperoleh peserta didik pada siklus II telah mencapai hasil dengan perolehan nilai 70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Word Bingo* dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja.

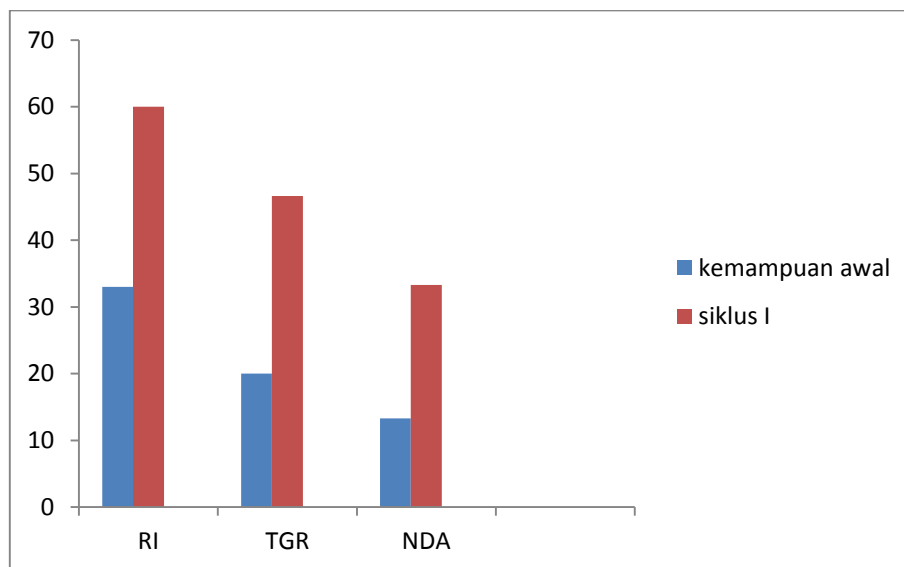
Berdasarkan hasil analisis data dengan peningkatan nilai yang diharapkan mencapai 60 diketahui bahwa analisis data pada siklus I diperoleh kemampuan mengenal kosakata kerja peserta didik RI dengan nilai 60, TGR 46,6, dan NDA 33,3. Sementara hasil analisis data siklus II diperoleh kemampuan mengenal kosakata kerja peserta didik RI dengan nilai sebesar 86,6 jika dilihat peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 26,6, dengan kemampuan yang dimiliki mampu mengidentifikasi kosakata kerja dengan menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat. Adapun

kosakatanya meliputi kosakata kerja membaca, menulis, bertanya, dan mendengarkan walaupun kosakata mendengarkan masih ragu-ragu dalam menuliskan pada gambar yang tepat. Sementara peserta didik TGR memperoleh nilai 73,3 peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,7, dan peserta didik NDA mencapai nilai sebesar 60, dengan kemampuan mengenal kosakata membaca, bertanya dan menulis dengan mampu mengidentifikasi menunjukkan, menyebutkan dan menuliskan walau pada kata ‘bertanya’ saat menuliskan masih terlihat ragu.



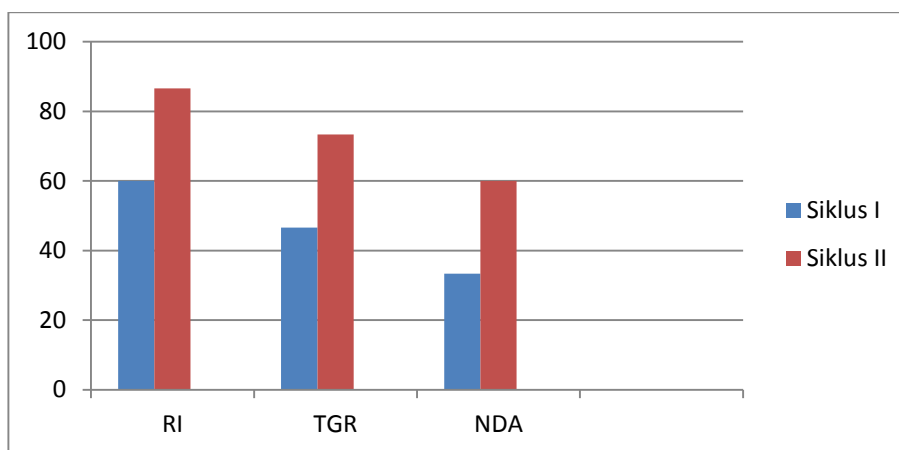
Bagan 4.1 diagram peningkatan sebelum diberikan tindakan

Hasil analisis data sebelum diberikan tindakan mendapatkan hasil yang belum maksimal untuk persentase yang diperoleh peserta didik tunarungu dalam mengenal kosakata kerja.



Bagan 4.2 Diagram peningkatan sebelum diberikan tindakan dan siklus I.

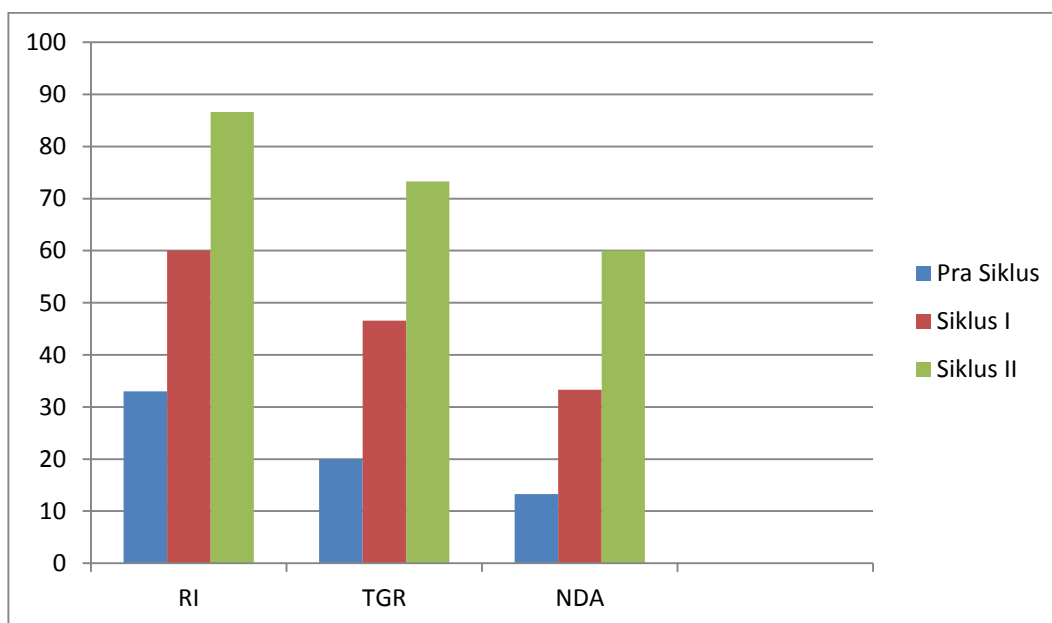
Hasil analisis data pada siklus I belum semuanya mencapai hasil dengan perolehan nilai 60 untuk kemampuan mengenal kosakata kerja, maka dilanjutkan ke siklus II, berikut gambaran grafik yang memperlihatkan peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.



Bagan 4.3 Diagram Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Hasil analisis data pada siklus II sudah mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria tingkat pencapaian yang diharapkan oleh peneliti dengan penguasaan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu.

Berikut disajikan perbandingan diagram peningkatan kemampuan dalam mengenal kosakata kerja yang diperoleh peserta didik selama melakukan kegiatan pembelajaran mengenal kosakata kerja mulai dari sebelum diberikan tindakan sampai pada pemberian tindakan siklus I dan siklus II.



Bagan 4.4 Diagram perbandingan peningkatan pra siklus, siklus I, siklus II

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dan pada penelitian ini bisa dikatakan berhasil, tindakan yang diberikan berupa mengenal kosakata kerja melalui media *Word Bingo*.

Dari uraian di atas nampak bahwa dalam mengerjakan bahasa khususnya kosakata kerja pada peserta didik tunarungu sebaiknya menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih termotivasi serta mudah mengingat karena belajar berdasarkan pengalamannya. Selain itu dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan pendidik sehingga peningkatan yang diperoleh peserta didik dapat di monitoring dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dilaksanakan di SLB Negeri 3 Jakarta berada pada teknis yang tidak sesuai rencana dikarenakan kondisi peserta didik yang harus disesuaikan, mulai dari faktor internal peserta didik seperti daya ingat pada peserta didik yang lemah sehingga dibutuhkan pembelajaran yang berulang dalam satu siklus dengan materi yang sama, yang sedikit menghambat pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat adanya perubahan pada kemampuan mengenal kosakata kerja melalui penggunaan media *Word Bingo* pada peserta didik tunarungu kelas V yang dilaksanakan di SLB Negeri 3 Jakarta, Jakarta Pusat.

Ketiga peserta didik sudah mulai mampu mengidentifikasi beberapa kosakata yang diajarkan dengan mampu menunjuk, menyebutkan, serta menuliskan nama kosakata yang tepat pada gambar yang sesuai. namun rata-rata peserta didik masih kesulitan dalam mengenal terutama dalam menyebutkan dan menuliskan dua kosakata kerja yang diajarkan yaitu pada kata mendengarkan dan membersihkan.

Dengan adanya peningkatan serta tercapainya target nilai yang ditetapkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa media *word bingo* dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu kelas V SLB N 3 Jakarta.

Melalui penggunaan media *Word Bingo*, peserta didik dapat belajar kosakata kerja tidak hanya sekedar tahu namun mampu mengidentifikasi dengan mampu menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi dari penelitian ini membuktikan bahwa media Word Bingo yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu kelas V di SLB Negeri 3 Jakarta.

Melalui penggunaan media *Word Bingo* membuat pembelajaran kosakata lebih mudah di ingat karena menggunakan media yang dapat menarik motivasi peserta didik serta bersifat kompetisi selain itu media *Word Bingo* lebih banyak mengandalkan visual dan ujaran yang dengan mudah kosakata dapat diterima oleh peserta didik.

Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik tentang materi mengenal kosakata dengan mampu mengidentifikasi gambar tidak hanya peserta didik mampu menunjukan, akan tetapi media *Word Bingo* menjadikan pembelajaran kosakata memiliki empat fungsi dalam satu pembelajaran selain menunjukan, peserta didik mampu belajar mengujarkan dengan menyebutkan, belajar menuliskan dengan mencocokkan antara nama kosakata dengan gambar yang sesuai. oleh karena itu penggunaan media *word bingo* bisa dijadikan salah satu cara alternatif untuk belajar mengenalkan kosakata pada peserta didik khususnya pada peserta didik tunarungu.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi guru

Pada proses pembelajaran dapat menggunakan media yang bervariasi dan kreatif sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan khususnya belajar kosakata yang dianggap sulit oleh peserta didik tunarungu.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan pembelajaran khususnya dalam mengenalkan kosakata dapat dilanjutkan dengan menyesuaikan tingkat kebutuhan peserta didik yang lebih inovatif dalam pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Agnes, Subarwati. 2003. “*Pengaruh Penggunaan Permainan Bingo Terhadap Hasil Belajar Kosakata Siswa Kelas III Tarakanita 5 Jakarta*”. Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Arif, S Sadirman, dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Betteridge, Wright A & M Buckby.2006. *Games For Language Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Bunawan, Lani & Cecilia Susila Yuwati.2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Buttner, Amy. 2013. *Aktivitas Permainan dan Startegi Penilaian Untuk Kelas Bahasa Asing*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Claire, Elizabeth.1988. *Teacher’s Activities Kit*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- C, Spat. 1989. *Bahasa Melayu dan Tata Bahasa Selayang Pandang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diani, Meutia Rin.2012. *Mata yang Mendengar Arsitektur Bagi Tunarungu*. Yogyakarta:Lamalera.
- Direktorat Provinsi Jawa Barat.2009. *Bahan Ajar Praktis Pelaksanaan Program Khusus BKPBI*. Bandung: Direktorat Provinsi Jawa Barat.

- E. Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edja, Sadjah. 2013. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Edja, Sadjah. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Fitzpatrick. 1995. *A Teacher's Guide to Practical Pronunciation*. Hiertford: International Distributors.
- Gibson, Steven. 2001. *Sumber Daya Manusia, Alih Bahasa Adriani*. Jakarta: PT. Pramalindo.
- H.M, Musfiqon. 2012. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Martini, Jamaris. 2013. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohammad, Efendi. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murni, Winarsih. 2007. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Muslich, Masnur. 2013. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Ke arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi aksara.
- Paizaludin, Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Rasmin, dkk. 2012. *Media Pembelajaran, Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media.
- Smith, John David. 2006. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, Terjemahan Enrica Denis. Bandung: Nuansa.

- Somad, Pemarian dan Hermawati tati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud.
- Sri, Anitah. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogi.
- Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Munandar. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Watti, Kurniawati & Buha Aritonang. 2010. *Kosakata Dominan Surat Kabar Ibukota Dalam Kaitannya Dengan Pembentukan Opini Publik*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wihiasih, Anger Prima. 2011. "Pengaruh Bermain Bingo Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 7-8 Tahun". Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SDLB 3 Jakarta

Kelas : V/I

Waktu : 2 x 35menit

A. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi isi gambar tunggal atau seri dengan percakapan sederhana

B. Kompetensi Dasar

Melakukan percakapan dari gambar kosakata dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan/atau Isyarat.

C. Indikator

1.1 Menunjukkan kosakata kerja pada gambar

1.2 Menyebutkan Kosakata kerja yang ditunjukkan melalui gambar

1.3 Menghubungkan kosakata kerja dengan aktivitas yang sesuai pada gambar

1.4 Menuliskan kosakata kerja.

D. Tujuan Pembelajaran

1.1.1 Peserta didik mampu menunjukkan kosakata kerja yang diujarkan.

1.1.2 Peserta didik mampu menyebutkan kosakata kerja yang ditunjukkan.

1.1.3 Peserta didik mampu menghubungkan kata dengan aktivitas yang tepat

1.1.4 Peserta didik mampu menuliskan kosakata yang ditunjukkan.

E. Materi Pokok

Kosakata pada aktivitas kegiatan di dalam kelas, khususnya pada kosakata membaca, menulis, bertanya, mendengarkan, dan membersihkan.

F. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Santifik

Metode : Ceramah, tanya jawab, Media

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi proses pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Pertemuan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas. 2. Berdoa. 3. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal, hari, dan bulan pada papan tulis. 	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disediakan gambar kosakata kerja yaitu kosakata kerja (membaca, menulis) • Peserta didik mengamati gambar-gambar yang telah disediakan. • Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai gambar tersebut. • Guru melakukan pembelajaran kosakata melalui Media <i>Word Bingo</i> • Guru memberikan penjelasan tata cara belajar menggunakan Media <i>Word Bingo</i> 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik secara individu menunjukkan gambar sesuai kosakata yang diujarkan. • Guru meminta peserta didik menyebutkan kosakata dengan menunjukkan gambar sesuai yang disebutkannya. • Guru meminta peserta didik mencocokkan nama kosakata dengan gambar pada kotak yang tepat. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang sudah dipelajari. • Guru bersama peserta didik bertanya jawab, memberikan penguatan dan motivasi. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama Guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang dilakukan. 2. Guru memberikan penguatan positive pada peserta didik dengan memberikan penghargaan 	10 menit

	<p>berupa pujian di akhir pembelajaran.</p> <p>3. Guru mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<p>Pertemuan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas. 2. Berdoa. 3. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal, hari, dan bulan pada papan tulis. 	5 menit
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya dengan memperlihatkan media gambar yang sudah dipelajari. • Guru menjelaskan kembali gambar dua kosakata kerja (membaca dan menulis) dengan menambah satu kosakata kerja baru yaitu kosakata membersihkan. • Peserta didik memperhatikan gambar serta penjelasan guru. 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none">• Guru mulai menjelaskan kosakata kerja melalui Media <i>word bingo</i> yang akan dilaksanakan.• Peserta didik mengikuti proses pembelajaran kosakata melalui <i>word bingo</i> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta peserta didik secara individu menunjukkan gambar sesuai kosakata yang diujarkan.• Guru meminta peserta didik menyebutkan kosakata dengan menunjukkan gambar sesuai yang disebutkannya.• Guru meminta peserta didik mencocokkan nama kosakata dengan gambar pada kotak yang tepat. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti dan diketahui peserta didik.• Guru memberikan penguatan dan motivasi pada peserta didik.	
--	--	--

Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama Pendidik membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang dilakukan. • Guru memberikan penguatan positive pada peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa pujian di akhir pembelajaran pada pemenang dalam permainan. 	10 menit
Kegiatan Pendahuluan	<p>Pertemuan III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas. 2. Berdoa. 3. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal, hari, dan bulan pada papan tulis. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya dengan memperlihatkan media gambar yang sudah dipelajari. • Setelah mengulas pembelajaran, pendidik memperlihatkan gambar baru yaitu dua 	20 menit

	<p>kosakata kerja “mendengarkan dan bertanya”.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan kosakata kerja yang diperlihatkan pada gambar.• Peserta didik memperhatikan gambar dan penjelasan pendidik.• Guru memulai pembelajaran menggunakan <i>Word Bingo</i>.• Peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan Media <i>Word Bingo</i> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta peserta didik menunjukan gambar kosakata kerja yang diujarkan oleh Guru• Guru meminta peserta didik menyebutkan kosakata yang ditunjukan oleh guru pada gambar• Guru meminta peserta didik menempelkan gambar kedalam kotak yang sudah berisi kosakata dengan tepat pada Media word bingo.• Peserta didik menempelkan gambar yang	
--	---	--

	<p>diminta oleh guru</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang berlangsung • Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama Pendidik membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang dilakukan. • Guru memberikan penguatan positive pada peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa pujian di akhir pembelajaran pada pemenang dalam permainan. 	10 Menit
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<p>Pertemuan IV</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas. 2. Berdoa. 3. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal, hari, dan bulan pada papan tulis. 	5 Menit

Kegiatan Inti	<p data-bbox="561 302 711 336">Eksplorasi</p> <ul data-bbox="610 380 1325 1297" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="610 380 1325 632">• Guru mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya dengan mengidentifikasi gambar yang sudah dipelajari. <li data-bbox="610 674 1325 926">• Guru kembali menjelaskan tiga kosakata kerja melalui gambar yang sudah dipelajari yaitu pada kosakata mendengarkan, membersihkan, dan bertanya. <li data-bbox="610 968 1325 1136">• Guru memulai pembelajaran melalui Media word bingo, dengan membagikan media yang sudah disiapkan. <li data-bbox="610 1178 1325 1297">• Peserta didik mengikuti jalannya Media dalam pembelajaran. <p data-bbox="561 1339 699 1373">Elaborasi</p> <ul data-bbox="610 1415 1325 1814" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="610 1415 1325 1583">• Peserta didik diminta untuk menunjukan kosakata kerja pada gambar sesuai dengan kosakata yang di ujarkan guru. <li data-bbox="610 1625 1325 1814">• Peserta didik diminta untuk menyebutkan kosakata yang ditunjukan guru melalui gambar. 	20 Menit
---------------	--	----------

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk menuliskan kosakata kerja pada kolom yang sudah berisi gambar dengan tepat <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang berlangsung • Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang berlangsung • Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik 	10 Menit
Kegiatan Pendahuluan	<p>Pertemuan V</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas. 2. Berdoa. 3. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal, hari, dan bulan pada papan tulis. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya dengan 	20 Menit

	<p>mengidentifikasi gambar yang sudah dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru kembali mengulas semua pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelum-sebelumnya.• Peserta didik mengingat dengan melakukan identifikasi pada gambar kosakata kerja.• Guru melakukan pembelajaran melalui Media word Bingo, dengan peraturan berbeda.• Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang jalannya Media. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kosakata kerja pada gambar yang ditunjukkan.• Guru meminta peserta didik menjodohkan antara gambar dengan tulisan yang tepat.• Guru meminta peserta didik menuliskan kosakata di bawah gambar yang tepat pada kolom yang tersedia. <p>Konfirmasi</p>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang berlangsung • Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bertanya jawab mengenai pembelajaran yang berlangsung • Pendidik memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik 	

H. Sumber dan Media Belajar

- Gambar
- Potongan kata
- Papan Media Word Bingo.
- Kreativitas Guru

I. Penilaian

Penilaian ini dilaksanakan dalam bentuk tes lisan

Jakarta,.....2015

Kolabolator

Peneliti

Ari Purwandari, S.Pd

MariaMulya Gunafin

NIP 197601102010082001

1335125430

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri 3 Jakarta

Sentono, M.M, M.Pd

NIP. 196606121991031011

Lampiran 2
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SDLB 3 Jakarta

Kelas : V/I

Waktu : 2 x 35menit

A. Standar Kompetensi

Mengidentifikasi isi gambar tunggal atau seri dengan percakapan sederhana

B. Kompetensi Dasar

Melakukan percakapan dari gambar kosakata dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan/atau Isyarat.

C. Indikator

1.1 Menunjukkan kosakata kerja pada gambar

1.2 Menyebutkan Kosakata kerja yang ditunjukkan melalui gambar

1.3 Menghubungkan kosakata kerja dengan aktivitas yang sesuai pada gambar

1.4 Menuliskan kosakata kerja.

D. Tujuan Pembelajaran

1.1.1 Peserta didik mampu menunjukkan kosakata kerja yang diujarkan.

1.1.2 Peserta didik mampu menyebutkan kosakata kerja yang ditunjukkan.

1.1.3 Peserta didik mampu menghubungkan kata dengan aktivitas yang tepat

1.1.4 Peserta didik mampu menuliskan kosakata yang ditunjukkan.

E. Materi Pokok

Kosakata pada aktivitas kegiatan di dalam kelas, khususnya pada kosakata membaca, menulis, bertanya, mendengarkan, dan membersihkan.

F. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Santifik

Metode : Ceramah, tanya jawab, Media

J. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi proses pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Pertemuan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengkondisikan kelas. 6. Berdoa. 7. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. 8. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal, hari, dan bulan pada papan tulis. 	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Disediakan gambar kosakata kerja yaitu kosakata kerja (membaca, menulis) • Peserta didik mengamati gambar-gambar yang telah disediakan. • Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kosakata yang telah dipelajari pada dua kosakata • Guru melakukan pembelajaran kosakata melalui Media <i>Word Bingo</i> • Guru memberikan penjelasan tata cara Media <i>Word Bingo</i> 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik secara individu menunjukkan gambar sesuai kosakata yang diujarkan. • Guru meminta peserta didik menyebutkan kosakata dengan menunjukkan gambar sesuai yang disebutkannya. • Guru meminta peserta didik mencocokkan nama kosakata dengan gambar pada kotak yang tepat. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang sudah dipelajari. • Guru bersama peserta didik bertanya jawab, memberikan penguatan dan motivasi. 	
Penutup	<p>4. Peserta didik bersama Guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>5. Guru memberikan penguatan positive pada peserta didik dengan memberikan penghargaan</p>	10 menit

	<p>berupa pujian di akhir pembelajaran.</p> <p>6. Guru mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<p>Pertemuan II</p> <p>5. Guru mengkondisikan kelas.</p> <p>6. Berdoa.</p> <p>7. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik.</p> <p>8. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal, hari, dan bulan pada papan tulis.</p>	5 menit
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya dengan memperlihatkan media gambar yang sudah dipelajari. • Guru mengajak peserta didik mengingat lima kosakata yang telah dipelajari dengan gambar yang telah disediakan. • Peserta didik memperhatikan gambar serta penjelasan guru. • Guru mulai menjelaskan kosakata kerja 	20 menit

	<p>melalui Media <i>word bingo</i> yang akan dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengikuti proses pembelajaran kosakata melalui <i>word bingo</i> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik secara individu menunjukkan gambar sesuai kosakata yang diujarkan. • Guru meminta peserta didik menyebutkan kosakata dengan menunjukkan gambar sesuai yang disebutkannya. • Guru meminta peserta didik mencocokkan nama kosakata dengan gambar pada kotak yang tepat. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti dan diketahui peserta didik. • Guru memberikan penguatan dan motivasi pada peserta didik. 	
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama Pendidik membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang 	10 menit

	<p>dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan positive pada peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa pujian di akhir pembelajaran pada pemenang dalam permainan. 	
Kegiatan Pendahuluan	<p>Pertemuan III</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengkondisikan kelas. 6. Berdoa. 7. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. 8. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal, hari, dan bulan pada papan tulis. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya dengan memperlihatkan media gambar yang sudah dipelajari. • Guru memulai pembelajaran menggunakan <i>Word Bingo</i>. • Peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran kosakata kerja dengan Media <i>Word Bingo</i> 	20 menit

	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik menunjukkan gambar kosakata kerja yang diujarkan oleh Guru • Guru meminta peserta didik menyebutkan kosakata yang ditunjukkan oleh guru pada gambar • Guru meminta peserta didik menempelkan gambar kedalam kotak yang sudah berisi kosakata dengan tepat pada Media word bingo. • Peserta didik menempelkan gambar yang diminta oleh guru <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang berlangsung • Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama Pendidik membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang dilakukan. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan positive pada peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa pujian di akhir pembelajaran pada pemenang dalam permainan. 	
Kegiatan Pendahuluan	<p>Pertemuan IV</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan kelas. Berdoa. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal, hari, dan bulan pada papan tulis. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya dengan mengidentifikasi gambar yang sudah dipelajari. Guru memulai pembelajaran melalui Media word bingo, dengan membagikan media yang sudah disiapkan. Peserta didik mengikuti jalannya Media dalam pembelajaran. 	20 Menit

	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk menunjukan kosakata kerja pada gambar sesuai dengan kosakata yang di ujarkan guru. • Peserta didik diminta untuk menyebutkan kosakata yang ditunjukan guru melalui gambar. • Peserta didik diminta untuk menuliskan kosakata kerja pada kolom yang sudah berisi gambar dengan tepat <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang berlangsung • Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang berlangsung • Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik 	10 Menit
Kegiatan Pendahuluan	<p>Pertemuan V</p> <p>5. Guru mengkondisikan kelas.</p>	5 Menit

	<p>6. Berdoa.</p> <p>7. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik.</p> <p>8. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal, hari, dan bulan pada papan tulis.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik mengingat pembelajaran sebelumnya dengan mengidentifikasi gambar yang sudah dipelajari. • Guru kembali mengulas semua pembelajaran yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelum-sebelumnya. • Peserta didik mengingat dengan melakukan identifikasi pada gambar kosakata kerja. • Guru melakukan pembelajaran melalui Media word Bingo, dengan peraturan berbeda. • Peserta didik memperhatikan penjelasan tentang jalannya Media. <p>Elaborasi</p>	20 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kosakata kerja pada gambar yang ditunjukkan. • Guru meminta peserta didik menjodohkan antara gambar dengan tulisan yang tepat. • Guru meminta peserta didik menuliskan kosakata di bawah gambar yang tepat pada kolom yang tersedia. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab mengenai pembelajaran yang berlangsung • Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bertanya jawab mengenai pembelajaran yang berlangsung • Pendidik memberikan penguatan dan motivasi terhadap peserta didik 	<p>10 Menit</p>

K. Sumber dan Media Belajar

- Gambar
- Potongan kata
- Papan Media Word Bingo.
- Kreativitas Guru

L. Penilaian

Penilaian ini dilaksanakan dalam bentuk tes lisan

Jakarta,.....2015

Pelaksana Tindakan

Peneliti

Ari Purwandari, S.Pd

Maria Mulya Gunafin

NIP 197601102010082001

1335125430

Mengetahui

Kepala Sekolah SLB Negeri 3 Jakarta

Sentono, M.M, M.Pd

NIP. 196606121991031011

Lampiran 3

JADWAL PENELITIAN
DI SLB NEGERI 3 JAKARTA, JAKARTA PUSAT
TAHUN AJARAN 2015-2016

TANGGAL	AGENDA	KETERANGAN
28 September 2015	Tes Awal/Pra Siklus	Tes kemampuan awal
1 Oktober 2015	Perencanaan Siklus I	
6 Oktober 2015	Pertemuan ke-1	Siklus I
8 Oktober 2015	Pertemuan ke-2	
13 Oktober 2015	Pertemuan ke-3	
15 Oktober 2015	Pertemuan ke-4	
22 Oktober 2015	Pertemuan ke-5	
23 Oktober 2015	Pertemuan ke-6	Evaluasi Siklus I
29 Oktober 2015	Pertemuan ke-1	Siklus II
5 November 2015	Pertemuan ke-2	
11 November 2015	Pertemuan ke-3	
13 November 2015	Pertemuan ke-4	
18 November 2015	Pertemuan ke-5	
19 November 2015	Pertemuan ke-6	Evaluasi Siklus II

Lampiran 4

Catatan Lapangan Peserta Didik Siklus I

Pertemuan I

No	Nama Peserta Didik	Nama kosakata kerja	Menunjukkan		Menyebutkan		Menuliskan	
			Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat
1.	RI	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√			√	√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya		√		√		√
2.	TGR	Membaca	√		√		√	
		Menulis		√		√		√
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya		√		√		√
3.	NDA	Membaca	√			√		√
		Menulis	√			√		√
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya		√		√		√

Deskripsi :

Pada pertemuan pertama peserta didik secara keseluruhan hanya mampu mengenal satu kosakata dengan identifikasi gambar mencakup mampu menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan pada kosakata kerja membaca, namun ada juga pada peserta didik NDA masih kesulitan untuk mencocokkan dengan menuliskan nama kosakata dengan gambar yang tepat. peserta didik masih kesulitan untuk mengidentifikasi gambar terlebih menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat pada permainan *word bingo*.

Catatan Lapangan Peserta Didik Siklus I

Pertemuan II

No	Nama Peserta Didik	Nama kosakata kerja	Menunjukkan		Menyebutkan		Menuliskan	
			Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat
1.	RI	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√			√		√
2.	TGR	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√			√	√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya		√		√		√
3.	NDA	Membaca	√			√	√	
		Menulis	√			√		√
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya		√		√		√

Deskripsi :

Secara keseluruhan pada pertemuan ke dua peserta didik sudah mampu mengenal kosakata membaca dan menulis, walaupun untuk menyebutkan dan menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat masih memerlukan bantuan tidak dilakukan secara mandiri, untuk peserta didik NDA sering berkata "lupa" , namun setelah terus mengulang mengingatkan semua peserta didik mampu mengikuti permainan dengan hasil yang baik.

Catatan Lapangan Peserta Didik Siklus I

Pertemuan III

No	Nama Peserta Didik	Nama kosakata kerja	Menunjukkan		Menyebutkan		Menuliskan	
			Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat
1.	RI	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√			√	√	
2.	TGR	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya		√		√		√
3.	NDA	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√			√	√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya		√		√		√

Deskripsi :

Pada pertemuan ke tiga identifikasi gambar pada kosakata kerja membaca dan menulis sudah mulai dikenali oleh seluruh peserta didik, akan tetapi pada kata membersihkan terutama pada menyebutkan dan menjodohkan dengan mampu menuliskan pada gambar yang tepat masih perlu bimbingan dan arahan karena rata-rata peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan dan menuliskan terlebih untuk kosakata bertanya ada peserta didik untuk menunjukkannya pun masih ragu-ragu dan masih kurang tepat.

Catatan Lapangan Peserta Didik Siklus I

Pertemuan IV

No	Nama Peserta Didik	Nama kosakata kerja	Menunjukkan		Menyebutkan		Menuliskan	
			Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat
1.	RI	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√			√	√	
2.	TGR	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√			√		√
3.	NDA	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya		√		√		√

Deskripsi :

Pertemuan ke empat untuk keseluruhan peserta didik sudah mampu mengikuti jalannya permainan dengan baik dengan mampu mengenali kosakata kerja dengan baik walaupun tidak pada keseluruhan kosakata, namun ada penambahan dalam mengenal kosakata yaitu pada kosakata bertanya sudah mampu menunjukkan, dan menuliskan akan tetapi masih kesulitan dalam menyebutkan, untuk peserta didik NDA karena daya ingatnya lemah maka untuk mengingat kosakata yang baru butuh waktu berkali-kali, untuk pertemuan ke empat NDA sudah mampu tanpa ragu mengidentifikasi dengan mampu menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan dua kosakata membaca dan menulis.

Catatan Lapangan Peserta Didik Siklus I

Pertemuan V

No	Nama Peserta Didik	Nama kosakata kerja	Menunjukkan		Menyebutkan		Menuliskan	
			Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat
<u>Keterangan :</u>								
1.	RI	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√		√		√	
2.	TGR	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√		√		√	
3.	NDA	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya		√		√		√

Deskripsi:

Pada pertemuan ke lima terlihat peserta didik RI mengalami peningkatan yang cukup baik, RI mampu mengenal tiga kosakata dengan baik walaupun ada yang masih membutuhkan bantuan, namun sudah ada peningkatan. Untuk peserta didik TGR semakin yakin dengan mengenal dua kosakata, sementara untuk peserta didik NDA pada pertemuan ke empat ada sedikit penurunan karena moodnya yang sedang kurang baik dan sulit untuk mengingat serta perlu cara untuk membujuk agar mau ikut belajar.

Catatan Lapangan Peserta Didik Siklus II

Pertemuan I

No	Nama Peserta Didik	Nama kosakata kerja	Menunjukkan		Menyebutkan		Menuliskan	
			Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat
1.	RI	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√		√			√
2.	TGR	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya		√		√		√
3.	NDA	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√			√	√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya		√		√		√

Deskripsi :

Pada pertemuan pertama di siklus II peserta didik Ri tanpa ragu mengenal dua kosakata dengan identifikasi gambar mampu menunjukkan, menyebutkan, menuliskan antara gambar dan tulisan dengan mandiri, dan pada kata bertanya dalam menjodohkan dengan mampu menuliskan masih keliru. Pada peserta didik TGR dengan dua kosakata, untuk peserta didik NDA kata membaca mampu secara mandiri mengenal untuk kata menulis masih dengan sedikit bantuan dalam mengucapkan.

Catatan Lapangan Peserta Didik Siklus II

Pertemuan II

No	Nama Peserta Didik	Nama kosakata kerja	Menunjukkan		Menyebutkan		Menuliskan	
			Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat
1.	RI	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan	√			√		√
		Bertanya	√		√		√	
2.	TGR	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√			√		√
3.	NDA	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√			√		√

Deskripsi :

Pertemuan ke tiga peserta didik RI sudah mampu menunjukkan kata bertanya walau dengan sedikit bantuan, begitupun dengan menyebutkan namun untuk menuliskan dengan menjodohkan antara gambar dengan tulisan masih dengan bantuan penuh karena RI ragu dengan gambar yang dilihatnya. Untuk peserta didik TGR dengan mandiri mampu mengidentifikasi gambar kata membaca untuk menyebutkan kata menulis masih dengan sedikit bantuan, sementara untuk peserta didik NDA pada kata menulis untuk menyebutkan, menuliskan masih dengan sedikit bantuan.

Catatan Lapangan Peserta Didik Siklus II

Pertemuan III

No	Nama Peserta Didik	Nama kosakata kerja	Menunjukkan		Menyebutkan		Menuliskan	
			Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat
1.	RI	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan	√			√		√
		Bertanya	√		√		√	
2.	TGR	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√			√	√	
3.	NDA	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√			√		√

Deskripsi :

Pada pertemuan ke III dengan langsung memulai permainan, hasilnya untuk peserta didik RI mampu menyelesaikan tiga kosakata, untuk kata menulis dan membaca dilakukan secara mandiri, untuk kata bertanya masih dengan sedikit bantuan, untuk peserta didik TGR secara mandiri mampu menyelesaikan dua kosakata menulis dan membaca untuk kata bertanya masih sedikit bantuan dalam menyebutkan, dan untuk kata mendengarkan dan membersihkan dengan bantuan penuh, sedangkan peserta didik NDA hanya mampu dua kosakata secara mandiri.

Catatan Lapangan Peserta Didik Siklus II

Pertemuan IV

No	Nama Peserta Didik	Nama kosakata kerja	Menunjukkan		Menyebutkan		Menuliskan	
			Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat
1.	RI	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan	√			√	√	
		Bertanya	√		√		√	
2.	TGR	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√		√		√	
3.	NDA	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√		√			√

Deskripsi :

Pada pertemuan IV peserta didik mengalami peningkatan cukup baik, untuk peserta didik RI sudah mampu mengidentifikasi gambar tiga kosakata dengan mampu menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan secara mandiri tanpa ragu. Untuk peserta didik TGR mampu menyebutkan, menunjukkan, menuliskan pada kata membaca dan menulis tanpa ragu dan mandiri sementara untuk kosakata kerja bertanya masih dengan sedikit bantuan. Untuk peserta didik NDA mengenal dua kosakata dengan identifikasi tanpa ragu, sementara untuk kosakata bertanya pada pertemuan ke empat dengan sedikit bantuan.

Catatan Lapangan Peserta Didik Siklus II

Pertemuan V

No	Nama Peserta Didik	Nama kosakata kerja	Menunjukkan		Menyebutkan		Menuliskan	
			Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat	Dapat	Tidak Dapat
1.	RI	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan	√		√		√	
		Bertanya	√		√		√	
2.	TGR	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√		√		√	
3.	NDA	Membaca	√		√		√	
		Menulis	√		√		√	
		Membersihkan		√		√		√
		Mendengarkan		√		√		√
		Bertanya	√		√		√	

Deskripsi:

Secara keseluruhan pada pertemuan ke lima disiklus II peserta didik RI sudah hampir menguasai materi yang disampaikan yaitu dengan hampir mengenal semua kosakata yang diajarkan, namun dari kelima itu RI masih belum bisa mengenal kata membersihkan, RI terlihat ragu untuk menunjuk, dan salah dalam menunjukan. Untuk peserta didik TGR mampu mengenal tiga kosakata kecuali pada kata membersihkan dan mendengarkan, TGR masih kesulitan baik dalam menunjukan, mengucapkan, serta menuliskan, dan untuk peserta didik NDA masih jauh ketinggalan dari teman-temannya walaupun ada peningkatan, sudah mampu mengenal dua kosakata kerja membaca dan menulis tanpa ragu namun untuk kata bertanya NDA hanya mampu menunjukan dan menuliskan namun dengan sedikit bantuan.

Lampiran 6

Instrument Kosakata Kerja Peserta Didik Tunarungu

DATA AWAL

Nama : RI

28 September 2015

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Option		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
A. Menunjukkan				
1.	Anak Mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membaca"	√		RI mampu menunjukkan gambar kosakata membaca dengan tepat.
2.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "menulis"	√		RI belum mampu menunjukkan gambar menulis dan perlu bantuan.
3.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membersihkan"		√	RI belum mampu menunjukkan gambar membersihkan.
4.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "mendengarkan"		√	RI belum mampu menunjukkan gambar mendengarkan
5.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "bertanya"		√	RI belum mampu menunjukkan gambar bertanya
B. Menyebutkan				
6.	Anak Mampu Menyebutkan kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menyebutkan dengan benar
7.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "menulis"		√	Mampu menyebutkan kata menulis tapi dengan bantuan.
8.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "membersihkan"		√	Belum mampu menyebutkan kata mendengarkan.
9.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "mendengarkan"		√	Belum mampu menyebutkan kata mendengarkan.
10.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "Bertanya"		√	Belum mampu menyebutkan kata bertanya.
C. Menuliskan				
11.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membaca" pada kolom gambar yang tepat.	√		RI mampu menuliskan tanpa bantuan.
12.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "menulis" pada kolom gambar yang tepat.	√		RI mampu menuliskan kata menulis dibawah gambar dengan bantuan (diingatkan kosakata)
13.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membersihkan" pada kolom gambar yang tepat.		√	belum mampu menuliskan
14.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "mendengarkan" pada kolom gambar yang tepat.		√	belum mampu menuliskan

15.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “bertanya” pada kolom gambar yang tepat.		√	belum mampu menuliskan
-----	---	--	---	------------------------

Hambatan yang di hadapi oleh peserta didik :

Belum mampu mengidentifikasi gambar (menunjukkan, menyebutkan, menuliskan kosakata kerja) dengan mandiri karena belum mengetahui kosakata yang ditunjukkan. dari lima kosakata yang mampu hanya mampu menunjukkan dua kosakata pada kosakata membaca dan menulis. menyebutkan satu kosakata membaca, dan menuliskan dua kosakata membaca dan menulis. Karena ketidaktahuannya dalam mengenal beberapa kosakata yang diberikan membuat RI ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung:

Peserta didik RI memperlihatkan respon baik dengan mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung, sikap yang ditampilkan saat proses pembelajaran RI cukup bersemangat mengikuti pembelajaran.

Hambatan yang dihadapi pendidik :

Harus mengulang terus menerus dan membutuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran agar terus memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Saran/Perbaikan tindakan kelas berikutnya :

Diperlukan cara yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran agar memicu semangat peserta didik dan memotivasi peserta didik dengan meyakinkan bahwa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Keterangan nilai :

Skor 1 : jika anak dapat menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan

Skor 0 : Jika anak tidak dapat menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan

Nilai akhir : $\text{Skor} = \frac{5}{15} \times 100$

Persentase : 33,3

**Instrument Kosakata Kerja Peserta Didik Tunarungu
DATA AWAL**

Nama : TGR

28 September 2015

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Option		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
Menunjukkan				
1.	Anak Mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membaca"	√		TGR mampu menunjukkan gambar kosakata membaca dengan tepat.
2.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "menulis"		√	belum mampu menunjukkan gambar menulis dan perlu bantuan.
3.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membersihkan"		√	belum mampu menunjukkan gambar membersihkan.
4.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "mendengarkan"		√	belum mampu menunjukkan gambar mendengarkan.
5.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "bertanya"		√	belum mampu menunjukkan gambar bertanya dan perlu bantuan.
B. Menyebutkan				
6.	Anak Mampu Menyebutkan kosakata kerja "membaca"	√		TGR mampu menyebutkan kosakata membaca dengan benar.
7.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "menulis"		√	TGR belum mampu menyebutkan kata menulis pada gambar yang ditunjukkan.
8.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "membersihkan"		√	Belum mampu menyebutkan kata membersihkan.
9.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "mendengarkan"		√	belum mampu menyebutkan kosakata pada gambar "mendengarkan"
10.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "Bertanya"		√	belum mampu menyebutkan kosakata pada gambar "bertanya.
C. Menuliskan				
11.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membaca" pada kolom gambar yang tepat.	√		TGR mampu menuliskan kosakata kerja dibawah gambar dengan tepat.
12.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "menulis" pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan kosakata yang tepat pada bawah gambar karena belum mengetahui nama dari kosakata yang ada pada gambar.
13.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja		√	Belum mampu

	“membersihkan” pada kolom gambar yang tepat.			menuliskan kosakata yang tepat pada bawah gambar karena belum mengetahui nama dari kosakata yang ada pada gambar.
14.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “mendengarkan” pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan kosakata yang tepat pada bawah gambar karena belum mengetahui nama dari kosakata yang ada pada gambar.
15.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “bertanya” pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan kosakata yang tepat

Hambatan yang di hadapi oleh peserta didik :

belum mengenal kosakata kerja dan tidak percaya diri. dari lima kosakata yang diberikan hanya mengidentifikasi satu gambar yaitu kosakata membaca. Peserta didik TGR juga agak sulit untuk diatur sikapnya, pembelajaran diikuti sesuai keinginannya, apabila menurut peserta didik menyenangkan TGR kan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung:

Respon yang ditunjukkan peserta didik masih belum bersemangat mengikuti pembelajaran, dikarenakan menurut peserta didik ini pembelajaran bahasa sulit untuk diikuti.

Hambatan yang dihadapi pendidik :

Dibutuhkan strategi yang baik untuk membuat peserta didik mau mengikuti pembelajaran dan membuat suasana belajar yang tidak membosankan, serta dibutuhkan kreatifitas agar membuat pembelajaran selalu menarik untuk di ikuti.

Saran/Perbaikan tindakan kelas berikutnya :

Diperlukan suatu cara untuk memperlihatkan kepada peserta didik bahwa belajar bahasa tidaklah sulit namun menyenangkan dan bisa dipelajari dengan mudah. Misalnya dengan menggunakan media yang lebih menarik perhatian dan cara permainan.

Keterangan nilai :

Skor 1 : jika anak dapat menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan

Skor 0 : Jika anak tidak dapat menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan

Nilai akhir : $\text{Skor} = \frac{3}{15} \times 100$

Persentase : 20

Instrument Kosakata Kerja Peserta Didik Tunarungu

DATA AWAL

Nama : NDA

28 September 2015

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Option		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
B. Menunjukkan				
1.	Anak Mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membaca"	√		NDA mampu menunjukkan gambar membaca dengan tepat
2.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "menulis"	√		NDA mampu menunjukkan gambar menulis dengan tepat
3.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membersihkan"		√	belum mampu menunjukkan karena tidak mengetahui nama kosakata dari gambar yang dimaksud.
4.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "mendengarkan"		√	belum mampu menunjukkan karena tidak mengetahui nama kosakata dari gambar yang dimaksud.
5.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "bertanya"		√	belum mampu menunjukkan karena tidak mengetahui nama kosakata dari gambar yang dimaksud.
B. Menyebutkan				
6.	Anak Mampu Menyebutkan kosakata kerja "membaca"		√	NDA mampu menyebutkan kata "membaca" dengan mandiri.
7.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "menulis"		√	Belum mampu menyebutkan karena tidak mengenal kosakata.
8.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "membersihkan"		√	Belum mampu menyebutkan karena tidak mengenal kosakata.
9.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "mendengarkan"		√	Belum mampu menyebutkan karena tidak mengenal kosakata.
10.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "Bertanya"		√	
C. Menuliskan				
11.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membaca" pada kolom gambar yang tepat.		√	Dalam menuliskan NDA pada kata 'membaca' sudah mampu tanpa bantuan.
12.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "menulis" pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan pada kolom yang karena belum

				mengerti kata yang dimaksudkan.
13.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membersihkan" pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan pada kolom karena belum mengerti kata yang dimaksudkan.
14.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "mendengarkan" pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan pada kolom karena belum mengerti kata yang dimaksudkan.
15.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "bertanya" pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan pada kolom karena belum mengerti kata yang dimaksudkan.

Hambatan yang di hadapi oleh peserta didik :

Belum mengenal kosakata kerja serta daya ingat lebih lemah, NDA belum mampu mengidentifikasi gambar dengan mampu menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan, pada kosakata kerja kecuali pada kata membaca dan menulis itupun hanya mampu menunjukan. Peserta didik NDA memiliki daya ingat yang lemah sehingga sering lupa dengan apa yang sudah dipelajari kecuali bila diingatkan secara terus menerus dan menggunakan media yang dapat dilihat secara menarik.

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung:

Respon yang ditunjukan saat mengikuti proses pembelajaran sangat baik, NDA begitu terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hambatan yang dihadapi pendidik :

Membutuhkan strategi yang ekstra agar peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dengan baik.

Saran/Perbaikan tindakan kelas berikutnya :

Diperlukan cara yang lebih kreatif dan media yang mampu membuat peserta didik mengingat setiap pembelajaran yang diberikan, salah satunya dengan media yang lebih banyak mengandalkan visual.

Keterangan nilai :

Skor 1 : jika anak dapat menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan

Skor 0 : Jika anak tidak dapat menunjukan, menyebutkan,

Nilai akhir : $Skor = \frac{2}{15} \times 100$

Persentase : 13,3

Lampiran 7

Instrument Kosakata Kerja Peserta Didik Tunarungu

SIKLUS I

Nama : RI

23 Oktober 2015

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Option		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
Menunjukkan				
1.	Anak Mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membaca"	√		RI mampu menunjukkan kata membaca dengan tepat dan mandiri.
2.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menunjukkan kata menulis dengan tepat dan mandiri.
3.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membersihkan"		√	Belum mampu, RI menunjuk kata membersihkan pada gambar mendengarkan.
4.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "mendengarkan"	√		Belum mampu dan tidak melakukan penunjukan sesuai yang diperintahkan.
5.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "bertanya"	√		Mampu menunjukkan dengan tepat dan mandiri.
B. Menyebutkan				
6.	Anak Mampu Menyebutkan kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menyebutkan kata membaca dengan jelas dan mandiri
7.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menyebutkan dengan ucapan "mehnullih" dengan mandiri.
8.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "membersihkan"		√	Tidak menyebutkan kata dan berkata "tidak tahu"
9.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "mendengarkan"		√	Tidak menyebutkan kata dan berkata "tidak tahu"
10.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "Bertanya"		√	belum mampu menyebutkan.
C. Menuliskan				
16.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membaca" pada kolom gambar yang tepat.	√		RI mampu menuliskan pada kolom gambar yang

				tepat dengan mandiri.
17.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “menulis” pada kolom gambar yang tepat.	√		RI mampu menuliskan pada kolom gambar yang tepat dengan mandiri.
18.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “membersihkan” pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan karena belum mengetahui nama dari kata.
19.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “mendengarkan” pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan karena belum mengetahui nama dari kata.
20.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “bertanya” pada kolom gambar yang tepat.	√		mampu menuliskan pada kolom gambar yang tepat dengan mandiri.

Hambatan yang di hadapi oleh peserta didik :

Peserta didik RI sudah memperlihatkan hasil yang meningkat dengan penguasaan tiga kosakata, hambatan yang dihadapi oleh peserta didik adalah masih kesulitan untuk mengenal kosakata pada kata “mendengarkan dan membersihkan” dan ketika diminta mencoba berkata “tidak bisa”. Namun untuk hasil pada siklus mengalami peningkatan yang cukup baik.

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung:

Respon yang ditunjukkan selama proses pembelajaran sangat baik, RI mengikuti pembelajaran dengan semangat hal itu terlihat ketika mengerjakan lembar kerja RI berkompetisi dengan temannya dan tidak mau kalah cepat untu menjawab semua yang diperintahkan oleh pendidik.

Hambatan yang dihadapi pendidik :

Harus mampu meyakinkan peserta didik untuk mau mencoba dan memotivasi peserta didik bahwa peserta didik mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh pendidik.

Saran/Perbaikan tindakan kelas berikutnya :

Reward harus selalu diberikan walaupun hanya dengan pujian agar mampu memotivasi dan meyakinkan peserta didik bahwa peserta didik mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh pendidik

Keterangan nilai :

Nilai akhir : $Skor = \frac{skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$

Persentase : 60

Instrument Kosakata Kerja Peserta Didik Tunarungu

SIKLUS I

Nama : TGR

23 Oktober 2015

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Option		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
C. Menunjukkan				
1.	Anak Mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menunjukkan gambar membaca secara tepat dengan yakin dan mandiri.
2.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menunjukkan gambar membaca secara tepat dengan yakin dan mandiri.
3.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membersihkan"		√	Tidak mau menunjukkan dan berkata "tidak bisa"
4.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "mendengarkan"		√	Tidak mau menunjukkan dan berkata "tidak bisa"
5.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "bertanya"	√		Tidak mau menunjukkan dan berkata "tidak bisa"
B. Menyebutkan				
6.	Anak Mampu Menyebutkan kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menyebutkan kata membaca dengan jelas "baca" dan mandiri.
7.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menyebutkan namun dengan bantuan pendidik dengan isyarat.
8.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "membersihkan"		√	Belum mampu menyebutkan kosakata karena tidak mengetahui nama kata
9.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "mendengarkan"		√	Belum mampu menyebutkan
10.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "Bertanya"		√	Belum mampu menyebutkan
C. Menuliskan				
16.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membaca" pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan dengan tepat pada gambar yang benar.
17.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "menulis" pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan kata pada kolom gambar yang tepat dengan yakin

18.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membersihkan" pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan dan berkata "tidak bisa"
19.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "mendengarkan" pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan dan berkata "tidak bisa"
20.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "bertanya" pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan dan berkata "tidak bisa"

Hambatan yang di hadapi oleh peserta didik :

Peserta didik TGR sudah memperlihatkan hasil yang meningkat, dengan mampu mengenal beberapa kosakata walaupun masih kesulitan dalam mengidentifikasi gambar, apalagi dalam hal menjodohkan dengan mampu menuliskan antara gambar dan nama dari kosakata. Sikap semauanya yang ditunjukkan mulai sedikit bisa diarahkan, namun TGR masih belum sepenuhnya percaya diri ketika mengikuti proses pembelajaran.

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung:

Respon yang ditunjukkan selama proses pembelajaran cukup baik, TGR mengikuti pembelajaran dengan baik dan semangat yang ditunjukkan terlihat ketika mengikuti pembelajaran TGR memperhatikan karena tidak ingin kalah cepat dengan peserta didik lain.

Hambatan yang dihadapi pendidik :

Harus terus memberikan pengajaran yang menyenangkan agar tidak membuat peserta didik bosan dan mau mengikuti pembelajaran.

Saran/Perbaikan tindakan kelas berikutnya :

Reward harus selalu diberikan walaupun hanya dengan pujian agar mampu memotivasi dan meyakinkan peserta didik bahwa peserta didik mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh pendidik

Keterangan nilai :

Nilai akhir : $Skor = \frac{skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$

Persentase : 46,6

Instrument Kosakata Kerja Peserta Didik Tunarungu

SIKLUS I

Nama : NDA

23 Oktober 2015

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Option		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
Menunjukkan				
1.	Anak Mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menunjukkan kata membaca pada gambar yang tepat dengan yakin dan mandiri.
2.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menunjukkan dengan tepat walau di awal nampak terlihat ragu-ragu.
3.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membersihkan"		√	Belum mampu menunjukkan dengan benar
4.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "mendengarkan"		√	Belum mampu menunjukkan dan hanya diam.
5.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "bertanya"		√	Belum mampu menunjukkan dengan benar, dan menunjuk pada gambar membersihkan.
B. Menyebutkan				
6.	Anak Mampu Menyebutkan kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menyebutkan kata "aca" dengan cepat dan mandiri.
7.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "menulis"		√	Mampu menyebutkan namun berfikir lama dan sedikit bantuan.
8.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "membersihkan"		√	Belum mampu menyebutkan.
9.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "mendengarkan"		√	Belum mampu menyebutkan.
10.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "Bertanya"		√	Belum mampu menyebutkan.
C. Menuliskan				
16.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menuliskan

	pada kolom gambar yang tepat.			dengan tepat dan mandiri.
17.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “menulis” pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan dengan sedikit bantuan diingatkan nama kata.
18.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “membersihkan” pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan tidak mengingat nama kosakata.
19.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “mendengarkan” pada kolom gambar yang tepat.		√	Tidak menuliskan di bawah gambar kata mendengarkan.
20.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “bertanya” pada kolom gambar yang tepat.		√	Tidak mampu dengan tidak menuliskan dan berkata “lupa”

Hambatan yang di hadapi oleh peserta didik :

Hasil menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik NDA masih jauh dibandingkan dengan peserta didik lainnya, NDA hanya mampu mengenali dua kosakata dengan sedikit bantuan mengingatkan kembali, dan selalu kesulitan dalam menyelesaikan empat kosakata.

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung:

Respon yang ditunjukkan saat mengikuti proses pembelajaran sangat baik, NDA begitu terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta rasa ingin mencobanya besar sekalipun NDA masih belum mengetahui namun NDA mau terus mencoba.

Hambatan yang dihadapi pendidik :

Membutuhkan strategi yang ekstra agar peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dengan baik.

Saran/Perbaikan tindakan kelas berikutnya :

Diperlukan cara yang lebih kreatif dan media yang mampu membuat peserta didik mengingat setiap pembelajaran yang diberikan, salah satunya dengan media yang lebih banyak mengandalkan visual.

Keterangan nilai :

Nilai akhir : $Skor = \frac{skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$

Persentase : 33,3

Lampiran 8

Instrument Kosakata Kerja Peserta Didik Tunarungu

SIKLUS II

Nama : RI

19 November 2015

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Option		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
Menunjukkan				
1.	Anak Mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membaca"	√		RI mampu menunjukkan kata membaca dengan yakin dan mandiri.
2.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menunjukkan secara cepat dengan yakin dan mandiri.
3.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membersihkan"	√		Mampu menunjukkan kata membersihkan secara mandiri.
4.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "mendengarkan"	√		Mampu menunjukkan dengan sedikit ragu akhirnya tepat dan mandiri.
5.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "bertanya"	√		Mampu menunjukkan dengan yakin dan mandiri.
B. Menyebutkan				
6.	Anak Mampu Menyebutkan kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menyebutkan kata dengan "membaca" dengan yakin dan mandiri.
7.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menyebutkan dengan "menulis" secara mandiri.
8.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "membersihkan"		√	Belum mampu menyebutkan dan tidak mau berkata dengan berkata "tidak bisa"
9.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "mendengarkan"	√		Mampu menyebutkan dengan sedikit bantuan dan tuntunan.
10.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "Bertanya"	√		Mampu menyebutkan dengan yakin dan mandiri.

C.	Menuliskan			
11.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “membaca” pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan tanpa ragu di baweah gambar yang tepat
12.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “menulis” pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan dengan tepat dan mandiri pada gambar yang sesuai.
13.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “membersihkan” pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu menuliskan karena tidak tahu kata yang dimaksudkan.
14.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “mendengarkan” pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan tanpa ragu dengan tepat.
15.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “bertanya” pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan tanpa ragu dengan tepat.

Hambatan yang di hadapi oleh peserta didik :

Peserta didik RI sudah memperlihatkan hasil yang meningkat dengan hasil yang dilihat nampak RI sudah menguasai empat kosakata yang dipelajari namun RI masih merasa kesulitan dan susah mengingat pada kosakata “membersihkan” ketika melakukan evaluasi pada kosakata membersihkan RI selalu berkata “tidak bisa” pada empat kosakata lain RI tanpa ragu dan sangat yakin mampu menyelesaikan dengan menunjukan, menyebutkan, menjodohkan antara gambar dengan kata yang tepat serta menuliskan dengan mudah.

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung:

Respon yang ditunjukkan selama proses pembelajaran semakin baik, RI mengikuti pembelajaran dengan semangat, hal itu terlihat dari hasil peningkatannya dalam mengenal kosakata yang meningkat secara signifikan.

Hambatan yang dihadapi pendidik :

Harus mampu meyakinkan peserta didik untuk mau mencoba dan memotivasi peserta didik bahwa peserta didik mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh pendidik.

Saran/Perbaikan tindakan kelas berikutnya :

Reward harus selalu diberikan walaupun hanya dengan pujian agar mampu memotivasi dan meyakinkan peserta didik bahwa peserta didik mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh pendidik.

Persentase : 86,6

Instrument Kosakata Kerja Peserta Didik Tunarungu

SIKLUS II

Nama : TGR

19 November 2015

No	Pertanyaan/Pernyataan	Option		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
Menunjukkan				
1.	Anak Mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menunjukkan kata membaca dengan tepat dan mandiri.
2.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menunjukkan tanpa ragu dengan tepat dan mandiri.
3.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membersihkan"		√	Belum mampu menunjukkan, belum mengetahui nama kata yang diujarkan.
4.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "mendengarkan"	√		mampu menunjukkan kata mendengarkan tanpa bantuan
5.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "bertanya"	√		Mampu menunjukkan pada gambar yang tepat dan mandiri.
B. Menyebutkan				
6.	Anak Mampu Menyebutkan kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menyebutkan secara mandiri kata "baca"
7.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menyebutkan dengan kata "meulis"
8.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "membersihkan"		√	Belum mampu menyebutkan dan tidak menyebutkan dengan berkata "tidak tahu"
9.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "mendengarkan"		√	Belum mampu menyebutkan dan tidak menyebutkan dengan berkata "tidak tahu"
10.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "Bertanya"	√		Mampu menyebutkan kata bertanya dengan dengan mandiri.
C. Menuliskan				
11.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membaca" pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan dibawah gambar dengan kata yang tepat.
12.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menuliskan

	pada kolom gambar yang tepat.			dengan yakin dan tepat.
13.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “membersihkan” pada kolom gambar yang tepat.		√	Belum mampu dan tidak menuliskan
14.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “mendengarkan” pada kolom gambar yang tepat.	√		Belum mampu dan tidak menuliskan
15.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja “bertanya” pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan tanpa ragu dengan tepat

Hambatan yang di hadapi oleh peserta didik :

Peserta didik TGR sudah memperlihatkan hasil yang meningkat, dari hasil yang dilihat TGR mampu menyelesaikan penguasaan tiga dari lima kosakata yang diajarkan, secara yakin walau dengan berfikir untuk mengingat yang tidak cepat namun TGR mampu menyelesaikan tiga kosakata dengan tepat. TGR kesulitan untuk mengingat dua kosakata dari kata mendengarkan dan membersihkan dan setiap kali diminta menunjukan atau menyebutkan serta menuliskan TGR berkata “tidak tahu”

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung:

Respon yang ditunjukkan selama proses pembelajaran lebih baik, TGR mengikuti pembelajaran dengan semangat yang ditunjukkan terlihat ketika mengikuti pembelajaran TGR memperhatikan karena tidak ingin kalah cepat dengan peserta didik lain, dan hal itu terlihat dari hasil evaluasi yang semakin meningkat.

Hambatan yang dihadapi pendidik :

Harus terus memberikan pengajaran yang menyenangkan agar tidak membuat peserta didik bosan dan mau mengikuti pembelajaran.

Saran/Perbaikan tindakan kelas berikutnya :

Reward harus selalu diberikan walaupun hanya dengan pujian agar mampu memotivasi dan meyakinkan peserta didik bahwa peserta didik mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh pendidik

Keterangan nilai :

Nilai akhir : $Skor = \frac{skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$

Persentase : 73,3

**Instrument Kosakata Kerja Peserta Didik Tunarungu
SIKLUS II**

Nama : NDA

19 November 2015

No	Pertanyaan/Pernyataan	Option		Keterangan
		Dapat	Tidak Dapat	
Menunjukkan				
1.	Anak Mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menunjukkan kata membaca dengan mandiri.
2.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menunjukkan dengan yakin kata menulis
3.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "membersihkan"		√	Tidak mampu menunjukkan dan selalu meminta bantuan.
4.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "mendengarkan"		√	Tidak mampu menunjukkan dan selalu meminta bantuan.
5.	Anak mampu menunjukkan gambar kosakata kerja "bertanya"	√		Tidak mampu menunjukkan dan selalu meminta bantuan.
B. Menyebutkan				
6.	Anak Mampu Menyebutkan kosakata kerja "membaca"	√		Mampu menyebutkan dengan mandiri
7.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "menulis"	√		Mampu menyebutkan kata dengan yakin "mehnuhlih" secara mandiri
8.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "membersihkan"		√	Belum mampu menyebutkan dan berkata "lupa"
9.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "mendengarkan"		√	Belum mampu menyebutkan
10.	Anak mampu menyebutkan kosakata kerja "Bertanya"	√		Belum mampu menyebutkan
C. Menuliskan				
11.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membaca" pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan dengan yakin dan mandiri secara tepat.
12.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "menulis" pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan dengan yakin dan mandiri.
13.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "membersihkan" pada kolom gambar yang tepat.		√	Tidak menuliskan kata pada gambar
14.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "mendengarkan" pada kolom gambar yang tepat.		√	Tidak menuliskan kata pada gambar
15.	Anak mampu menuliskan kosakata kerja "bertanya" pada kolom gambar yang tepat.	√		Mampu menuliskan kata pada gambar.

Hambatan yang di hadapi oleh peserta didik :

Dari hasil terlihat bahwa penguasaan NDA masih jauh tertinggal, NDA hanya mampu menyelesaikan dua kosakata pada kata menulis dan membaca, hambatan yang dihadapi oleh NDA adalah daya ingatnya yang lemah yang membuat NDA cepat lupa, maka pendidik harus secara berulang mengingatkan kembali dengan bantuan gambar dan melakukan pengujian berkali-kali. Namun NDA mampu menginta dua kosakata dengan identifikasi gambar tanpa ragu dengan mampu menunjukkan, menyebutkan, menuliskan dan menjodohkan antara gambar dengan kosakata yang tepat decara mandiri.

Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung:

Respon yang ditunjukkan saat mengikuti proses pembelajaran sangat baik, NDA begitu terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta rasa ingin mencobanya besar, hal ini yang membuat NDA juga dalam hasil meningkat.

Hambatan yang dihadapi pendidik :

Membutuhkan strategi yang ekstra agar peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dengan baik.

Saran/Perbaikan tindakan kelas berikutnya :

Diperlukan cara yang lebih kreatif dan media yang mampu membuat peserta didik mengingat setiap pembelajaran yang diberikan, salah satunya dengan media yang lebih banyak mengandalkan visual.

Keterangan nilai :

Nilai akhir : Skor = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Persentase : 60

Lampiran 9

DAFTAR ABSENSI PESERTA DIDIK PADA SIKLUS I

No.	Nama Peserta Didik	Hari/Tanggal					
		Selasa 6 Oktober 2015	Kamis 8 Oktober 2015	Selasa 13 Oktober 2015	Kamis 15 Oktober 2015	Kamis 22 Oktober 2015	Jum'at 23 Oktober 2015
1.	RI	√	√	√	√	√	√
2.	TGR	√	√	√	√	√	√
3.	NDA	√	√	√	√	√	√

DAFTAR ABSENSI PESERTA DIDIK PADA SIKLUS II

No.	Nama Peserta Didik	Hari/Tanggal					
		Kamis 29 Oktober 2015	Kamis 5 November 2015	Rabu 11 November 2015	Jum'at 13 November 2015	Kamis 19 November 2015	Senin 23 November 2015
1.	RI	√	√	√	√	√	√
2.	TGR	√	√	√	√	√	√
3.	NDA	√	√	√	√	√	√

Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (lima) SLB N 3 Jakarta

Tanggal : 6 Oktober 2015

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati	
		ya	tidak
Awal	1. Apersepsi	√	
	2. Absensi	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
	5. Menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran	√	
	6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan word bingo	√	
	7. Menjelaskan jalannya permainan word bingo	√	
	8. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√	
	9. Memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	√	
	10. Memantau proses pembelajaran	√	
	11. bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	√	
	12. Memberikan reward bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan tepat dan baik.	√	
	Akhir	13. Refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	√
14. Menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkan.		√	

Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : V (lima) SLB N 3 Jakarta
 Tanggal : 8 Oktober 2015

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati	
		ya	tidak
Awal	1. Apersepsi	√	
	2. Absensi	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
	5. Menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran	√	
	6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan word bingo	√	
	7. Menjelaskan jalannya permainan word bingo	√	
	8. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√	
	9. Memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	√	
	10. Memantau proses pembelajaran	√	
	11. bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	√	
	12. Memberikan reward bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan tepat dan baik.	√	
Akhir	13. Refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	√	
	14. Menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkan.	√	

Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (lima) SLB N 3 Jakarta

Tanggal : 13 Oktober 2015

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati	
		ya	tidak
Awal	1. Apersepsi	√	
	2. Absensi	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
	5. Menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran	√	
	6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan word bingo	√	
	7. Menjelaskan jalannya permainan word bingo	√	
	8. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√	
	9. Memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	√	
	10. Memantau proses pembelajaran	√	
	11. bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	√	
	12. Memberikan reward bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan tepat dan baik.	√	
	Akhir	13. Refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	√
14. Menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkan.		√	

Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (lima) SLB N 3 Jakarta

Tanggal : 15 Oktober 2015

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati	
		ya	tidak
Awal	1. Apersepsi	√	
	2. Absensi	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
	5. Menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran	√	
	6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan word bingo	√	
	7. Menjelaskan jalannya permainan word bingo	√	
	8. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√	
	9. Memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	√	
	10. Memantau proses pembelajaran	√	
	11. bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	√	
	12. Memberikan reward bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan tepat dan baik.	√	
	Akhir	13. Refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	√
14. Menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkan.		√	

Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (lima) SLB N 3 Jakarta

Tanggal : 22 Oktober 2015

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati	
		ya	tidak
Awal	1. Apersepsi	√	
	2. Absensi	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
	5. Menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran	√	
	6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan word bingo	√	
	7. Menjelaskan jalannya permainan word bingo	√	
	8. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√	
	9. Memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	√	
	10. Memantau proses pembelajaran	√	
	11. bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	√	
	12. Memberikan reward bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan tepat dan baik.	√	
	Akhir	13. Refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	√
14. Menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkan.		√	

Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (lima) SLB N 3 Jakarta

Tanggal : 29 Oktober 2015

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati	
		ya	tidak
Awal	1. Apersepsi	√	
	2. Absensi	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
	5. Menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran	√	
	6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan word bingo	√	
	7. Menjelaskan jalannya permainan word bingo	√	
	8. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√	
	9. Memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	√	
	10. Memantau proses pembelajaran	√	
	11. bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	√	
	12. Memberikan reward bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan tepat dan baik.	√	
	Akhir	13. Refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	√
14. Menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkan.		√	

Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (lima) SLB N 3 Jakarta

Tanggal : 5 November 2015

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati	
		ya	tidak
Awal	1. Apersepsi	√	
	2. Absensi	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
	5. Menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran	√	
	6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan word bingo	√	
	7. Menjelaskan jalannya permainan word bingo	√	
	8. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√	
	9. Memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	√	
	10. Memantau proses pembelajaran	√	
	11. bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	√	
	12. Memberikan reward bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan tepat dan baik.	√	
Akhir	13. Refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	√	
	14. Menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkan.	√	

Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (lima) SLB N 3 Jakarta

Tanggal : 11 November 2015

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati	
		ya	tidak
Awal	1. Apersepsi	√	
	2. Absensi	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
	5. Menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran	√	
	6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan word bingo	√	
	7. Menjelaskan jalannya permainan word bingo	√	
	8. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√	
	9. Memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	√	
	10. Memantau proses pembelajaran	√	
	11. bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	√	
	12. Memberikan reward bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan tepat dan baik.	√	
Akhir	13. Refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	√	
	14. Menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkan.	√	

Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (lima) SLB N 3 Jakarta

Tanggal : 13 November 2015

Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati	
		ya	tidak
Awal	1. Apersepsi	√	
	2. Absensi	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
	5. Menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran	√	
	6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan word bingo	√	
	7. Menjelaskan jalannya permainan word bingo	√	
	8. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√	
	9. Memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	√	
	10. Memantau proses pembelajaran	√	
	11. bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	√	
	12. Memberikan reward bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan tepat dan baik.	√	
	Akhir	13. Refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	√
14. Menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkan.		√	

Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

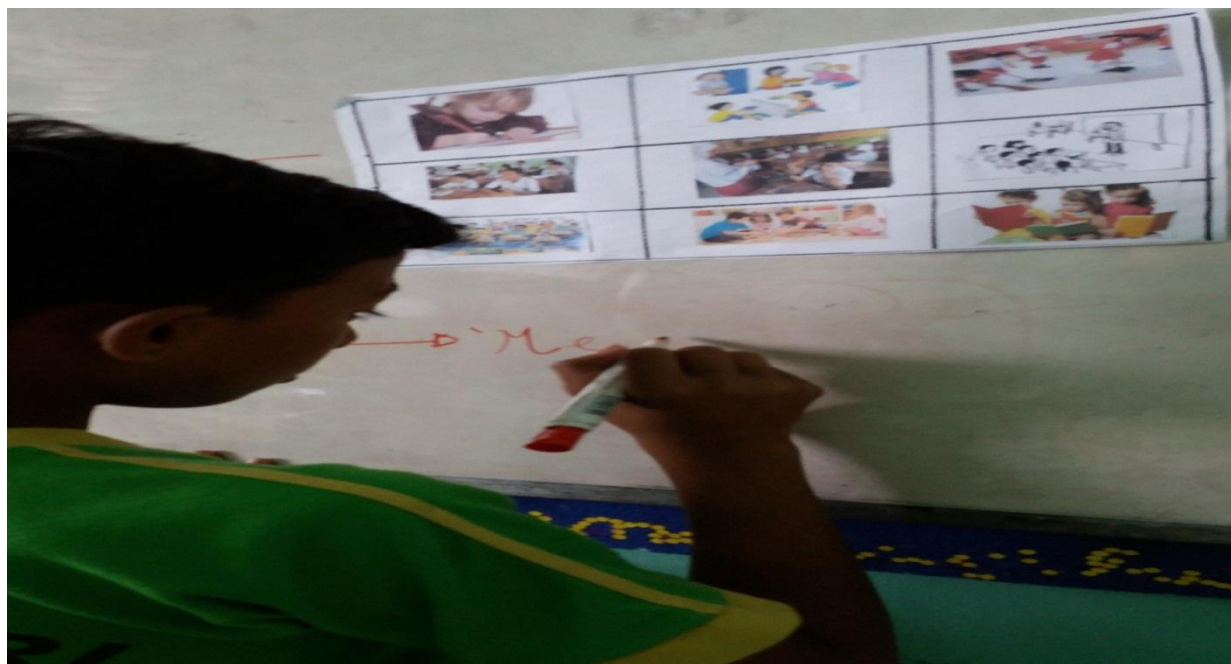
Kelas : V (lima) SLB N 3 Jakarta

Tanggal : 18 November 2015

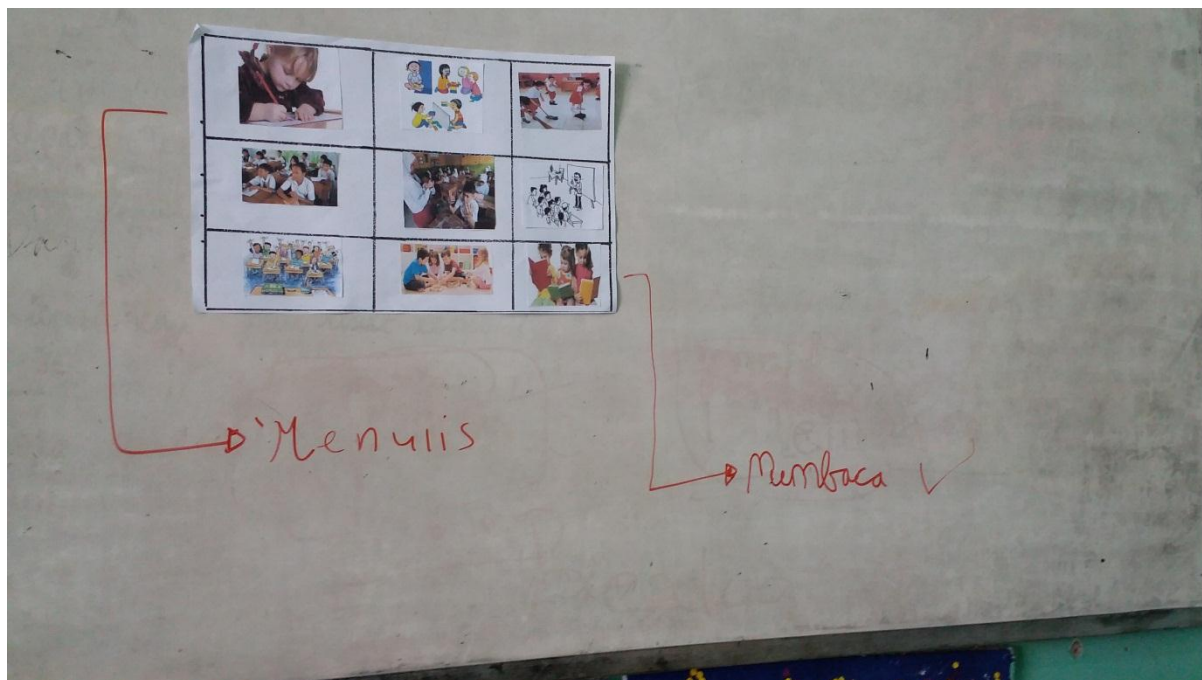
Kegiatan	Aspek yang diamati	Hasil yang diamati	
		ya	tidak
Awal	1. Apersepsi	√	
	2. Absensi	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
Inti	4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	√	
	5. Menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran	√	
	6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui permainan word bingo	√	
	7. Menjelaskan jalannya permainan word bingo	√	
	8. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√	
	9. Memfasilitasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	√	
	10. Memantau proses pembelajaran	√	
	11. bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan	√	
	12. Memberikan reward bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dengan tepat dan baik.	√	
	Akhir	13. Refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan	√
14. Menyimpulkan materi pembelajaran yang didapatkan.		√	

Lampiran 12

DOKUMENTASI



Peserta didik TGR sedang menuliskan kosakata pada kotak word Bingo.



Salah satu media Bingo saat pembelajaran.



Peserta didik RI sedang menuliskan nama kosakata sesuai yang ditunjukkan pada kotak Word Bingo.



Peserta didik NDA pada saat melakukan proses belajar pembelajaran



Salah satu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *word bingo* yang dijadikan LKS.



Proses pembelajaran peserta didik NDA saat menggunakan media *Word Bingo*.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

*Building
Future
Leaders*

Nomor : 3106/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

11 September 2015

Yth. Kepala SLB Negeri 3 Jakarta
Jl. Kepu Dalam Gg.10, Kemayoran,
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Maria Mulya Gunafin**
Nomor Registrasi : 1335125430
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085711742638

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Melalui Media Word Bingo Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas V SLB Negeri 3 Jakarta”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Luar Biasa



Syaiful
Drs. Syaifulah
NIP. 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SUKU DINAS PENDIDIKAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

SLB NEGERI 3 JAKARTA

Jl. Kepu Dalam Gg X, Kemayoran Jakarta Pusat Telp. 021-4205324

Email: slbn3jkt@yahoo.com, website : <http://slbnegeri3jakarta.blogspot.com/>

SURAT KETERANGAN

No : 17/1.851.61/XII

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri 3 Jakarta menerangkan, berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor 3106/UN39.12/KM/2015, bahwa :

Nama : MARIA MULYA GUNAFIN
NIM : 1335125430
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami mulai bulan Oktober s.d Nopember 2015, untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul " **Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Pada Peserta Didik Tunarungu Melalui Permainan Word Bingo Kelas V SLB Negeri 03 Jakarta**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Desember 2015
Kepala SLB Negeri 3 Jakarta

SENTONO, M.M, M.Pd
NIP. 196606121991031011

RIWAYAT HIDUP



Maria Mulya Gunafin, Lahir di Sukabumi Provinsii Jawa Barat pada tanggal 02 Januari 1994 dari pasangan suami istri Bapak H. Mulyadi dan Hj. Ibu Evi Supriati. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Ciambar, Sukabumi lulus pada tahun 2005, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Parungkuda, Sukabumi dan lulus Pada tahun 2008. Pada Tahun 2011 lulus dari SMA Negeri 1 Cicurug, Sukabumi. Kemudian pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, setelah sebelumnya mengikuti dua semester pada jurusan Bimbingan dan Konseling di universitas yang berbeda. Selama menjadi mahasiswa pengalaman organisasi yang pernah di jalani adalah sebagai Staff Kaderisasi di Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEMJ) Pendidikan Luar Biasa pada periode tahun 2012-2013.